



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI DALAM
MENERAPKAN USAHATANI PADI ORGANIK
PADA KELOMPOK TANI SULEK RAYA 13**

SKRIPSI

Oleh
Hosiatul Muflihati
NIM 141510601031

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI DALAM
MENERAPKAN USAHATANI PADI ORGANIK
PADA KELOMPOK TANI SULEK RAYA 13**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Agribisnis (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pertanian

Oleh
Hosiatul Muflihati
NIM 141510601031

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Ibu Etik dan Bapak Ansori yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, bimbingan serta doa sehingga dapat menyelesaikan program Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jember;
2. Keluarga tercinta Adikku Lusiana, Nenekku Misrani dan Kakekku Admojo yang sudah memberikan saya motivasi dan doa.
3. Seluruh guruku yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dan berbagai pelajaran hidup yang sangat berharga.
4. Almamater tercinta, Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jember.

MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman, Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”¹⁾ (QS. Al-Baqarah:153)

“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”²⁾ (QS. Al- Mujadalah: 11)

¹⁾ Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-Quran dan terjemahannya*. Bandung: PT. Syma Examedia Arkanleema.

²⁾ Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-Quran dan terjemahannya*. Bandung: PT. Syma Examedia Arkanleema.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hosiatul Muflihati

NIM : 141510601031

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Menerapkan Usahatani Padi Organik pada Kelompok Tani Sulek Raya 13”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Maret 2019

Yang menyatakan,

Hosiatul Muflihati
NIM. 141510601031

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI DALAM
MENERAPKAN USAHATANI PADI ORGANIK
PADA KELOMPOK TANI SULEK RAYA 13**



Oleh
Hosiatul Muflihati
NIM. 141510601031

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Skripsi

**: Titin Agustina, SP., MP.
NIP 198208112006042001**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Menerapkan Usahatani Padi Organik pada Kelompok Tani Sulek Raya 13**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Jum’at, 29 Maret 2019

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Skripsi,

Titin Agustina, SP., MP.
NIP 198208112006042001

Dosen Penguji I,

Dosen Penguji II,

Ir. Anik Suwandari, MP
NIP.196404281990022001

Mustapit, SP., M.Si.
NIP. 197708162005011001

Mengesahkan

Dekan,

Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D.
NIP. 196005061987021001

RINGKASAN

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Menerapkan Pertanian Padi Organik pada Kelompok Tani Sulek Raya 13; Hosiatul Muflihati, 141510601031; 2019: 185 halaman; Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember.

Kebutuhan pangan manusia selalu meningkat, tetapi berbanding terbalik dengan peningkatan produksi pangan. Petani sering menggunakan pupuk dan pestisida kimia untuk peningkatan produksi tanaman pangan. Ketergantungan petani terhadap penggunaan pestisida dan pupuk kimia memiliki dampak negatif terhadap keberlanjutan dibidang pertanian. Pertanian organik merupakan solusi untuk mengatasi masalah tersebut, hal ini dikarenakan pertanian organik tidak menggunakan bahan-bahan kimia. Pertanian organik telah diterapkan di Desa Sulek Kecamatan Tlogosari pada tanaman padi telah dilakukan sejak tahun 2017 dan masih ada dua kegiatan usahatani padi yaitu padi organik dan anorganik. Kelompok tani “Sulek Raya 13” merupakan salah satu kelompok dari tiga kelompok yang anggotanya masih menerapkan usahatani padi organik dan anorganik. Berbagai keuntungan yang ditawarkan oleh usahatani padi organik diantaranya yaitu harga gabah akan meningkat apabila sudah mendapatkan sertifikasi organik, hasil panen yang bebas bahan kimia dan menjaga unsur hara dalam tanah. Namun, petani masih belum banyak yang tertarik untuk menerapkan usahatani padi organik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam penerapan usahatani padi organik pada kelompok tani “Sulek Raya 13”, (2) perbedaan yang nyata pendapatan antara petani padi organik dan anorganik pada kelompok tani “Sulek Raya 13”, (3) strategi pengembangan padi organik pada kelompok tani “Sulek Raya 13”. Metode penentuan daerah menggunakan *purposive method* yaitu di Desa Sulek Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso pada kelompok tani “Sulek Raya” 13.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analitik. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini untuk rumusan masalah pertama dan kedua menggunakan teknik *proportionate random sampling*, sedangkan metode penentuan sampel untuk rumusan masalah ketiga menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terstruktur, observasi dan dokumen. Metode analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam menerapkan usahatani padi organik menggunakan analisis regresi logistik, metode analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan pendapatan antara petani padi organik dan petani padi anorganik menggunakan analisis uji beda, metode analisis untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani padi organik menggunakan analisis medan kekuatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam menerapkan usahatani padi organik adalah biaya dan produksi. (2) Terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan petani padi organik dan anorganik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh petani organik Rp 10.527.427,72/ha, sedangkan untuk rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh petani anorganik Rp. 14.514.113,34/ha. (3) Strategi yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan pendampingan pada usahatani padi organik seperti mengontrol kegiatan usahatani secara langsung disawah, mengadakan pertemuan rutin yang dilakukan minimal 3 kali dalam satu bulan untuk menyampaikan masalah-masalah petani tentang pertanian organik sehingga menemukan solusinya. Adanya pendampingan pada kegiatan pemasaran. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan petani yaitu melalui penyuluhan yang merupakan bagian dari kegiatan pendampingan. Penyuluhan dilakukan secara rutin dengan materi yang sudah direncanakan seperti cara pembuatan POP, POC, agen pengendali hayati, pestisida nabati, cara penanaman, cara perawatan, cara pemanenan dan cara pemasaran. Penyuluhan juga dilakukan pada petani anorganik untuk menarik minat mereka berusahatani padi organik

SUMMARY

The Analysis of Factors Affecting Farmers' Decision Making in Applying Organic Rice Farming to Sulek Raya Farmers Group 13; Hosiatul Muflihati, 141510601031; 2019: 185 pages; Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, University of Jember.

Human food need always increases, but it is inversely proportional to the increase of food production. Farmers often use chemical fertilizers and pesticides to increase food crop production. The dependence of farmers on the use of pesticides and chemical fertilizers has a negative impact on sustainability in agriculture. Organic agriculture is a solution to overcome this problem, this is because organic agriculture does not use chemicals. Organic farming has been implemented in Sulek Village, Tlogosari Subdistrict on rice plants, which has been carried out since 2017 and there are still two rice farming activities, namely organic and inorganic rice. The farmer group "Sulek Raya 13" is one group of three groups whose members still apply organic and inorganic rice farming. The various benefits offered by organic rice farming include the price of grain which will increase if it has received organic certification, yields that are free of chemicals and maintain nutrients in the soil. However, there are still not many farmers who are interested in implementing organic rice farming.

Based on these problems, this study aims to: (1) Know the factors that influence farmers' decision making in the application of organic rice farming to farmer groups "Sulek Raya 13", (2) Know the real differences in income between organic and inorganic rice farmers in farmer group "Sulek Raya 13", (3) Knowing the strategy of developing organic rice in farmer groups "Sulek Raya 13". The method of determining the area uses purposive method, namely in Sulek Village, Tlogosari Subdistrict, Bondowoso Regency, in the farmer group "Sulek Raya" 13.

The method used in this research is an analytical method. The method in determining the sample in this study for the formulation of the first and second problems used the proportionate random sampling technique, while the method of determining the sample for the third problem formulation used purposive sampling. The method of data collection was done through structured interviews,

observations and documents. The analytical method to determine the factors that influence farmers' decision making in applying organic rice farming used logistic regression analysis. The analytical method used to determine differences in income between organic rice farmers and inorganic rice farmers using different test analysis. The analysis methods to determine farming development strategies organic rice used strength field analysis.

The results showed that: (1) the factors that significantly influenced farmers' decision making in applying organic rice farming were costs and production. (2) There was a significant difference between the income of organic and inorganic rice farmers. It can be seen from the average income generated by organic farmers Rp. 10,527,427.72 / ha, while for the average income generated by inorganic farmers Rp. 14,514,113.34 / ha. (3) The strategy that could be done was to improve mentoring on organic rice farming such as controlling farming activities directly in the fields, holding regular meetings conducted at least 3 times in one month to convey farmers' problems about organic farming so that they find a solution. There was an assistance in marketing activities. The strategy that could be done to improve farmers' knowledge was counseling as a part of mentoring activities. Counseling is carried out routinely with planned material such as the ways of making POP, POC, biological control agents, vegetable pesticides, ways of planting, methods of harvesting, harvesting and marketing methods. Counseling is also given to inorganic farmers to attract their interest in farming organic rice.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Menerapkan Usahatani Padi Organik pada Kelompok Tani Sulek Raya 13”** dapat didelesaikan. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Sigit Soeparjono, M.S., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember
2. Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M. Rur. M., selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.
3. M. Rondhi, S.P., M.P., Ph.D., selaku Koordinator Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember
4. Titin Agustina, SP., MP., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, Ir. Anik Suwandari, MP, selaku Dosen Penguji 1, dan Mustapit, SP., M.Si, selaku Dosen Penguji 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, saran, arahan, pengalaman, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ir. Imam Syafi'i MS dan Mustapit, SP., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi selama masa studi.
6. Ayahku Ansori, Ibuku Etik Kusumawati, dan Adikku Lusiana terimakasih atas doa, nasihat, dukungan, motivasi, materi, kasih sayang, dan kepercayaan yang telah diberikan hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak Mustofa selaku ketua Gapoktan Sulek Raya, Bapak Maryono selaku Penyuluh Pertanian Lapangan, Mas Hasan Basri selaku ICS (Internal Control System) serta seluruh petani di Kelompok Tani Sulek Raya 13 Desa Sulek

yang telah meluangkan waktunya, memberikan banyak ilmu, dan memberikan informasi selama kegiatan penelitian.

8. Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso yang telah memberikan informasi terkait dengan kegiatan penelitian di Desa Sulek Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.
9. Seluruh Masyarakat di Desa Sulek Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso yang telah membantu penulis selama penelitian.
10. Teman seperjuangan Hendri Setiawan, Noefita, Andila Purnomo, Firmasyah, Irfan Arif dan Aditya Wardana atas kesediaannya memberikan motivasi selama melakukan penelitian.
11. Sahabat terbaik Hamzah Arif, Eka Nur Jannah, Ahmad Zaironi, Bagus Rohmad, Gigih, Hudaifa, Yulia Fista, Aji Dwi Kusuma dan Nuharizka Intan Fauziah atas kesediaannya memberikan doa, dukungan serta motivasi selama penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat/i PMII di Rayon Pertanian dan Rayon Teknologi Pertanian Universitas Jember terimakasih atas doa dan semangatnya
13. Teman-teman Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember Angkatan 2014 atas semua kebersamaan selama masa studi.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah tertulis ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 29 Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

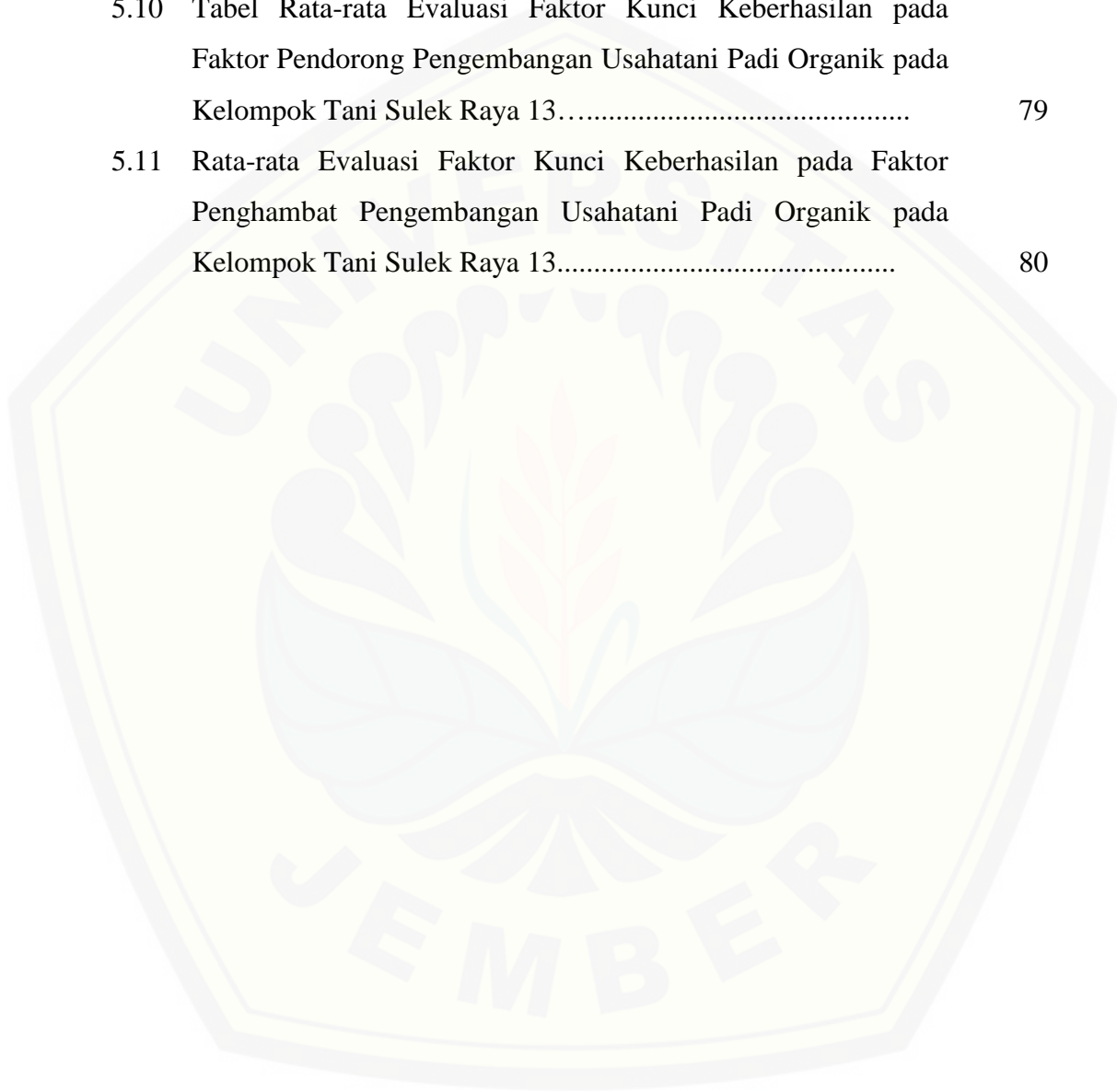
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Komoditas Padi Organik	13
2.2.2 Teori Pengambilan Keputusan	17
2.2.3 Teori Regresi Logistik.....	19
2.2.4 Teori Produksi	20
2.2.5 Teori Biaya.....	22
2.2.6 Teori Pendapatan.....	24
2.2.7 Analisis Force Field Analysis	25
2.3 Kerangka Pemikiran.....	27

2.4 Hipotesis Penelitian	32
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian	33
3.2 Metode Penelitian.....	33
3.3 Metode Pengambilan Sampel.....	33
3.4 Metode Pengumpulan Data	35
3.5 Metode Analisis Data	36
3.6 Definisi Operasional.....	45
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	47
4.1 Keadaan Umum Wilayah	47
4.1.1 Keadaan Geografis Desa Sulek.....	47
4.1.2 Penggunaan Tanah Desa Sulek	47
4.2 Keadaan Penduduk.....	48
4.2.1 Keadaan Penduduk Desa Sulek berdasarkan Jenis Kelamin	48
4.2.2 Keadaan Penduduk Desa Sulek berdasarkan Usia.....	48
4.2.3 Keadaan Penduduk Desa Sulek berdasarkan Jenis Mata Pencaharian .	49
4.2.4 Keadaan Penduduk Desa Sulek berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	50
4.3 Gambaran Umum Teknis Pelaksanaan Usahatani Padi Organik pada Kelompok Tani Sulek Raya 13	51
4.4 Gambaran Umum <i>Internal Control System</i>	53
BAB 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
5.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Menerapkan Usahatani Padi Organik.....	55
5.2 Perbedaan Pendapatan antara Petani Padi Organik dan Anorganik pada Kelompok Tani Sulek Raya 13	64
5.3 Strategi Pengembangan Usahatani Padi Organik pada Kelompok Tani Sulek Raya 13.....	67
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	83
6.1 Kesimpulan	83
6.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Luas Pertanian Organik Indonesia Tahun 2012-2015.....	2
1.2 Tabel Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi menurut Provinsi Tahun 2015.....	3
3.1 Sampel Petani Padi Organik dan Petani Padi Anorganik.....	35
3.2 Tingkat Urgensi Antar Faktor Pendorong.....	42
3.3 Tingkat Urgensi Antar Faktor Penghambat.....	42
4.1 Luas Tanah Desa Sulek menurut Penggunaan.....	47
4.2 Jumlah Penduduk Desa Sulek berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
4.3 Jumlah Penduduk Desa Sulek berdasarkan Usia.....	49
4.4 Jumlah Penduduk Desa Sulek berdasarkan Jenis Mata Pencarian.....	49
4.5 Jumlah Penduduk Desa Sulek berdasarkan Tingkat Pendidikan..	50
5.1 <i>Omnibus Test of Model Coefficients</i> dari Model Logit Mengenai Keputusan Petani dalam Menerapkan Usahatani Padi Organik.....	57
5.2 <i>Model Summary</i> dari Model Logit Mengenai Keputusan Petani dalam Menerapkan Usahatani Padi Organik.....	57
5.3 <i>Classification Plot</i> dari Model Logit Mengenai Keputusan Petani dalam Menerapkan Usahatani Padi Organik.....	58
5.4 <i>Hosmer and Lemeshow</i> dari Model Regresi Mengenai Keputusan Petani dalam Menerapkan Usahatani Padi Organik.....	58
5.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Menerapkan Usahatani Padi Organik.....	59
5.6 Biaya yang dikeluarkan Petani Padi Organik dan Petani Padi Anorganik pada Kelompok Tani Sulek Raya 13.....	65
5.7 Pendapatan Petani Padi Organik dan Petani Padi Anorganik pada Kelompok Tani Sulek Raya 13.....	65

5.8	Hasil Uji Beda Rata-rata Pendapatan Petani Padi Organik dan Petani Padi Anorganik pada Kelompok Tani Sulek Raya 13..	67
5.9	Data Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat pada Usahatani Padi Organik pada Kelompok Tani Sulek Raya 13.....	68
5.10	Tabel Rata-rata Evaluasi Faktor Kunci Keberhasilan pada Faktor Pendorong Pengembangan Usahatani Padi Organik pada Kelompok Tani Sulek Raya 13.....	79
5.11	Rata-rata Evaluasi Faktor Kunci Keberhasilan pada Faktor Penghambat Pengembangan Usahatani Padi Organik pada Kelompok Tani Sulek Raya 13.....	80



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kurva Tahap-Tahap Produksi	22
2.2 Kurva Biaya Produksi.....	23
2.3 Hubungan <i>Total Revenue</i> dengan <i>Total Cost</i>	25
2.4 Skema Kerangka Pemikiran.....	31
3.1 Diagram Medan Kekuatan.....	44
4.1 Struktur Organisasi ICS (<i>Internal Control System</i>).....	
Alur Sertifikasi Sistem Pertanian Organik.....	53
5.1 Diagram Medan Kekuatan pada Usahatani Padi Organik pada Kelompok Tani Sulek Raya 13.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Kuesioer.....	89
B. Identitas Petani Padi Organik.....	99
C. Identitas Petani Padi Anorganik.....	100
D. Kebutuhan dan Biaya Benih Padi Petani Organik.....	102
E. Kebutuhan dan Biaya Benih Padi Petani Anorganik.....	103
F. Kebutuhan dan Biaya Pupuk Petani Padi Organik.....	105
G. Kebutuhan dan Biaya Pupuk Petani Padi Anorganik.....	106
H. Kebutuhan dan Biaya Pestisida, Mobilin dan Alfamin Petani Padi Organik.....	110
I. Kebutuhan dan Biaya Pestisida Petani Padi Anorganik.....	111
J. Kebutuhan Tenaga Kerja Petani Padi Organik.....	115
K. Kebutuhan dan Biaya Tenaga Kerja Petani Padi Anorganik.....	118
L. Biaya Tetap Petani Organik.....	124
M. Biaya Tetap Petani Anorganik.....	126
N. Biaya Traktor dan Pengairan	130
O. Total Biaya Petani Organik.....	132
P. Total Biaya Petani Anorganik.....	133
Q. Pendapatan Petani Padi OrganiK.....	135
R. Pendapatan Petani Padi Anorganik.....	136
S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan.....	138
T. Tabel Nilai Faktor FFA Responden 1 (ICS).....	141
U. Tabel Evaluasi Faktor FFA Responden 1 (ICS).....	142
V. Tabel Nilai Faktor FFA Responden 2 (Ketua GAPOKTAN).....	144
W. Tabel Evaluasi Faktor FFA Responden 2 (Ketua GAPOKTAN).....	145
X. Tabel Nilai Faktor FFA Responden 3 (PPL).....	147
Y. Tabel Evaluasi Faktor FFA Responden 3 (PPL).....	148

A. Tabel Rata-Rata Nilai Faktor Seluruh Responden.....	150
AA. Output Analisis Regresi Logistik Mengenai Pengambilan Keputusan Petani dalam Menerapkan Usahatani Padi Organik (Sebelum Variabel Kemudahan Pertanian Organik dikeluarkan).....	152
AB. Output Analisis Regresi Logistik Mengenai Pengambilan Keputusan Petani dalam Menerapkan Usahatani Padi Organik (Setelah Variabel Kemudahan Pertanian Organik dikeluarkan).....	158
AC. Output Analisis Uji T Mengenai Perbedaan Pendapatan Petani Padi Organik dan Anorganik.....	163
AD. Dokumentasi Penelitian.....	164

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 28 Tahun 2004). Pangan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia. Mayoritas masyarakat mengkonsumsi nasi yang berasal dari tanaman padi. Tingginya pertumbuhan penduduk di Indonesia berbanding terbalik dengan peningkatan jumlah produksi pangan, hal ini dikarenakan banyaknya lahan pertanian yang dijadikan lahan perumahan maupun pabrik sehingga mengurangi jumlah lahan. Penurunan produksi juga disebabkan oleh menurunnya kandungan bahan organik tanah dari musim ke musim yang tak bisa digantikan perannya oleh pupuk anorganik NPK (Martodireso dan Suryanto, 2007).

Menurut Sutanto (2006), kebutuhan pangan akan semakin meningkat dalam 25 tahun mendatang yang sejalan dengan meningkatnya penduduk Indonesia. Kondisi tersebut mengakibatkan kebutuhan masukan teknologi tinggi berupa pupuk maupun pestisida semakin meningkat yang akan lebih besar dari sekarang. Adanya peningkatan kebutuhan masukan energi yang tinggi, maka biaya produksi yang diperlukan semakin besar. Peningkatan biaya produksi tersebut tidak menjadi penghalang bagi petani untuk membeli pupuk maupun pestisida karena petani selalu berusaha untuk meningkatkan produksi yang akan berpengaruh terhadap pendapatan yang mereka terima.

Ketergantungan petani terhadap penggunaan pestisida dan pupuk kimia memiliki dampak negatif terhadap keberlanjutan di bidang pertanian. Penggunaan pupuk anorganik selalu diikuti dengan masalah lingkungan, baik terhadap kesuburan biologis maupun kondisi fisik tanah serta dampak pada konsumen (Dewanto, dkk. 2013). Pertanian organik merupakan solusi untuk mengatasi masalah tersebut, hal ini dikarenakan pertanian organik tidak menggunakan pupuk

kimia, pestisida kimia dan bahan-bahan kimia lainnya dalam proses budidaya. Hal tersebut sesuai dengan program pemerintah *Go Organic* 2010 untuk mempercepat terwujudnya pembangunan agribisnis berwawasan lingkungan. Program *Go Organic* 2010 memiliki visi mewujudkan Indonesia sebagai salah satu produsen dan pengeksport pangan organik terbesar di dunia tahun 2010. Pengembangan pertanian organik diharapkan akan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat serta lestariannya lingkungan alam Indonesia.

Sistem Pertanian Organik adalah sistem manajemen produksi yang holistik untuk meningkatkan dan mengembangkan kesehatan agroekosistem, termasuk keragaman hayati, siklus biologi, dan aktivitas biologi tanah. Pertanian organik menekankan penerapan praktek-praktek manajemen yang lebih mengutamakan penggunaan input dari limbah kegiatan budidaya di lahan, dengan mempertimbangkan daya adaptasi terhadap keadaan/kondisi setempat (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 64/Permentan/OT.140/5 tahun 2013). Berikut merupakan luas pertanian organik Indonesia tahun 2012-2015.

Tabel 1.1 Luas Pertanian Organik Indonesia Tahun 2012-2015

Tahun	Luas Lahan (ha)	Perubahan (%)
2012	213.768,17	
2013	221.209,59	3,36
2014	216.383,65	-2,23
2015	261.383,65	17,22

Sumber : Statistik Pertanian Organik Indonesia (2017)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa luas lahan pertanian organik di Indonesia dari tahun 2012- 2015 mengalami fluktuasi. Penurunan terjadi pada tahun 2014 sebesar 2,23 %, menjadi 216.383,65 ha yang dikarenakan beberapa produsen yang sertifikasi organiknya dibekukan atau dicabut dengan berbagai alasan terutama karena sudah tidak mengikuti kaidah-kaidah organik yang diacu oleh lembaga sertifikasi. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 17,22 % menjadi ha 261.383,65. Jumlah luas lahan pertanian organik tahun 2015 tersebut merupakan luas area pertanian organik yang terdiri dari area yang telah disertifikasi pihak ketiga sebesar 79.833,83 ha, dalam proses sertifikasi 31.381,44 ha, penjamin PAMOR (Penjamin Mutu Organik) 36,00 ha, dan tanpa sertifikasi 149.896,03 ha.

Perkembangan pertanian organik semakin dipicu oleh keinginan konsumen yang menghendaki produk pertanian sehat dan bersih dimana tidak terkontaminasi dengan bahan-bahan kimia. Keinginan tersebut dikarenakan konsumen mulai sadar dengan penggunaan bahan anorganik yang memiliki dampak negatif bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Tahun 2016 ini, kesadaran untuk mengkonsumsi pangan organik cukup tinggi sekitar 94 % responden sudah pernah mengonsumsi pangan organik, naik 1 % dibandingkan tahun 2015 (93%). Studi ini dilakukan di pasar yang ada di beberapa kota di Jawa yakni Jakarta, Bogor, Yogyakarta, Surabaya, Malang dan Bandung (Statistik Pertanian Organik Indonesia, 2017).

Salah satu tanaman yang dibudidayakan secara organik yaitu tanaman padi. Penanaman padi secara organik merupakan salah satu cara untuk menjaga kesuburan tanah secara berkelanjutan. Bahan organik tanah berfungsi sebagai penyuplai hara dan menjaga kehidupan biologis di dalam tanah. Budidaya padi organik pada dasarnya tidak berbeda dengan bertanam padi secara konvensional, perbedaannya hanyalah pada penggunaan pupuk dasar dan pemilihan varietas. Pupuk dasar merupakan pupuk yang diberikan di awal penanaman, pupuk dasar yang digunakan untuk pertanian organik biasanya menggunakan pupuk kandang. Penggunaan varietas padi tidak semuanya cocok untuk dibudidayakan secara organik, hanya biji padi yang berasal dari budidaya organik yang dapat dijadikan benih. Padi hibrida kurang cocok ditanam secara organik karena diperoleh melalui proses pemuliaan di laboratorium (Subakti dan Kurniawan, 2015). Berikut merupakan provinsi yang menjadi sentra tanaman padi di Indonesia.

Tabel 1.2 Luas panen, produksi, dan produktivitas padi di beberapa provinsi di Indonesia tahun 2015

Provinsi	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Jawa Timur	2.152.070	13.154.967	6,113
Jawa Barat	1.857.612	11.373.144	6,122
Jawa Tengah	1.875.793	11.301.422	6,025
Sulawesi Selatan	1.044.030	5.471.806	5,241
Sumatera Selatan	872.737	4.247.922	4,867

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2015)

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang termasuk sentra padi di Indonesia. Jawa Timur menempati urutan pertama dibandingkan provinsi lainnya jika dilihat dari luas panen dan produksi, sedangkan untuk produktivitas tertinggi yaitu di Provinsi Jawa Barat. Jawa Timur memiliki produksi padi terbesar pada tahun 2015 yaitu 13.154.967 ton, luas panen 2.152.070 ha dan produktivitas sebesar 6,113 ton/ha.

Totok Sudaryanto yang merupakan ketua Forum Komunikasi Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (FKP4S) Jawa Timur mengatakan bahwa Jawa Timur merupakan basis organik terbesar di Indonesia (Rofiq, 2016). Hal tersebut juga dikuatkan dengan banyaknya kelompok tani maupun gapoktan yang sudah banyak terdaftar di berbagai kabupaten di Jawa Timur sebagai produsen padi organik dan sudah memiliki sertifikasi beras organik. Adanya sertifikasi bagi produk organik sebagai penjamin bagi konsumen. Menurut Djazuli (2014) ada beberapa manfaat dari program sertifikasi yaitu memberi jaminan terhadap produk PO yang tersertifikasi dan memenuhi persyaratan sistem PO nasional (SNI 6729:2013) dan internasional (Codex & IFOAM) dengan kewajiban memasang logo Organik Indonesia yang pada setiap kemasan produk organik., melindungi konsumen dan produsen dari manipulasi atau penipuan produk PO yang tercela dan memiliki ancaman tindak pidana bagi pemalsu produk organik, menjamin praktek perdagangan yang etis dan adil baik bagi produsen maupun konsumen produk organik, memberikan nilai tambah pada produk organik dan mendorong meraih akses pasar baik di dalam maupun di luar negeri, mendukung Program Go Organik Indonesia yang telah diluncurkan sejak tahun 2010 yang lalu mendukung Indonesia sebagai produsen pertanian organik utama dunia. Berikut merupakan beberapa kabupaten yang memiliki gapoktan maupun kelompok tani yang sudah terdaftar sebagai produsen padi organik yaitu Kabupaten Mojokerto, Malang, Jember, Banyuwangi, Ngawi, Bondowoso, Probolinggo, Pasuruan, Trenggalek, Tulungagung, Jombang, dan Kediri (Statistik Pertanian Organik Indonesia, 2017).

Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang menerapkan pertanian padi organik. Program Kabupaten Bondowoso menuju pertanian organik atau BotaniK dimulai pada tahun 2008 dan baru

terealisasikan pada tahun 2010 di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari. Tahun 2013 Kabupaten Bondowoso sudah dapat menghasilkan produk pertanian padi organik. Pertanian organik pada tahun 2008 hanya diterapkan di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari dengan lahan seluas 25 ha dan pada tahun 2013 sudah mendapatkan sertifikasi padi organik. Tahun 2017 luas lahan pertanian padi organik di Desa Lombok Kulon sudah mencapai 105 ha dan masih ada 25 ha yang sedang dalam masa konversi menuju pertanian organik yang ada di Desa Lombok Kulon. Desa lain yang menerapkan pertanian padi organik yaitu Desa Taal Kecamatan Tapen dan sudah mendapatkan sertifikasi pada tahun 2014.

Pemerintah Kabupaten Bondowoso terus mengembangkan sektor pertanian organik yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani setempat. Kepala Dinas Pertanian dan Kehutanan Bondowoso mengatakan bahwa akan terus mengembangkan program pertanian padi organik. Dinas telah melakukan studi kelayakan lahan pertanian di Desa Sulek Kecamatan Tlogosari dan Desa Sumbermalang Kecamatan Wringin. Menurut Dinas Pertanian Bondowoso permintaan pasar bisa mencapai 1.000 ton pertahun sedangkan jumlah beras organik yang di tawarkan hanya 350 ton pertahun yang dihasilkan oleh lahan di Kabupaten Bondowoso (Kalia, 2016). Adanya kekurangan stok beras organik tersebut merupakan peluang bagi Desa Sulek Kecamatan Tlogosari dan Desa Sumbermalang Kecamatan Wringin untuk memenuhi permintaan besar organik yang cukup tinggi. Harga beras organik yang sudah mendapatkan sertifikasi organik yaitu sekitar Rp. 14.000,00- 15.500,00/ kg untuk beras putih, harga ini merupakan harga beras organik di GAPOKTAN Al-Barokah Desa Lombok Kulon. Harga besar anorganik lebih murah yaitu sekitar Rp. 11.400,00- 13.000,00/kg, harga tersebut merupakan harga beras di pasar Wonosari Kabupaten Bondowoso (Widarsha, 2018).

Desa Sulek merupakan desa pengembangan pertanian padi organik terluas dari pada Desa Sumbermalang yaitu sekitar 20,728 ha pada tahun 2017. Ketua Gabungan Kelompok Tani “Sulek Raya” langsung menawarkan pada petani yang lahannya berada di bawah sumber air jika ada program pertanian padi organik. Lahan petani yang tidak berada di bawah sumber air yang ingin menerapkan padi

organik akan dibuatkan kolam filterisasi untuk meminimalisir air yang masuk ke lahan terkontaminasi oleh bahan-bahan kimia. Kolam filterisasi tersebut juga harus ditanami tanaman seperti tanaman eceng gondok atau tanaman sejenis lainnya yang mampu menyerap bahan-bahan berbahaya. Gapoktan tidak memaksakan kepada petani untuk menerapkan usahatani padi organik, mereka dengan kesadaran diri masing-masing dalam menerapkan usahatani padi organik. Petani yang ingin menerapkan usahatani padi organik akan mengikuti SLPPO (Sekolah Lapang Pertanian Padi Organik) yang bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada petani terkait budidaya padi organik seperti pembuatan pestisida nabati, pupuk organik maupun lainnya. Bahan baku untuk pembuatan pestisida maupun pupuk organik didapat dari lingkungan sekitar Desa Sulek. Petani juga akan mendapatkan bantuan sarana produksi seperti benih, dekomposer berupa mobilin merah dan mobilin hijau dalam kegiatan usahatani padi organik. Mobilin merah tersebut digunakan untuk pengurai residu yang ada di dalam tanah, sedangkan mobilin hijau digunakan sebagai dekomposer pembuatan pupuk organik cair.

Awalnya petani pada kelompok tani “Sulek Raya 13” menerapkan usahatani padi anorganik, namun dengan adanya program dari pemerintah tersebut ada beberapa petani yang beralih untuk melakukan usahatani padi organik. Adanya peralihan dari anorganik menjadi organik tersebut harus melalui beberapa proses yang membutuhkan waktu yang lama, hal ini dikarenakan petani harus menggunakan sarana produksi serba organik seperti benih, pupuk maupun pestisida organik. Proses menuju pertanian organik harus melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu tahap konvensional (semi organik), tahap konversi (murni menggunakan bahan-bahan organik) setelah kedua tahap tersebut selesai dilalui maka ICS (*Internal Control System*) akan mengajukan sertifikasi ke LSO (Lembaga Sertifikasi Organik) sampai mendapatkan sertifikat padi organik.

Masa Konversi diperlukan untuk membentuk kesuburan tanah dalam menunjang sistem pertanian organik, serta menurunkan kontaminasi pada lahan. Tanaman semusim diperlukan masa konversi minimal dua tahun sedangkan untuk tanaman tahunan diperlukan masa konversi minimal tiga tahun. Otoritas kompeten

atau lembaga sertifikasi dapat memutuskan penambahan atau pengurangan masa konversi tersebut, tetapi masa konversi tersebut paling sedikit harus 12 bulan untuk tanaman semusim dan 18 bulan untuk tanaman tahunan (Kardinan, 2016).

Kelompok tani “Sulek Raya 13” merupakan kelompok tani yang mengembangkan pertanian organik kurang dari satu tahun dan sudah melakukan pemanenan dua kali musim tanam. Pertanian padi organik di pada kelompok tani “Sulek Raya 13” masih berada pada masa konversi dan belum mendapatkan sertifikasi yang terdaftar dalam LSO (Lembaga Sertifikasi Organik) hal ini dikarenakan pertanian organik tersebut masih baru dan pelaksanaannya kurang dari satu tahun. *Internal Control System* (ICS) akan mengajukan sertifikasi pada LSO (Lembaga Sertifikasi Organik) setelah musim tanam ke tiga.

Jumlah petani yang menerapkan pertanian organik di Desa Sulek hanya sekitar 41 orang saja yang terdiri dari kelompok tani “Sulek Raya” 7,10 dan 13. Lahan yang paling berpotensi untuk dijadikan lahan pertanian organik yaitu lahan kelompok tani “Sulek Raya 13” seluas 33,646 ha karena langsung berada di bawah aliran sumber mata air. Lahan di kelompok tani “Sulek Raya 7” dan “Sulek Raya 10” merupakan lahan padi organik yang pengairannya berasal dari kolam filterisasi. Walaupun lahan kelompok tani “Sulek Raya 13” merupakan lahan yang cocok untuk dijadikan lahan organik, namun pada kenyataannya hanya sebagian kecil saja petani yang mau menerapkan usahatani padi organik yaitu sekitar 25,7 % saja. Jumlah petani kelompok tani “Sulek Raya 13” terdiri dari 132 orang namun yang menerapkan usahatani padi organik pada MT 1 pada bulan November-Februari terdiri dari 32 orang sedangkan untuk MT 2 pada bulan Maret-Juni terdiri dari 34 orang. Banyaknya nilai keuntungan yang ditawarkan pada usahatani padi organik ternyata masih belum bisa meningkatkan minat petani untuk beralih dari anorganik menuju organik.

Proses transisi dari padi anorganik menuju padi organik pada kelompok tani “Sulek Raya 13”, petani akan menghadapi adanya penurunan produksi yang akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh petani. Menurut Rustianingrum dkk. (2016), beberapa penelitian tentang usaha padi organik menunjukkan bahwa pada tahun-tahun awal peralihan pertanian organik akan terjadi penurunan

produksi, namun setelah periode tertentu hasil produksi akan meningkat dan dapat lebih tinggi dari pertanian konvensional seiring dengan pemulihan lahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Sulek, rata-rata produksi padi organik mengalami penurunan, namun harga untuk gabah padi organik kering sawah (GKS) yang masih belum mendapatkan sertifikasi tersebut yaitu Rp. 5000,00/kg, sedangkan harga gabah padi anorganik kering sawah (GKS) yaitu Rp. 4700,00/kg. Gabah padi organik tersebut dijual di RMU yang ada di Desa Lombok Kulon, selain itu gabah juga dijual pada masyarakat di Desa Sulek. Menurut Supartini dan Karyati (2015) total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani organik lebih rendah dibandingkan biaya usahatani padi anorganik. Hal ini disebabkan adanya perbedaan penggunaan pupuk serta tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi organik maupun anorganik. Petani padi organik pada kelompok tani “Sulek Raya 13” biasanya memanfaatkan kotoran hewan, jerami padi, dan bahan lainnya sebagai pupuk organik sedangkan untuk pestisida yang digunakan masyarakat biasanya menggunakan tanaman paitan, gadung maupun rempah-rempah sehingga dapat mengecilkan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani padi organik.

Kegiatan usahatani padi Organik pada kelompok tani “Sulek Raya 13” merupakan sesuatu hal yang baru, hal ini dikarenakan pada awalnya petani disana merupakan petani padi anorganik. Selain itu, program pertanian padi organik ini merupakan program perluasan lahan organik di Kabupaten Bondowoso yang dilakukan pada tahun 2017. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi untuk peningkatan penerapan pertanian padi organik pada kelompok tani “Sulek Raya 13”. Strategi tersebut diperoleh dari hasil analisis faktor pendorong dan penghambat dalam kegiatan usahatani padi organik. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani untuk menerapkan usahatani padi organik, perbedaan pendapatan antara petani padi organik dengan padi anorganik serta strategi pengembangan padi organik pada kelompok tani “Sulek Raya 13” di Desa Sulek Kecamatan Tlogosari.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam penerapan pertanian padi organik pada kelompok tani “Sulek Raya 13”?
2. Apakah terdapat perbedaan yang nyata pendapatan antara petani padi organik dan anorganik pada kelompok tani “Sulek Raya 13”?
3. Bagaimana strategi pengembangan padi organik pada kelompok tani “Sulek Raya 13”?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam penerapan usahatani padi organik pada kelompok tani “Sulek Raya 13”.
2. Untuk mengetahui perbedaan yang nyata pendapatan antara petani padi organik dan anorganik pada kelompok tani “Sulek Raya 13”.
3. Untuk mengetahui strategi pengembangan padi organik pada kelompok tani “Sulek Raya 13”.

1.3.2 Manfaat

1. Bagi petani padi pada kelompok tani “Sulek Raya 13”, hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan dalam menerapkan usahatani padi organik sehingga diharapkan dapat memaksimalkan keuntungan petani.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan pertimbangan dalam membuat sebuah kebijakan yang berkaitan dengan pertanian organik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi tentang pertanian organik.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2016) "Pendapatan dan Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Usahatani Padi Organik di Desa Sundawenang, Tasikmalaya" mengatakan bahwa variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan terhadap model jika nilai sig yang didapatkan lebih kecil dari taraf kepercayaan yang digunakan. Adapun taraf kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ialah berada antara 5 persen hingga 20 persen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan usahatani padi organik diantaranya yaitu pendapatan, umur, pengalaman dan produktivitas. Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi pemilihan usahatani padi organik yaitu pendidikan dan jumlah tanggungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadiwijaya (2013) dengan judul "Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Usahatani Padi Organik di Kabupaten Tasikmalaya". Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam menerapkan usahatani padi organik diantaranya yaitu usia, pengalaman usahatani, pengalaman pelatihan metode organik, lama pendidikan, keuntungan non usahatani, pengalaman petani dalam kemitraan, jumlah tanggungan keluarga, dan keuntungan total usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam menerapkan pertanian organik yaitu pengalaman pelatihan metode organik dan keuntungan total usahatani, sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh yaitu usia, pengalaman berusahatani, pengalaman petani dalam kemitraan, keuntungan non usahatani, lama pendidikan petani dan jumlah tanggungan keluarga. Faktor-faktor yang tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam menerapkan pertanian padi organik dikarenakan nilai p-value yang lebih besar dibandingkan taraf nyata 5 %.

Penelitian yang dilakukan oleh Subakti dan Kurniwan (2015) dengan judul "Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Petani Mengusahakan Padi Organik dan Padi Anorganik di Desa Sumbersuko Jaya Kecamatan Belitang Kabupaten

Oku Timur” diketahui bahwa pendapatan usahatani padi (organik dan anorganik) memiliki nilai signifikan sebesar 0,192 atau lebih besar dari 0,10 dan tingkat pendidikan memiliki nilai signifikan sebesar 0,0145 atau lebih besar dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk mengusahakan padi organik dan padi anorganik di Desa Sumpoko Jaya. Jumlah anggota keluarga memiliki nilai signifikan sebesar 0,062 lebih kecil dari $\alpha = 0,10$ dan luas lahan memiliki nilai signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk mengusahakan padi organik dan padi anorganik di Desa Sumpoko Jaya. Rata-rata pendapatan yang diterima petani padi organik adalah sebesar Rp.7.320.596 per luas garapan dan Rp. 18.480.065 per hektar per musim tanam lebih besar dari rata-rata pendapatan yang diterima petani padi anorganik sebesar Rp.11.653.764 per luas garapan dan Rp. 17.673.557 per hektar per musim tanam. Selisih rata-rata pendapatan petani padi organik dan petani padi anorganik adalah sebesar Rp.806.500/ ha/musim tanam. Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh thitung sebesar 1,982 lebih besar dari t tabel pada α sebesar 0,10 dan tingkat kepercayaan 90 persen dengan derajat bebas 38 sebesar 1,304, sesuai dengan kaedah keputusan apabila nilai t hitung lebih besar dari $> t(\alpha, db)$ maka tolak H_0 . Ini berarti bahwa tingkat pendapatan petani padi organik lebih tinggi dari pada pendapatan petani padi anorganik.

Penelitian yang dilakukan oleh Supartini dan Karyati (2015) dengan judul “Analisis perbandingan pendapatan usahatani padi organik dan padi anorganik (Kasus di Subak Wongaya Betan, Desa Mengesta, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan atas biaya total per hektar per musim tanam pada usahatani padi organik lebih besar dibandingkan usahatani padi anorganik. Hasil uji t untuk pendapatan atas biaya total usahatani padi organik per hektar dibandingkan dengan pendapatan atas biaya total usahatani padi anorganik per hektar menghasilkan nilai uji yang lebih kecil dari nilai alfa (α) 5% yaitu sebesar 0,000. Hal ini berarti H_0 di tolak, artinya secara statistik pendapatan atas biaya total usahatani padi organik lebih besar dibandingkan pendapatan atas biaya total usahatani padi anorganik.

Penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2009) dengan judul “Strategi Pengembangan Padi Organik Kelompok Tani Sisandi, Desa Baruara, Kabupaten Toba Samosira, Sumatera Utara” diketahui bahwa alternatif strategi yang dapat dilakukan terdiri dari delapan strategi yaitu: mengembangkan produk padi organik dengan optimalisasi sumber daya yang ada, mengembangkan pasar dengan mempertahankan hubungan yang baik dengan Dinas Pertanian dan menjalin kerjasama dengan TB Silalahi Center, mengembangkan padi organik dengan meningkatkan permodalan melalui kerjasama dengan TB Silalahi Center, 100 mengembangkan produk dengan cara meningkatkan keahlian budidaya padi organik melalui kerja sama dengan dinas pertanian dan konsultan pertanian, penguatan kelembagaan kelompok tani, pengembangan produk dengan adanya sertifikasi organik, mengembangkan produk dengan adanya pemahaman pentingnya sektor pertanian untuk menyangga ekonomi keluarga, menjalin kerjasama dengan para ahli teknologi baik dari institusi pendidikan maupun instansi terkait untuk mendapatkan teknologi yang sehat, cepat, dan tepat guna.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusiyah dkk. (2012) dengan judul “ Studi Pengembangan Pertanian Padi Sawah Organik Berdasarkan Kesesuaian Lahan dan Potensi Pupuk Organik dari Limbah Pertanian di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo” dapat diketahui bahwa strategi pengembangan dapat dilakukan dengan pemberian penghargaan kepada petani yang telah berhasil mengembangkan pertanian organik, pemerintah perlu membantu petani dalam mendapatkan sertifikat, pembuatan demplot pertanian organik, pemberdayaan peran kelembagaan, kegiatan sosialisasi kepada petani, konsumen pedagang, pemerintah daerah, penyuluh, dan institusi terkait lainnya, mengintegrasikan pembangunan bidang pertanian dan peternakan, pelatihan teknologi pembuatan pupuk organik dan pestisida organik, meningkatkan produksi pertanian organik, bekerjasama dengan kelompok tani semi organik untuk mengembangkan pertanian organik, mengusahakan padi varietas lokal, meningkatkan penggunaan pupuk organik, kebijakan penyediaan dan subsidi sarana dan prasarana pertanian organik, petani organik harus menjaga kepercayaan kepada konsumen, pengembangan kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan dan pelatihan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komoditas Padi Organik

Menurut Purnomo dan Heni (2007), padi merupakan tanaman rumput-rumputan. Tanaman padi cocok dibudidayakan di daerah tropis seperti di Indonesia. Sistem pembudidayaan tanaman padi di Indonesia secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yaitu padi sawah dan padi gogo (padi huma, padi ladang). Padi gogo ditanam di lahan kering, sedangkan padi sawah ditanam di sawah yang selalu tergenang air. Klasifikasi tanaman padi meliputi:

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledoneae,
Ordo	: Poales,
Famili	: Graminae
Genus	: <i>Oryza</i> Linn
Species	: <i>Oryza sativa</i> L.

Menurut Utama (2015), tanaman padi memiliki batang cylendris, agak pipih atau bersegi, berlubang atau masif, pada buku selalu masif dan sering membesar, berbentuk herba. Batang padi umumnya berwarna hijau tua dan ketika memasuki fase generatif warna batang berubah menjadi kuning. Tanaman padi memiliki daun tunggal, 2 baris, terkadang-kadang seolah berbaris banyak. Panjang helain daun sangat bervariasi, umumnya antara 100-150 cm. Warna daun hijau tua dan akan berubah kuning setelah tanaman memasuki masa panen. Bunga padi secara keseluruhan disebut malai yang merupakan bungan majemuk. Bunga tanaman padi tersusun dalam bulir, yang terdiri dari 2 atau lebih glumae (daun) serupa sisik yang duduknya berseling dalam dua baris berhadapan.

Padi merupakan komoditas pangan yang banyak dibudidayakan oleh petani secara organik maupun anorganik. Pangan Organik adalah pangan yang berasal dari suatu lahan pertanian organik yang menerapkan praktek pengelolaan yang bertujuan untuk memelihara ekosistem dalam mencapai produktivitas yang berkelanjutan, melakukan pengendalian gulma, hama, dan penyakit, melalui beberapa cara seperti daur ulang sisa tumbuhan dan ternak, seleksi dan pergiliran

tanaman, pengelolaan air, pengolahan lahan, dan penanaman serta penggunaan bahan hayati (pangan). Organik merupakan istilah pelabelan yang menyatakan bahwa produk telah diproduksi sesuai dengan standar produksi dan disertifikasi lembaga sertifikasi resmi (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 64/Permentan/OT.140/5 tahun 2013).

Menurut Andoko (2002), tidak semua varietas padi cocok untuk dibudidayakan secara organik. Padi hibrida kurang cocok ditanam secara organik karena diperoleh melalui proses pemuliaan di laboratorium. Varietas padi yang cocok ditanam secara organik hanyalah jenis atau varietas alami. Padi varietas alami yang dapat dipilih untuk ditanam secara organik antara lain adalah rojolele, mentik, pandan dan lestari. Berikut merupakan tahapan budidaya padi organik:

1. Pembenihan

Benih yang dipilih merupakan benih yang bermutu, hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal. Benih yang sudah terseleksi selanjutnya dikecambahkan dahulu sebelum disebar di persemaian. Benih yang sudah berkecambah disebarkan secara hati-hati ke permukaan tanah persemaian. Bagian sawah yang akan diunakan untuk pemebnihan dicangkul merata kira-kira 30 cm. Lahan sawah dapat ditambahkan pupuk kandang yang sudah matang sebanyak 40 kg setiap 35 m² dengan cara ditebar merata sambil diinjak-injak sampai menyatu dengan tanah. Benih yang disebar harus tersebar merata dan tidak tumpang tindih.

2. Persiapan lahan

Penyiapan lahan pada dasarnya adalah pengolahan tanah sawah hingga siap untuk ditanami. Langkah awal pengolahan tanah adalah memperbaiki pematang sawah. Lahan harus tergenang air selama seminggu sebelum pengolahan tanah selanjutnya. Pembajakan sawah dapat menggunakan traktor atau dengan tenaga hewan. Pembajakan sawah menggunakan cara tradisional lebih disarankan untuk pertanian organik karena dapat memberikan hasil yang lebih baik. Tanah yang sudah dibajak kemudian dibiarkan selama seminggu dalam keadaan tergenang air. Seminggu kemudian tanah dibajak kembali agar bongkahan tanah menjadi makin kecil. Pembajakan kedua ini dilakukan dengan menggunakan cangkul. Pemberian pupuk dasar berupa pupuk kandang matang

sebanyak 5 ton/ha swah dapat dilakukan pada pembajakan kedua. Pemupukan harus dilakukan secara merata lalu dibiarkan selama empat hari. Empat hari kemudian tanah dibajak agar menyatu dengan pupuk kandang. Lahan yang sudah dibajak kemudian dibiarkan selama empat hari, kemudian setelah itu lahan digaru. Empat hari setelah digaru tanah sudah siap untuk dilakukan penanaman.

3. Penanaman

Syarat bibit yang baik untuk dipindahkan ke lahan penanaman adalah tinggi sekitar 25 cm, memiliki 5-6 helai daun, batang bawah besar dan keras, bebas dari hama penyakit, serta jenisnya beragam. Umur bibit dan jarak tanam berpengaruh terhadap produktivitas. Jarak tanam yang paling banyak digunakan petani di Indonesia adalah 25 cm x 25 cm dan 30 cm x 30 cm. Jumlah bibit yang dimasukkan ke dalam rumpun adalah 2- 4, tergantung kondisi bibit dan varietas. Bibit ditanam sedalam 5 cm atau sekitar dua buku jari tangan.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan terdiri dari penyulaman, penyiangan, pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit. Penyulaman sebaiknya dilakukan maksimal dua minggu setelah tanam. Apabila lebih lama, masakny padi tidak akan serentak. Penyiangan pada pertanian konvensional biasanya diatasi dengan penggunaan herbisida. Penyiangan gulma untuk pertanian organik tidak disarankan menggunakan herbisida sintetis tau kimia. Penyiangan hanya dilakukan dengan cara mencabut gulma. Penyiangan dilakukan sebanyak tiga kali dalam satu kali musim tanam yaitu pada minggu keempat, umur 35 dan umur 55 hari.

Pemupukan susulan dilakukan sebanyak tiga kali selama satu musim tanam. Pemupukan pertama dilakukan pada umur 15 hari dengan pupuk kandang matang sebanyak 1ton/ha atau kompos sebanyak 0,5 ton/ha. Pemupukan susulan kedua dilakukan pada saat tanaman padi berumur 25-60 hari dengan frekuensi seminggu sekali. Jenis pupuk yang diberikan yaitu pupuk organik cair buatan sendiri dengan kandungan unsur N-nya tinggi. Pemberian pupuk dilakukan dengan mencampurkan 1 liter pupuk dengan 17 liter air kemudian disemprotkan ke tanaman. Pemupukan susulan ketiga dilakukan pada saat tanaman memasuki fase generatif yaitu setelah tanaman umur 60 hari. Pupuk yang digunakan yaitu

pupuk cair organik yang mengandung unsur P dan K tinggi. Dosisnya yaitu 2-3 sendok makan pupuk P organik dicampur 15 liter kemudian disemprotkan pada tanaman.

Hama yang menyerang tanaman padi diantaranya yaitu wereng, walang sangit, penggerek batang, ganjur, tikus, dan burung. Pengendalian hama tersebut dapat dilakukan dengan cara rotasi tanaman, menggunakan predator alami, menggunakan perangkap, tanam serentak, dan pestisida organik untuk hama wereng. Penyakit yang menyerang tanaman padi diantaranya yaitu bercak coklat, blast, dan tungro. Pengendalian penyakit bercak coklat dapat dilakukan dengan cara memperbaiki kesuburan tanah yaitu dengan memberikan pupuk kandang atau kompos. Pengendalian hama ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan fungisida organik. Pengendalian penyakit blast yaitu dengan menghindari penggunaan pupuk berkadar N terlalu tinggi dan juga dapat menggunakan fungisida organik. Pengendalian penyakit tungro yaitu dengan cara memberantas berbagai jenis rumput liar yang merupakan sumber infeksi penyakit ini. Pengendalian juga dapat dilakukan dengan menggunakan serangan vektor.

5. Panen dan pascapanen

Tanaman padi siapa dipanen bila butur gabah yang menguning sudah mencapai sekitar 80 % dan tangkainya sudah merunduk. Pemanenan dapat menggunakan sabit supaya lebih cepat. Tanaman padi yang sudah dipanen kemudian dilakukan perontokan dari malainya. Perontokan dapat dilakukan dengan menggunakan mesin atau tenaga manusia, tahap selanjutnya yaitu pengeringan untuk dapat digiling. Apabila cuaca cerah dan matahari bersinar penuh sepanjang hari, penjemuran hanya berlangsung 2-3 hari. Jika cuaca mendung atau gerimis dan terkadang panan, penjemuran dapat berlangsung lama. Padi yang sudah mengering selanjutnya dilakukan proses penggilingan. Penggilingan dapat dilakukan dengan cara tradisional dan modern. Penggilingan secara tradisional yaitu menggunakan lesung dan palu, sedangkan cara tradisional menggunakan alat penggiling. Padi yang sudah digiling akan menjadi beras, kemudian beras yang sudah dimasukkan dalam karung di simpan dalam gudang.

2.2.2 Teori Pengambilan Keputusan

Menurut Salusu (1996) keputusan berarti pilihan, yaitu pilihan dari dua atau lebih kemungkinan. Apabila kita memperhatikan konsekuensi-konsekuensi dari suatu keputusan, hampir dapat dikatakan bahwa tidak akan ada satu pun keputusan yang akan menyenangkan setiap orang. Satu keputusan hanya bisa memuaskan sekelompok atau sebagian besar orang, selalu ada kelompok atau pihak yang merasa dirugikan dengan keputusan itu.

Menurut Umar (2003) keputusan yang diambil dapat saja menimbulkan efek atau memunculkan masalah pada bidang lain, sehingga pengambil keputusan harus cermat supaya kerja organisasi dapat mendekati diri pada tujuan yang telah dicanangkan. Manajer atau pemimpin perusahaan harus cermat dalam mengambil keputusan mengenai suatu masalah atau hal tertentu. Pengambil keputusan memang merupakan kerja manajemen pada setiap fungsinya. Pengambil keputusan harus cepat dan tepat dalam menentukan sebuah keputusan.

Menurut Supranto (2005), inti dari pengambilan keputusan ialah terletak dalam perumusan berbagai alternatif tindakan sesuai dengan yang sedang dalam perhatian dan dalam pemilihan alternatif yang tepat setelah suatu evaluasi (penilaian) mengenai efektifitasnya dalam mencapai tujuan yang dikedepi pengambil keputusan. Salah satu komponen terpenting dari proses pembuatan keputusan ialah kegiatan pengumpulan informasi dari mana suatu apresiasi mengenai situasi keputusan dapat dibuat. Keputusan petani melakukan usahatani didasarkan pada tujuannya yakni untuk mencapai kesejahteraan keluarganya yang lebih baik melalui kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani.

Menurut Rogers (1971), tahap keputusan dalam proses keputusan inovasi terjadi ketika individu (atau unit pengambil keputusan lainnya) terlibat dalam kegiatan yang mengarah pada pilihan untuk mengadopsi atau menolak inovasi. Adopsi adalah keputusan untuk memanfaatkan sepenuhnya inovasi sebagai tindakan terbaik yang tersedia. Penolakan adalah keputusan untuk tidak mengadopsi inovasi. Tingkat adopsi petani terhadap adopsi inovasi dipengaruhi oleh persepsi petani terhadap sifat-sifat inovasi yang terdiri dari keuntungan

relatif, kompatibilitas, kompleksitas, triabilitas dan observability. Berikut merupakan penjelasan mengenai atribut inovasi tersebut:

1. Keuntungan relatif

Keuntungan relatif adalah sejauh mana inovasi dianggap lebih baik daripada yang digantikan. Sifat inovasi sangat menentukan keuntungan relatif spesifik (seperti ekonomi, sosial dan sejenisnya). Aspek ekonomi dari keuntungan relatif bahkan mungkin lebih penting bagi petani di negara-negara berkembang. Petani akan cenderung untuk memutuskan mengadopsi suatu inovasi yang memberikan keuntungan lebih besar.

2. Kompatibilitas

Kompatibilitas adalah sejauh mana suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman masa lalu dan kebutuhan penerima. Kompatibilitas inovasi dengan gagasan sebelumnya dapat mempercepat atau menghambat tingkat adopsi. Inovasi yang lebih mudah dipahami adalah, semakin sedikit perubahan dalam inovasi tersebut. Inovasi akan semakin mudah untuk diadopsi apabila sesuai dengan pengalaman petani yang menerima inovasi.

3. Kompleksitas

Kompleksitas adalah sejauh mana inovasi dirasakan sulit dipahami dan digunakan. Secara umum, gagasan baru yang lebih mudah dipahami akan diadopsi lebih cepat daripada inovasi yang mengharuskan pengadopsi untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman baru.

4. Triabilitas

Triabilitas adalah sejauh mana sebuah inovasi dapat diuji cobakan secara terbatas. Suatu inovasi yang dapat dicoba akan lebih lebih diterima oleh masyarakat daripada inovasi yang tidak dapat dicoba terlebih dahulu.

5. Observability

Observability adalah sejauh mana hasil inovasi terlihat oleh orang lain. Semakin mudah bagi individu untuk melihat hasil inovasi, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengadopsi dan sebaliknya inovasi yang sukar untuk diamati hasilnya akan lama diterima oleh masyarakat.

2.2.3 Teori Regresi Logistik

Menurut Muhidin dan Abdurahman (2011), analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Model-model regresi dapat digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk untuk menjelaskan hubungan dan memprediksi.

Menurut Santoso (2010), pada dasarnya regresi logistik sama dengan analisis diskriminan, perbedaan ada pada jenis data dari variabel dependen. Jika pada analisis diskriminan variabel dependen adalah data rasio, maka pada regresi logistik variabel dependen adalah data nominal. Data nominal disini lebih khusus adalah data binary. Tujuan regresi logistik adalah pembuatan sebuah model regresi untuk memprediksi besar variabel dependen yang berupa sebuah variabel binary menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya.

Menurut Rosadi (2011), regresi logistik merupakan salah satu model statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara sekumpulan variabel independen dengan suatu variabel dependen bertipe kategoris atau kualitatif. Tujuan utama dari regresi logistik sebagai berikut:

1. Memprediksi probabilitas terjadinya atau tidak terjadinya event (terjadinya nonevent) berdasarkan nilai-nilai prediktor yang ada. Event merupakan status variabel respon yang menjadi pokok perhatian (diberi nilai kode yang lebih tinggi daripada nonevent)
2. Mengklasifikasikan subjek penelitian berdasarkan ambang (*threshold*) probabilitas.

Menurut Gani dan Amalia (2015), data dependen variabel model regresi logistik menggunakan data kategorik, maka persyaratan dan asumsi model tidak seketat regresi lainnya. Seluruh syarat pembuatan regresi tetap harus ada dalam model regresi logistik. Sebaliknya, pada asumsi dasar dan asumsi klasik lebih diperlonggar karena hanya pada variabel murni saja dilakukan pengujian itu. Berikut merupakan persamaan model regresi logistik:

$$Y = \ln\left(\frac{P}{1-p}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \varepsilon_i$$

$$\frac{P}{1-p} = \exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \varepsilon_i)$$

$$p(y=1) = p = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \varepsilon_i)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \varepsilon_i)}$$

Keterangan:

- P = Proporsi nilai/ skor $y = 1$ dalam populasi
- y = Variabel dependen dengan menggunakan data dummy (nilai indikator
1= sampel yang diamati, sedangkan nilai indikator
0= sampel pembanding
- β_0 = *Intercept* (konstanta)
- β_i = Koefisien-koefisien regresi
- ε_i = Kesalahan variabel acak (galat)
- X_i = Variabel bebas-variabel independen

2.2.4 Teori Produksi

Produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Pengertian produksi dalam arti sempit hanya dimaksudkan sebagai kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang jadi atau setengah jadi (Fuad dkk., 2006). Proses produksi pertanian yang dilakukan membutuhkan macam-macam faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, tanah, dan alat-alat produksi. Faktor produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan penggunaan input (Arif dan Amalia, 2010). Persamaan matematis faktor produksi sebagai berikut:

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Keterangan:

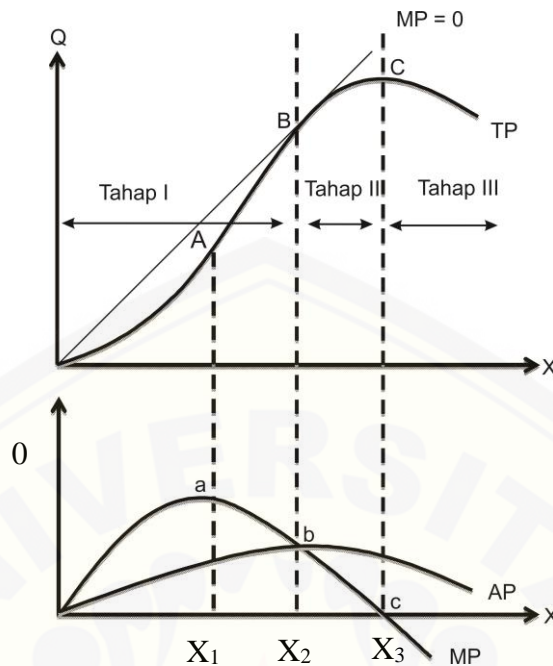
- Q = tingkat produksi
- X_1, X_2, \dots, X_n = berbagai input yang digunakan

Menurut Hariyati (2007), hubungan yang umum terjadi adalah dengan meningkatnya faktor produksi variabel akan meningkatkan total produksi sampai

suatu titik dimana penggunaan faktor produksi pada kondisi tersebut akan menghasilkan produk yang maksimum. Apabila penggunaan faktor produksi ditambah tidak lagi meningkatkan produk, tetapi justru menurunkan produksi. Pada umumnya hubungan antara faktor produksi dan produk dari tiap proses produksi akan cenderung berbentuk kombinasi dari kenaikan hasil bertambah dan kenaikan hasil berkurang. Sifat inilah yang dikenal dalam teori produksi yaitu hukum *The Law of Diminishing Returns*. Hukum ini mengatakan bahwa “*apabila berturut-turut ditambahkan satuan-satuan dari satu faktor produksi variabel kepada faktor-faktor produksi tetap dalam suatu proses produksi suatu saat akan tercapai keadaan dimana penambahan produk yang disebabkan karena penambahan satu satuan faktor produksi variabel itu akan menurun*”, pada hakikatnya dapat dibedakan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap pertama, produksi total dengan *increasing return*
2. Tahap kedua, produksi total dengan *decreasing return*, dan
3. Tahap ketiga, produksi total yang semakin menurun

Hubungan antara berbagai faktor produksi variabel dapat ditunjukkan melalui penggunaan kurva-kurva. Dalam mempelajari tingkat penggunaan faktor produksi dalam suatu proses produksi, ada tiga buah kurva yang penting untuk dipelajari, yaitu kurva produk total (*Total Product = TP*), kurva produk rata-rata (*Average Product = AP*) dan kurva produk marginal (*Marginal Product = MP*). Kurva produk total menggambarkan hubungan antara faktor produksi dengan produksi bahwa semakin meningkat penggunaan faktor produksi. Pada suatu titik penggunaan faktor produksi sebesar X_3 , akan tercapai kondisi produksi maksimum. Apabila lebih besar X_3 , justru akan menurunkan produksi. Kurva produk rata-rata merupakan kurva yang menunjukkan hubungan antara penggunaan faktor produksi yang dipergunakan dan produk rata-rata pada bermacam tingkat penggunaan faktor produksi. Kurva produk marginal menunjukkan hubungan antara faktor produksi dan produk marginal pada berbagai tingkat pemakaian faktor produksi (Hariyati, 2007). Berikut merupakan kurva tahap-tahap produksi:



Gambar 2.1 Kurva Tahap-Tahap Produksi

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan tahap-tahap produksi yang berhubungan dengan hukum *The Law of Diminishing Returns*. TP bergerak dari 0 menuju titik A, B dan C. TP akan bertambah apabila ditambah penggunaan faktor produksi. Tahap I, AP naik, MP positif dan $AP < MP$. Pada tahap ini produsen masih belum efisien, lebih baik menambah faktor produksi. Tahap II, AP dan MP menurun, MP positif dan $MP < AP$. Pada tahap ini produsen sudah efisien dan terus dipertahankan. Tahap III AP menurun, MP negatif dan $AP > 0 > MP$. Pada tahap ini produsen sudah tidak efisien, sebaiknya produsen mengurangi faktor produksi (Sumarsono, 2007).

2.2.5 Teori Biaya

Menurut Sumarsono (2007), biaya produksi perusahaan dapat diartikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya digunakan untuk membeli faktor-faktor produksi dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak bergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Biaya tetap meliputi sewa tanah dan sewa

bangunan. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung jumlah produksi yang dilakukan, misalnya biaya untuk bibit. Biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani disebut biaya total.

Menurut Arif dan Amalia (2010), biaya total dapat dibedakan menjadi tiga yaitu biaya total (*total cost*), biaya total tetap (*total fixed cost*), biaya total berubah (*total variable cost*). Biaya total adalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, dimana terdiri dari penjumlahan biaya total tetap (TFC) dan biaya berubah total (TVC). Biaya tetap total (TFC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya, jadi berapa pun tingkat produksi yang dihasilkan produsen, maka ia harus menanggung biaya yang sama besarnya. Biaya berubah total (TVC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya sesuai jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya secara matematis dapat ditulis dengan persamaan berikut ini:

$$TC = TFC + TVC$$

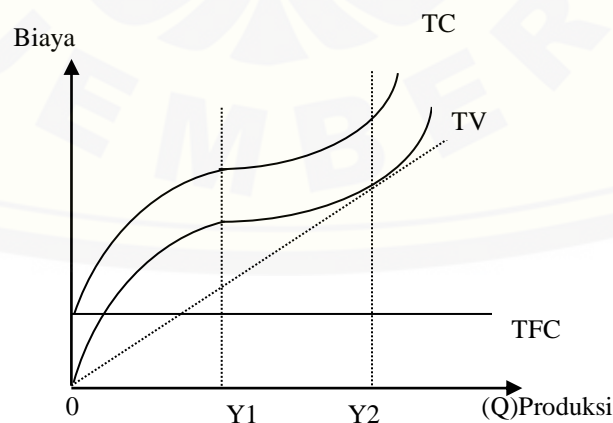
Keterangan:

TC = Biaya total

TFC = Biaya total tetap

TVC = Biaya berubah total

Kurva biaya-biaya untuk fungsi produksi dapat dilihat pada Gambar 2.2



Gambar 2.2 Kurva Biaya Produksi

Kurva TFC bentuknya adalah horizontal karena nilainya tidak berubah walau berapapun banyaknya barang yang diproduksi. Kurva TVC bermula dari titik 0 dan semakin lama semakin tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa ketika tidak ada produksi $TVC = 0$, dan semakin besar produksi semakin besar nilai biaya berubah total (TVC). Kurva TC adalah hasil dari penjumlahan kurva TFC dan TVC. Oleh sebab itu, kurva TC bermula dari pangkal TFC, dan kalau ditarik garis tengah diantara TVC dan TC, panjang garis itu adalah sama dengan jarak diantara TFC dengan sumbu datar (Sukirno, 2011).

2.2.6 Teori Pendapatan

Menurut Hanafie (2010), keuntungan atau pendapatan merupakan selisih antara penerimaan total (PrT) dengan biaya-biaya. Penerimaan total merupakan hasil kali produksi total dengan harganya. Biaya yang dimaksud dalam pengertian ini adalah biaya keseluruhan, baik itu biaya tetap (misalnya sewa tanah, pembelian alat-alat pertanian, dan lain-lain) maupun biaya tidak tetap (misalnya biaya yang diperlukan untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, dan lain-lain). Keuntungan dalam usaha tani tidak selamanya harus dinyatakan dengan rupiah atau dalam bentuk uang. Usaha tani subsisten lebih mementingkan keuntungan dalam bentuk maksimasi produk. Hal ini dikarenakan hasil panen tersebut digunakan untuk konsumsi dalam keluarganya.

Menurut Arif dan Amalia (2010), penerimaan (*revenue*) yang dimaksud adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan produksinya. Penerimaan total yaitu jumlah produksi yang terjual dikalikan dengan harga jual produk. Pendapatan merupakan hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Berikut merupakan rumus pendapatan dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan usaha

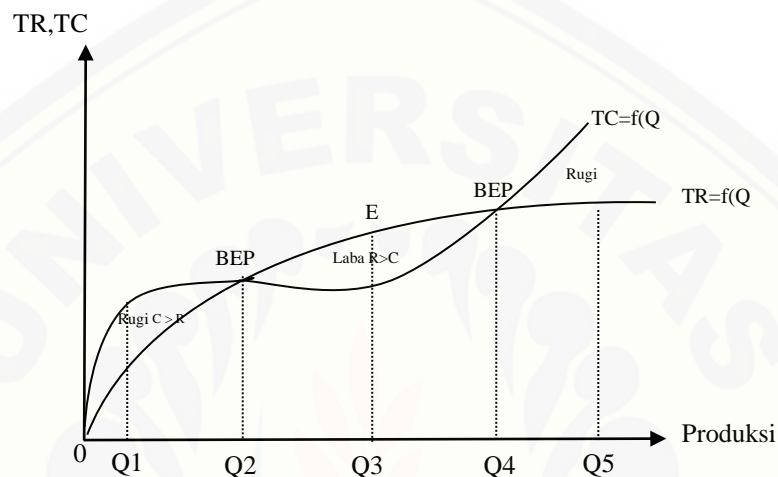
TR = Penerimaan usaha

TC = Biaya total

Berikut merupakan kriteria pengambilan keputusan untuk pendapatan usahatani:

- $TR > TC$, usahatani menguntungkan.
- $TR = TC$, usahatani impas (*break event point*).
- $TR < TC$, usahatani rugi.

Berikut merupakan kurva yang menjelaskan tentang hubungan antara TR dengan TC yang dapat menghasilkan output optimum dan memperoleh profit maksimum:



Gambar 2.3 Hubungan *Total Revenue* dengan *Total Cost*

Berdasarkan Gambar 2.3 menunjukkan bahwa hubungan kurva TR-TC menghasilkan jarak terlebar pada titik E pada saat menghasilkan output sebanyak Q3. Titik E tersebut merupakan jumlah keuntungan maksimum yang dapat diperoleh oleh produsen. Sedangkan Q1 dan Q5 menunjukkan bahwa jumlah produksi yang dapat menimbulkan kerugian bagi produsen. Jumlah produksi Q2 dan Q5 merupakan jumlah produksi yang menunjukkan bahwa $TR=TC$ sehingga kegiatan usahatani tersebut impas (Sumarsono, 2007).

2.2.7 Analisis *Force Field Analysis*

Menurut Muhaimin dkk. (2009), analisis ini sangat bermanfaat untuk digunakan dalam membantu memahami masalah-masalah dalam pencapaian sasaran perubahan melalui pemanfaatan faktor pendorong dan faktor penghambat pada situasi yang ada. Pemahaman mengenai situasi yang ada, maka kekuatan yang dimiliki bisa dikembangkan dan kelemahan yang ada bisa direduksi.

Menurut Sianipar dan Entang (2003), *Force Field Analysis* atau analisis medan kekuatan adalah suatu alat yang tepat digunakan dalam merencanakan perubahan. Dalam menciptakan perubahan ada dua kondisi yang harus diperhatikan pimpinan yakni yang mendorong dan menghambat perubahan. Cara untuk mengatasi kondisi yang saling kontradiktif itu, maka dilakukan analisis medan kekuatan (FFA) agar diketahui fakto-faktor yang mendorong dan menghambat. Faktor pendorong dan penghambat itu bersumber dari internal dan eksternal. Pendorong merupakan perpaduan *strength* dan *opportunities*, sedang penghambat perpaduan *weaknesses* dan *threat*. Kegiatan indentifikasi faktor pendorong dan penghambat dapat dilakukan dengan pendekatan analisis SWOT yakni identifikasi faktor internal secara rinci ke dalam *strength*, *weaknesses* dan eksternal ke dalam *opportunities*, *threats*. Acuan dalam mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat dapat digunakan seperti faktor internal dan eksternal dijelaskan dalam implementasi SWOT.

Menurut Pohan (2010), melalui analisis FFA, dapat memperkuat keputusan dan mengurangi pengaruh negatif yang berlawanan dengan keputusan tersebut. Metode ini membantu anda untuk mempertimbangkan semua faktor yang berpengaruh, dan memutuskan apakah rencana ini cukup layak untuk dijalankan. *Force Field Analysis* merupakan teknik yang sangat berguna untuk melihat semua kekuatan yang mendukung dan menentang sebuah rencana.

Menurut Suparta dalam Roziq (2015), cara yang dilakukan untuk metode *Force Field Analysis* (FFA) atau analisis medan kekuatan adalah sebagai berikut:

- a. Mengemukakan semua hal yang positif dan negatif dari suatu situasi sehingga keduanya dapat dibandingkan dengan mudah.
- b. Memaksa orang untuk memikirkan bersama tentang semua aspek dari satu perubahan yang diinginkan
- c. Memberanikan oran untuk menyetujui faktor prioritas yang terkait dengan pola kedua posisi positif dan negatif
- d. Memberikan semangat yang refleksi yang tulus dari hal hal yang nyata menopang permasalahan dan solusinya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Tanaman padi merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki produksi tertinggi, hal ini dikarenakan makanan pokok masyarakat Indonesia adalah nasi yang berasal dari tanaman padi. Peningkatan kebutuhan tanaman pangan khususnya padi yang dikarenakan peningkatan jumlah penduduk tidak diikuti dengan peningkatan luas lahan maupun produksi tanaman padi. Peningkatan produksi yang dilakukan petani dengan penggunaan bahan kimia tidak lagi menjadi solusi, hal ini justru merusak lingkungan dan mengganggu kesehatan manusia.

Konsumen sudah mulai menyadari pentingnya mengkonsumsi makanan yang tidak terkontaminasi bahan kimia yang dapat mengganggu kesehatan. Salah satu cara yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen tersebut yaitu menerapkan pertanian organik. Bahan makanan yang diproduksi secara organik aman untuk dikonsumsi dan sekaligus ramah lingkungan. Penggunaan bahan organik dalam pertanian organik dapat meningkatkan kesuburan tanah yang berdampak pada peningkatan produksi tanaman. Pertanian organik sudah banyak dilakukan di beberapa kabupaten di Jawa Timur, misalnya di Kabupaten Bondowoso.

Desa yang menjadi sasaran pertanian padi organik di Kabupaten Bondowoso pada tahun 2017 yaitu Desa Sulek Kecamatan Tlogosari dan Desa Sumbermalang Kecamatan Wringin. Desa Sulek adalah desa yang merupakan desa yang memiliki lahan padi organik paling luas dibandingkan Desa Sumbermalang yaitu 20,728 ha. Pertanian padi organik di Bondowoso didukung oleh pemerintah sejak pertanian organik diterapkan di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari. Dukungan pemerintah tersebut yaitu berupa pemberian bantuan bibit dan dekomposer berupa mobilin merah dan mobilin hijau. Selain itu, pemerintah juga memberikan pendampingan selama satu tahun dan pelatihan bagi petani yang ingin menerapkan pertanian organik. Adanya dukungan pemerintah dan kondisi sumber air yang cocok untuk dijadikan lahan pertanian organik masih belum bisa menarik banyak petani yang mau menanam padi organik, hal ini dibuktikan dengan jumlah petani organik yang lebih sedikit dibandingkan petani anorganik meskipun dalam satu aliran air yang sama.

Jumlah kelompok tani yang tergabung dalam gapoktan “Sulek Raya” ada 16 kelompok tani, namun hanya 3 kelompok tani yang menerapkan usahatani padi organik dan anorganik yaitu kelompok tani “Sulek Raya 7, 10 dan 13”. Kelompok tani “Sulek Raya 13” merupakan salah satu kelompok tani yang memiliki jumlah petani organik paling banyak. Keputusan petani dalam menerapkan pertanian padi organik pada kelompok tani “Sulek Raya 13” diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendapatan, biaya, pengalaman, luas lahan, produksi, kemudahan pemasaran padi organik dan kemudahan pertanian organik. Menurut Rogers (1971), tingkat adopsi petani terhadap adopsi inovasi dipengaruhi oleh persepsi petani terhadap sifat-sifat inovasi yang terdiri dari keuntungan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, triabilitas dan observability. Berdasarkan sifat-sifat inovasi tersebut diduga faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam menerapkan usahatani padi organik yaitu pendapatan, biaya, pengalaman, luas lahan, produksi, kemudahan pemasaran padi organik dan kemudahan pertanian organik.

Keuntungan relatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendapatan, kemudahan pemasaran dan biaya. Apabila inovasi tersebut dapat memberikan keuntungan relatif maka akan semakin mudah bagi petani untuk memutuskan mengadopsi inovasi tersebut. Semakin besar pendapatan yang diterima oleh petani dari inovasi tersebut maka akan lebih mudah bagi petani untuk memutuskan mengadopsi inovasi tersebut. Menurut Abidin (2016), petani akan memilih usahatani padi organik jika usahatani padi organik memberikan tingkat pendapatan yang lebih tinggi daripada usahatani yang sebelumnya diterapkan oleh petani. Hasil inovasi yang memiliki kemudahan pasar akan lebih memudahkan petani untuk memutuskan mengadopsi daripada inovasi yang tidak memiliki kemudahan dalam pemasaran. Suatu inovasi yang memiliki biaya yang rendah akan lebih memudahkan petani untuk memutuskan mengadopsi dibandingkan inovasi yang memiliki biaya yang besar.

Kompatibilitas inovasi dengan gagasan sebelumnya dapat mempercepat atau menghambat tingkat adopsi. Variabel yang digunakan dari sifat inovasi kompatibilitas pada penelitian ini yaitu variabel pengalaman petani. Pengalaman

petani berperan untuk menentukan keputusan petani menerapkan pertanian padi organik. Inovasi yang sesuai dengan pengalaman petani akan lebih cepat untuk memutuskan mengadopsi inovasi tersebut dari pada tidak sesuai dengan pengalaman petani. Petani yang telah lama melakukan usahatani akan lebih berpengalaman dibandingkan petani yang baru memulai usahatannya.

Gagasan baru yang lebih mudah dipahami akan diadopsi lebih cepat daripada inovasi yang mengharuskan pengadopsi untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman baru. Kemudahan pertanian organik merupakan variabel yang digunakan pada penelitian ini dari sifat inovasi kompleksitas. Semakin mudah pertanian organik untuk dilakukan oleh petani maka petani akan semakin mudah untuk memutuskan mengadopsi suatu inovasi tersebut.

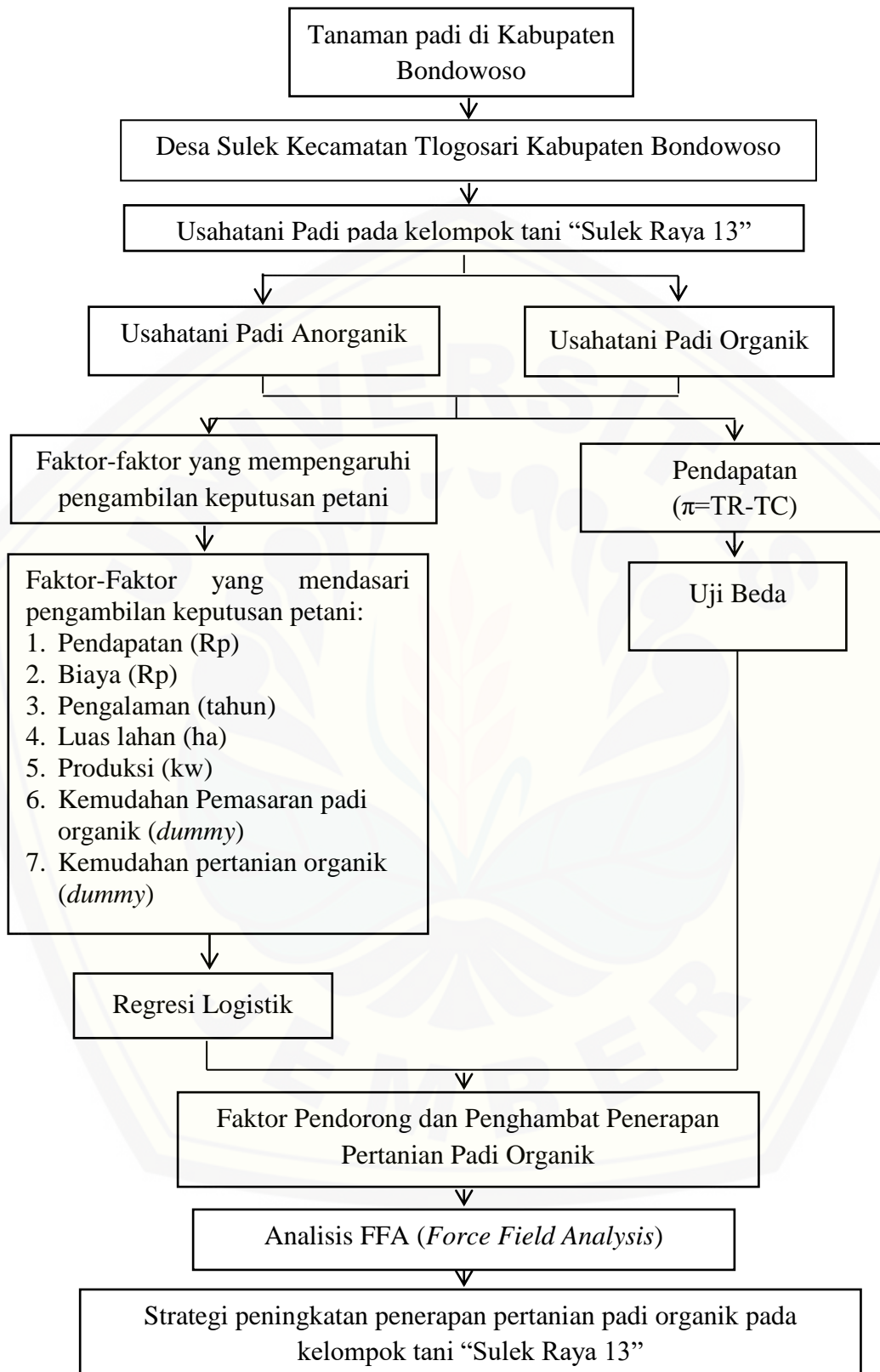
Suatu inovasi yang diperkenalkan kepada petani diharapkan dapat diterapkan dalam skala kecil. Sifat inovasi triabiliti yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel luas lahan. Menurut Subakti dan Kurniawan (2015), petani dengan luas lahan yang meningkat akan lebih cenderung untuk mengusahakan padi organik. Usahatani keluarga pada umumnya berlahan sempit yang biasanya disebut petani gurem karena penggunaan lahan kurang dari 0,5 ha (Suratijah, 2006). Apabila inovasi tersebut tidak bisa diterapkan pada lahan yang sempit maka petani akan sulit untuk memutuskan mengadopsi suatu inovasi.

Salah satu keuntungan dari padi organik yang dapat dilihat oleh petani yaitu peningkatan produksi. Produksi dari padi organik bahkan lebih tinggi dibandingkan padi anorganik. Apabila terjadi peningkatan produksi yang berbeda dengan inovasi sebelumnya maka petani akan lebih mudah untuk mengadopsi pertanian padi organik begitu juga sebaliknya. Faktor-faktor yang mendasari keputusan petani untuk menerapkan usahatani padi organik tersebut dianalisis dengan analisis Regresi Logistik dikarenakan menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang bertipe kateoris.

Jumlah petani pada kelompok tani “Sulek Raya 13” yang melakukan usahatani padi organik lebih sedikit dibandingkan petani yang menerapkan usahatani padi anorganik, padahal harga gabah padi organik yang sudah mendapatkan sertifikasi organik lebih mahal dibandingkan harga gabah padi

anorganik. Mahalnya harga beras organik dikarenakan tidak terkontaminasi dengan bahan kimia, selain itu penggunaan input dalam kegiatan usahataniya juga berasal dari bahan- bahan organik. Adanya perbedaan budidaya antara usahatani padi organik dengan padi anorganik tentu akan mempengaruhi biaya dan penerimaan yang diperoleh petani, sehingga keuntungan yang diperoleh juga akan berbeda. Tingginya harga padi organik yang ditawarkan tidak menjamin pendapatan petani yang menerapkan usahatani padi organik lebih tinggi dibandingkan pendapatan padi anorganik, hal ini dikarenakan adanya penurunan produksi pada masa peralihan dari anorganik menjadi organik. Masa konversi tersebut membutuhkan waktu sekitar 1-2 tahun tergantung tingkat kontaminasi bahan kimia di lahan yang akan dilakukan pertanian organik. Penggunaan pupuk organik dalam kegiatan budidaya akan memperbaiki kesuburan tanah yang akan berdampak pada produksi tanaman padi. Produksi padi petani yang telah melakukan usahatani padi organik akan mengalami peningkatan, tanaman lebih tahan terhadap serangan hama dan biaya-biaya usahatani yang digunakan bisa lebih rendah (Nugroho, 2013). Berdasarkan adanya perbedaan harga dan produksi padi organik yang lebih tinggi dibandingkan padi anorganik, maka peneliti menduga adanya perbedaan yang nyata antara pendapatan petani padi organik dengan petani padi anorganik. Cara untuk mengetahui perbedaan pendapatan tersebut, maka peneliti menggunakan Uji-t untuk dua sampel bebas.

Usahatani padi organik pada kelompok tani “Sulek Raya 13” merupakan inovasi baru yang dilakukan petani. Rendahnya jumlah petani yang menerapkan usaha tani padi organik merupakan sebuah masalah dalam pengembangan padi organik. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi mengenai faktor pendorong dan penghambat yang dialami petani. Faktor pendorong dan faktor penghambat dianalisis menggunakan FFA (*Force Field Ananlysis*) sehingga diperoleh sebuah strategi yang dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan penerapan usahatani padi organik pada kelompok tani “Sulek Raya 13”. Faktor pendorong dan penghambat diperoleh dari studi pendahuluan berdasarkan literatur yang nantinya akan dilakukan wawancara pada informan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat digambarkan skema kerangka pemikiran pada Gambar 2.4.



Gambar 2.4 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

1. Faktor-faktor yang mendasari keputusan petani dalam menerapkan pertanian padi organik yaitu pendapatan, biaya, pengalaman, luas lahan, produksi, kemudahan pemasaran padi organik, dan kemudahan pertanian organik.
2. Terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan petani yang melakukan usahatani padi organik dengan pendapatan petani yang tidak melakukan usahatani padi organik (anorganik).



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian menggunakan metode sengaja atau *purposive method*. Daerah penelitian terletak di Desa Sulek Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso. Penentuan daerah tersebut sebagai daerah penelitian adalah dengan pertimbangan bahwa Desa Sulek Kecamatan Tlogosari merupakan salah satu desa pengembangan padi organik ditahun 2017 yang memiliki lahan paling luas dan masih ada dua jenis kegiatan usahatani padi yaitu usahatani padi organik dan usahatani padi anorganik. Pemilihan Desa Sulek sebagai pengembangan pertanian organik dikarenakan memiliki sumber air yang dapat digunakan untuk pengairan padi organik dan letaknya di daerah dataran tinggi. Penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2018 pada kelompok tani “Sulek Raya 13” di musim tanam ke-3 yang ditanam pada musim kemarau dan dipanen pada musim kemarau.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik. Metode analitik disebut juga metode sebenarnya karena metode ini dapat memberikan solusi yang sebenarnya (*exact solution*) yaitu solusi yang memiliki galat/error=0 (Rahmad dkk., 2018). Metode analitik digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan menerapkan usahatani padi organik dan perbedaan pendapatan dengan petani padi anorganik serta strategi pengembangan padi organik pada kelompok tani “Sulek Raya 13”.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan contoh untuk permasalahan pertama dan kedua yaitu menggunakan *proportionate random sampling*. Jenis ini merupakan penentuan populasi yang terbagi menjadi beberapa kelompok, namun tidak ada strata atau tidak ada satu kelompok lebih tinggi dari kelompok lainnya (Juliandi dkk., 2014). Ada 3 kelompok tani yang menerapkan usahatani padi organik dan anorganik dalam satu kelompok tani yaitu kelompok tani 7,10 dan 13 dari 16 kelompok tani.

Pengambilan populasi di fokuskan pada kelompok tani “Sulek Raya 13” karena jumlah petani terbanyak yang melakukan usahatani padi organik merupakan anggota kelompok tani “Sulek Raya 13”. Populasi petani yang tergabung dalam kelompok tani “Sulek Raya 13” yaitu 132 orang yang terdiri dari 34 orang petani menerapkan usahatani padi organik dan 98 orang petani yang belum menerapkan usahatani padi organik (anorganik). Besarnya sampel petani ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditaksir adalah 10%

Jadi, jumlah sampel untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{132}{1 + 132(0,1)^2}$$

$$n = 56,89$$

$$n = 57$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *Slovin* didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 dengan persentase kelonggaran ketidaktelitian sebesar 10%. Pengambilan sampel dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{n}{N} \times N_i$$

Keterangan:

n_i = Banyak sampel di setiap kelas

n = Banyak populasi di setiap kelas

N = Jumlah populasi keseluruhan

N_i = Jumlah sampel yang ditentukan

Berdasarkan penggunaan rumus diatas maka sampel yang digunakan untuk penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel petani padi organik dan petani padi anorganik Sulek Raya 13

No.	Jenis Petani	Populasi	Perhitungan Proporsi	Sampel
1.	Petani padi organik	34	$\frac{34}{132} \times 57$	15
2.	Petani padi anorganik	98	$\frac{98}{132} \times 57$	42
Total		132		57

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan Tabel 3.1 menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan untuk permasalahan pertama dan kedua terdiri dari petani padi organik sejumlah 15 petani, sedangkan sampel petani padi anorganik sebanyak 42 petani. Sampel dipilih secara acak sederhana sesuai dengan proporsi yang sudah ditentukan.

Penentuan sampel untuk permasalahan ketiga mengenai strategi pengembangan usahatani padi organik menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan pengambilman informan untuk strategi pengembangan yaitu merupakan orang yang memiliki kemampuan dan pengetahuan terkait usahatani padi organik. Informan yang di ambil sebanyak 3 orang yaitu Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Sulek, ketua gapoktan “Sulek Raya”, dan koordinator ICS (*Internal Control System*).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan untuk dengan beberapa cara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2016), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Metode wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Metode ini digunakan untuk

mengumpulkan jenis data primer yang diperoleh dari responden penelitian. Data primer tersebut hasil wawancara dengan petani padi organik dan anorganik kelompok tani “Sulek Raya 13”, PPL, Ketua gapoktan “Sulek Raya” dan Koordinator ICS (*Internal Control System*).

2. Observasi. Menurut Sugiyono (2016), teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer berupa gambaran mengenai usahatani padi organik yang dibudidayakan kelompok tani “Sulek Raya 13”
3. Dokumentasi. Menurut Dimiyati (2013), metode dokumentasi merupakan sumber data yang berupa benda-benda mati sehingga tidak mudah berubah dan mudah bergerak. Data yang digunakan yaitu data dari Badan Pusat Statistik, jumlah petani yang tergabung dalam kelompok tani “Sulek Raya 13”, buku profil Desa Sulek Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso, serta data-data lain yang menunjang dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis untuk rumusan masalah pertama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi petani menerapkan pertanian padi organik dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan model regresi logistik untuk mengetahui hubungan antara variabel tak bebas (Y) yang merupakan variabel terikat berskala biner yaitu keputusan petani menerapkan pertanian padi organik dengan variabel bebas yang dirumuskan sebagai berikut:

$$p(y=1)=p = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 D_6 + \beta_7 D_7)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 D_6 + \beta_7 D_7)}$$

Keterangan:

P : Keputusan Petani menerapkan usahatani padi organik

0= Tidak menerapkan usahatani padi organik

1= Menerapkan usahatani padi organik

β_0 : Intersep

- $\beta_1 - \beta_7$: Koefisien regresi variabel independen
- X_1 : Pendapatan (Rp)
- X_2 : Biaya (Rp)
- X_3 : Pengalaman (tahun)
- X_4 : Luas lahan (ha)
- X_5 : Produksi (kw)
- D_6 : Kemudahan pemasaran padi organik (1=mudah, 0=sulit)
- D_7 : Kemudahan pertanian organik (1=mudah, 0=sulit)

Berikut merupakan beberapa kriteria pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi logistik adalah sebagai berikut:

1. Uji G (Goodnes of Fit)

Goodness of Fit digunakan untuk menguji kelayakan model agar penjelasan pengaruhi dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen layak untuk dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$G = -2 \ln \left[\frac{\text{Likelihood}(\text{Model B})}{\text{Likelihood}(\text{Model A})} \right]$$

Keterangan:

Model B = Model yang hanya terdiri dari satu konstanta saja

Model A = Model yang terdiri dari seluruh variabel

Nilai G selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel khai kuadrat dengan kriteria pengambilan keputusan adalah:

H_0 ditolak jika $G > \chi^2_{\alpha p} ; 0,05$

H_0 diterima jika $G < \chi^2_{\alpha p} ; 0,05$

Hasil uji G dapat dilihat pada output *Omnibus Test Model of Coefficient*.

2. Statistik -2 log likelihood

Statistika -2 log likelihood merupakan uji yang digunakan untuk melihat keseluruhan hubungan antara variabel independen dan kategori variabel dependen berdasarkan nilai kemungkinan (*likelihood value*). Statistik -2 log likelihood digunakan untuk melihat apakah penambahan variabel independen ke dalam model secara signifikan memperbaiki model fit. Hipotesisi nol uji ini adalah penambahan variabel independen tidak secara signifikan memperbaiki model fit.

Jika signifikan pada α 5%, maka hipotesis nol ditolak. Berarti, penambahan variabel independen ke dalam model memperbaiki model fit (Ghozali dalam Prabowo, 2011).

3. Pseudo R square

Menurut Prabowo (2011) pada model regresi linear, R square memberikan gambaran kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin nilai R square mendekati 1 maka nilainya semakin bagus. Untuk model regresi dengan variabel dependen yang berupa kategori, tidak dimungkinkan untuk menggunakan R square. Oleh karena itu, digunakan *Pseudo R square* sebagai pengganti dari R square. Ada dua metode pengukuran *Pseudo R square*, yakni:

- a. Cox dan Snell's R square, yaitu pengukuran R square yang mencoba meniru ukuran R square pada *multiple regression* berdasarkan pada teknik estimasi *likelihood*. Nilai Cox dan Snell's R square maksimum kurang dari 1 meski untuk model yang "sempurna".
- b. Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1.

4. Tabel klasifikasi

Tabel ini digunakan untuk mengukur akurasi model model untuk memprediksi perubahan variabel dependen. Tabel ini membandingkan anggota grup prediksi (*predicted group*) berdasarkan model logistik terhadap anggota grup observasi (*observed group*). Hasil uji ini dapat ditunjukkan SPSS yang dilihat pada output *classification table*.

5. Uji W (wald)

Uji W digunakan untuk menguji keberartian pengaruh variabel independen model logistik (X_i) secara parsial terhadap variabel independen (Y). Nilai wald pada uji w (wald) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$W_i = \left[\frac{b_i}{Se_{b_i}} \right]^2$$

Hipotesis yang digunakan untuk uji w adalah:

$H_0 : \beta_i = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y)

$H_1 : \beta_i \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y)

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

H_0 ditolak jika $W_i > \chi^2_{\alpha; 1}$; 0,05

H_0 diterima jika $W_i < \chi^2_{\alpha; 1}$; 0,05

6. Uji kelayakan model regresi

Menurut Santoso (2010), model regresi juga perlu dilakukan uji kelayakan model dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test*.

Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_1 : Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

H_0 : Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

Dengan dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak

Keputusan:

Apabila angka probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti model regresi binary layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Menurut Widiarta dan Wardana (2011), setelah model dinyatakan layak di dalam menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan tidak bebas, maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan model tersebut yang berguna di dalam penarikan kesimpulan menggunakan analisis rasio odds. Kata odds mempunyai arti yang sama dengan peluang atau probabilitas atau kemungkinan. Akan tetapi, di dalam statistik, peluang dan odds mempunyai konsep yang berbeda. Odds dari suatu kejadian digambarkan sebagai peluang dari peristiwa yang terjadi dibagi oleh peluang dari peristiwa yang tidak terjadi.

Odds (ψ) didefinisikan: $Odds = \frac{\pi_i}{1-\pi_i}$ dimana π_i menyatakan probabilitas sukses (terjadinya peristiwa $Y=1$) dan $1 - \pi_i$ menyatakan probabilitas gagal (terjadinya peristiwa $Y=0$). *Odds ratio*, adalah perbandingan nilai *Odds* (risiko) pada dua individu. Misalkan dalam model ada dua individu yakni A dan B, maka *Odds ratio* dituliskan sebagai berikut:

$$\Psi = \frac{Odds A}{Odds B} = \left[\frac{\pi_A / (1-\pi_A)}{\pi_B / (1-\pi_B)} \right]$$

Odds ratio merupakan indikator kecenderungan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan. *Odds* dari suatu kejadian diartikan sebagai probabilitas hasil yang muncul dibagi dengan probabilitas suatu kejadian tidak terjadi. Sesuai dengan pengertian tersebut koefisien *odds ratio* menunjukkan adanya peluang bagi petani untuk menerapkan atau tidak menerapkan pertanian organik. Apabila nilai *odds ratio* mendekati nol, berarti kecenderungan seseorang untuk menerapkan pertanian padi organik sangat kecil sekali (Hendayana. 2013).

Pengujian hipotesis untuk rumusan masalah kedua tentang perbedaan pendapatan antara petani padi organik dan petani padi anorganik pada awalnya menghitung pendapatan masing-masing petani padi organik dan petani padi anorganik menggunakan analisis pendapatan dengan menghitung selisih antara total penerimaan dengan total biaya usahatani dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan usahatani padi (Rp)

TR = Penerimaan usahatani padi (Rp)

TC = Biaya total usahatani padi (Rp)

Tahap selanjutnya setelah didapatkan total pendapatan usahatani padi organik dan anorganik yaitu dilakukan analisis uji beda dua sampel independen. Uji beda t-test dua sampel independen digunakan untuk mengetahui secara statistik apakah terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan petani padi organik dan pendapatan petani padi anorganik. Berikut merupakan rumus untuk mencari t-test:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata pendapatan usahatani padi organik

\bar{X}_2 = rata-rata pendapatan usahatani padi anorganik

S_1 = standar deviasi pendapatan usahatani padi organik

S_2 = standar deviasi pendapatan usahatani padi anorganik

N_1 = jumlah sampel petani yang menerapkan usahatani padi organik

N_2 = jumlah sampel petani yang menerapkan usahatani padi anorganik

Formulasi Hipotesis:

1. H_0 = tidak terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan petani padi organik dan padi anorganik.
2. H_1 = terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan petani padi organik dan padi anorganik

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Signifikansi $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan petani padi organik dan padi anorganik.
2. Signifikansi $\leq 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan petani padi organik dan padi anorganik.

Permasalahan ketiga tentang strategi pengembangan padi organik dapat dianalisis menggunakan analisis medan kekuatan (Sianipar dan Entang, 2003).

Berikut merupakan tahapan-tahapan analisis medan kekuatan:

1. Identifikasi faktor pendorong dan penghambat
2. Penilaian faktor pendorong dan penghambat, aspek yang dinilai antara lain:
 - a. Urgensi atau bobot faktor dalam mencapai tujuan.
 - b. Dukungan atau kontribusi tiap faktor dalam mencapai tujuan.
 - c. Keterkaitan antara faktor dalam mencapai tujuan.

Berikut merupakan tabel tingkat urgensi antar faktor:

Tabel 3.2 Tingkat Urgensi Antar Faktor Pendorong

No	Faktor- Faktor Pendorong	Tingkat Komparasi Urgensi					Nilai Urgensi (NU)
		D1	D2	D3	D4	D5	
1	D1						
2	D2						
3	D3						
4	D4						
5	D5						
Total Nilai Urgensi (TNU)							

Sumber : Sianipar dan Entang (2003)

Tabel 3.3 Tingkat Urgensi Antar Faktor Penghambat

No	Faktor- Faktor Penghambat	Tingkat Komparasi Urgensi					Nilai Urgensi (NU)
		H1	H2	H3	H4	H5	
1	H1						
2	H2						
3	H3						
4	H4						
5	H5						
Total Nilai Urgensi (TNU)							

Sumber : Sianipar dan Entang (2003)

Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan secara kualitatif yang dikuantitatifkan melalui metode skala *likert* yaitu, suatu penilaian dengan model *rating scale* yang selanjutnya disebut model skala nilai kemudian dikonversikan dalam angka. yaitu:

Sangat baik = 5, artinya sangat tinggi nilai urgensi/ nilai dukungan/ nilai keterkaitan

Baik = 4, artinya tinggi nilai urgensi/ nilai dukungan/ nilai keterkaitan

Cukup = 3, artinya cukup nilai urgensi/ nilai dukungan/ nilai keterkaitan

Kurang = 2, artinya kurang nilai urgensi/ nilai dukungan/ nilai keterkaitan

Sangat kurang = 1, artinya sangat kurang nilai urgensi/ nilai dukungan/ nilai keterkaitan

3. Langkah selanjutnya yaitu penilaian faktor pendorong dan penghambat meliputi:

a. NU (Nilai Urgensi)

Penilaian NU (nilai urgensi) dilakukan dengan memakai model rating scale 1-5 atau melalui teknik komparasi, yaitu membandingkan faktor yang paling urgen antara satu faktor dengan faktor yang lainnya.

b. BF (Bobot Faktor)

Penilaian BF (bobot faktor) dapat dinyatakan dalam bilangan desimal atau persentase. Rumus dalam menentukan BF yaitu:

$$BF = \frac{NU}{TNU} \times 100 \%$$

c. ND (Nilai Dukungan)

Nilai ND (nilai dukungan) ditentukan dengan brainstorming melalui wawancara dengan responden yakni pelaku yang terkait dengan pertanian padi organik

d. NBD (Nilai Bobot Dukungan)

Nilai NBD (nilai bobot dukungan) dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$NBD = ND \times BF$$

e. NK (Nilai Keterkaitan)

Nilai keterkaitan ditentukan dengan keterkaitan antara faktor pendorong dan penghambat. Nilai keterkaitan tiap faktor menggunakan rentang nilai antara 1-5. Apabila tidak memiliki keterkaitan diberi nilai 0 sedangkan faktor-faktor yang memiliki keterkaitan diberi nilai antara 1-5.

f. TNK (Total Nilai Keterkaitan)

Total Nilai Keterkaitan ditentukan dari jumlah total nilai keterkaitan antara faktor pendorong dan penghambat dalam satu baris.

g. NRK (Nilai Rata-Rata Keterkaitan)

Nilai rata-rata keterkaitan tiap faktor dapat ditentukan dengan rumus:

$$NRK = \frac{TNK}{\sum n-1}$$

TNK = total nilai keterkaitan

$\sum N$ = jumlah faktor internal dan eksternal yang dinilai

1 = satu faktor yang tidak dapat dikaitkan dengan faktor yang sama

- h. NBK (Nilai Bobot Keterkaitan) Nilai bobot keterkaitan tiap faktor dapat ditentukan dengan rumus :

$$NBK = NRK \times BF$$

- i. TNB (Total Nilai Bobot) dapat ditentukan dengan rumus:

$$TNB = NBD + NBK$$

4. Faktor Kunci Keberhasilan dan Diagram Medan Kekuatan

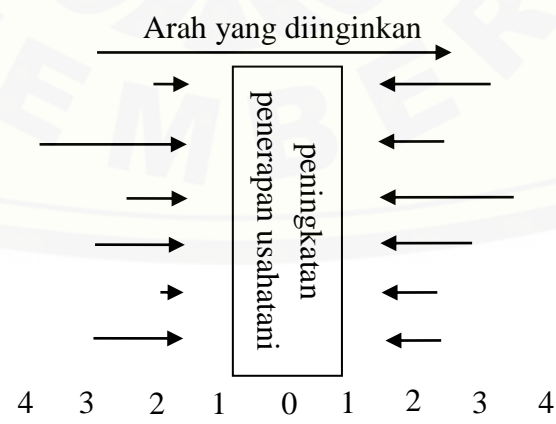
a. Penentuan Faktor Kunci Keberhasilan (FKK)

Cara menentukan FKK adalah sebagai berikut:

- 1) Dipilih berdasarkan TNB yang terbesar
- 2) Jika TNB sama maka dipilih BF terbesar
- 3) Jika BF sama maka dipilih NBD terbesar
- 4) Jika NBD sama maka pilih NBK terbesar
- 5) Jika NBK sama maka dipilih berdasarkan pengalaman dan rasionalitas.

b. Diagram Medan Kekuatan

Berdasarkan besarnya TNB tiap faktor pendorong dan penghambat dapat divisualisasikan dalam suatu diagram yang bernama diagram medan kekuatan dengan kondisi yang ingin dicapai adalah peningkatan penerapan usahatani padi organik pada kelompok tani “Sulek Raya 13”.



Gambar 3.1 Diagram Medan Kekuatan

5. Penyusunan Rekomendasi Kebijakan

Penyusunan rekomendasi kebijakan penerapan program pemerintah tentang pertanian padi organik dilihat dari nilai Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) yang tertinggi. Penyusunan strategi peningkatan minat petani dalam menerapkan pertanian padi organik disesuaikan dengan kenyataan di lapang sebagaimana nanti tergambar dalam diagram medan kekuatan. Kedepan usaha dikembangkan dengan memfokuskan pada faktor pendorong yang dominan, Sementara untuk mencegah resiko kegagalan tentu dapat disusun rekomendasi kebijakan meminimalisir atau menghilangkan faktor kunci penghambat.

3.6 Definisi Operasional

1. Kelompok tani Sulek Raya 13 merupakan kelompok tani di Desa Sulek Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso yang petaninya menanam padi organik dan padi anorganik.
2. Padi organik adalah padi yang ditanam sesuai standart tertentu yang diproduksi tanpa menggunakan pupuk kimia, pestisida atau bahan kimia buatan lainnya dan belum mendapatkan sertifikasi dari Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) pada bulan Agustus 2018 yang diusahakan oleh petani pada kelompok tani “Sulek Raya 13”.
3. Pengambilan keputusan adalah suatu proses manajemen yang dimulai dengan perencanaan atau persiapan dan berakhir dengan pengendalian dalam memutuskan budidaya padi organik.
4. Regresi logistik merupakan model statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pola hubungan antara variabel pendapatan, biaya, pengalaman, luas lahan, produksi, kemudahan pemasaran padi organik, dan kemudahan pertanian organik dengan variabel dependen atau pengambilan keputusan petani dalam penerapan pertanian padi organik.
5. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dari hasil penjualan gabah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses budidaya padi sampai pemasaran gabah oleh petani padi organik dan anorganik yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

6. Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan petani padi yang merupakan penjumlahan biaya tetap dan variabel yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
7. Pengalaman adalah lama petani melakukan usahatani padi yang dinyatakan dalam satuan tahun.
8. Produksi merupakan jumlah hasil panen petani padi untuk satu kali produksi yang dinyatakan dengan satuan kw
9. Kemudahan pemasaran padi organik adalah petani mudah untuk menjual hasil panennya yang dinyatakan dengan satuan 1= mudah dan 0=sulit.
10. Kemudahan pertanian organik adalah petani mampu menerapkan inovasi pertanian padi organik yang dinyatakan dengan satuan 1= mudah dan 0=sulit.
11. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli sabit, cangkul dan sprayer yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
12. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, biaya tenaga kerja, biaya pengairan, biaya traktor dinyatakan dalam satuan rupiah.
13. Penerimaan adalah perkalian antara volume produksi gabah yang diperoleh dengan harga jual gabah oleh petani padi organik dan anorganik yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Umum Wilayah

4.1.1 Keadaan Geografis Desa Sulek

Desa Sulek merupakan salah satu desa di Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso. Desa Sulek terdiri atas tujuh dusun diantaranya yaitu Dusun Krajan, Dusun Padduh, Dusun Tengah, Dusun Pandian, Dusun Timur, Dusun Legong dan Dusun Atas. Desa Sulek Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso memiliki luas wilayah 476 Ha. Adapun batas-batas geografis dari Desa Sulek adalah:

Sebelah utara	: Jebung Kidul
Sebelah selatan	: Kembang
Sebelah timur	: Trotosari
Sebelah barat	: Tlogosari

Secara geografis Desa Sulek terletak pada koordinat 113,94 BT dan 07,98 LU/LS. Desa Sulek terletak di ketinggian 510 m diatas permukaan air laut. Jarak tempuh ke kecamatan yaitu 4,3 km yang dapat ditempuh selama 10 menit jika menggunakan kendaraan bermotor. Jarak ke ibu kota kabupaten sekitar 21 km yang ditempuh selama 45 menit jika menggunakan kendaraan bermotor.

4.1.2 Penggunaan Tanah Desa Sulek

Penggunaan lahan di Desa Sulek terdiri atas lahan pertanian berupa sawah, perkebunan, pemukiman, pekarangan, ladang, fasilitas umum, dan hutan. Berikut merupakan tabel distribusi tanah desa berdasarkan penggunaannya.

Tabel 4.1 Luas Tanah Desa Sulek menurut Penggunaan

No.	Penggunaan	Luas (Ha)
1.	Sawah irigasi teknis	322
2.	Sawah tadah hujan	36
3.	Ladang	25
4.	Pemukiman	44
5.	Pekarang	49
6.	Fasilitas umum	16,91
7.	Hutan rakyat	0,75
Total		493,66

Sumber: Profil Desa Sulek (2015)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa Desa Sulek didominasi oleh lahan pertanian yang terdiri dari sawah irigasi teknis, sawah tadah hujan dan ladang dengan luas 383 Ha. Penggunaan tanah desa yang mendominasi kedua yaitu pekarang dengan luas 49 Ha. Posisi ketiga yaitu tanah pemukiman dengan luas 44 Ha. Lahan untuk fasilitas umum menempati urutan keempat dengan luas 16,91 Ha, sedangkan hutan menempati urutan terakhir dengan luas 0,75 Ha.

4.2 Keadaan Penduduk

4.2.1 Keadaan Penduduk Desa Sulek Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk adalah orang yang mendiami suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Penduduk memiliki peran dalam pembangunan nasional. Jumlah penduduk yang besar juga harus diimbangi dengan kualitas yang tinggi akan mempercepat pembangunan nasional. Upaya untuk mendukung keberhasilan pembangunan di suatu wilayah adalah dengan mengetahui keadaan penduduk, karena penduduk disetiap wilayah memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Berikut merupakan Tabel 4.2 Jumlah penduduk Desa Sulek berdasarkan jenis kelamin tahun 2015.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Sulek berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	2.011	49,06
Perempuan	2.088	50,93
Total	4.099	100,00

Sumber : Profil Desa Sulek (2015)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Sulek sebesar 4.099 jiwa. Jumlah tersebut terdiri atas penduduk laki-laki yang berjumlah 2.011 atau 49,06% dan penduduk perempuan yang berjumlah 2.088 atau 50,93%, dengan jumlah kepala keluarga yaitu 1.479 KK.

4.2.2 Keadaan Penduduk Desa Sulek Berdasarkan Usia

Jumlah penduduk sebanyak 4.890 jiwa tersebut terbagi-bagi menjadi beberapa golongan usia. Berikut jumlah penduduk berdasarkan usia tersaji pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Sulek berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
0-12 bulan	63	1,54
1-7 tahun	275	6,71
8-18 tahun	582	14,20
19-56 tahun	2.642	64,45
.>56 tahun	537	13,10
Total	4.099	100

Sumber : Profil Desa Sulek (2015)

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa golongan usia 19-56 tahun merupakan penduduk yang paling banyak di Desa Sulek yaitu 2.642 jiwa dengan persentase sebesar 64,45%. Penduduk pada usia tersebut merupakan penduduk usia produktif atau penduduk yang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Sedangkan kelompok usia yang memiliki jumlah paling kecil yaitu golongan usia 0-12 bulan yang berjumlah 63 jiwa dengan persentase 1,54%.

4.2.3 Keadaan Penduduk Desa Sulek berdasarkan Jenis Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan kegiatan yang menjadi sumber penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bagi masyarakat. Berikut keadaan penduduk menurut mata pencaharian di Desa Sulek Kecamatan Tlogosari dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Sulek berdasarkan Jenis Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Petani	622
Buruh Tani	1.693
Buruh Migran	36
Pekerja di Sektor jasa/perdagangan	51
Pegawai Negeri	11
Peternak	413
Pensiunan TNI/POLRI	2
Total	2.828

Sumber : Profil Desa Sulek (2015)

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Sulek memiliki mata pencaharian dibidang pertanian yaitu dengan jumlah penduduk sebanyak 2.315 jiwa. Hal ini dikarenakan Desa Sulek memiliki lahan pertanian yang luas dan kondisi tanah yang subur serta pengairannya yang sangat

mudah. Jenis pekerjaan yang terbanyak kedua yaitu sebagai peternak dengan jumlah 413 jiwa. Selain itu, penduduk di Desa Sulek juga bermata pencaharian sebagai Buruh migran, pedagang, pegawai negeri, dan pensiunan TN/POLRI berturut-turut dengan jumlah 36, 51, 11 dan 2 jiwa.

4.2.4 Keadaan Penduduk Desa Sulek berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kemajuan masyarakat. Pendidikan berperan penting dalam pembentukan sumberdaya manusia yang berkualitas. Tingkat pendidikan di Desa Sulek Kecamatan Tlogosari sangat beragam. Berikut merupakan distribusi penduduk Desa Sulek berdasarkan tingkat pendidikan yang dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Desa Sulek berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
Usia 3-6 tahun yang belum TK/ <i>Play Group</i>	13	0,40
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/ <i>Play Group</i>	54	1,67
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	15	0,47
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	385	11,10
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	315	9,77
Usia 18-56 tahun tidak tamat SD	607	18,83
Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTP	98	3,04
Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	259	8,03
Penduduk tamat SD/ sederajat	1.021	32,67
Penduduk tamat SMP/ sederajat	259	8,03
Penduduk tamat SMA/ sederajat	210	6,51
Penduduk tamat D1/ sederajat	-	0
Penduduk tamat D2/ sederajat	4	0,12
Penduduk tamat D3/ sederajat	3	0,09
Penduduk tamat S1/ sederajat	3	0,09
Penduduk tamat S2/ sederajat	2	0,06
Penduduk tamat S3/ sederajat	1	0,03
Penduduk tamat SLB A	2	0,06
Penduduk tamat SLB B	-	0
Penduduk tamat SLB C	-	0
Total	3.224	100

Sumber : Profil Desa Rowosari (2015)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Sulek menurut tingkat pendidikan secara keseluruhan adalah 3.224 jiwa. Penduduk Desa Sulek lebih banyak yang tamat SD/ yang sederajat dengan jumlah penduduk sebesar 1.021 jiwa dengan persentase 32,67%.

4.3 Gambaran Umum Teknis Pelaksanaan Usahatani Padi Organik pada Kelompok Tani Sulek Raya 13

1. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan diawali dengan membersihkan lahan tanpa menggunakan bahan kimia atau melakukan pembakaran dilahan. Lahan yang sudah dibersihkan kemudian dilakukan pembalikan lahan menggunakan bajak. Langkah selanjutnya yaitu bioremediasi lahan dengan menyemprotkan larutan Mobiln Merah. Dosis yang digunakan yaitu 2 liter Mobilin untuk 1 Ha dengan volume 10 tangki air. Perbandingannya yaitu 1 gelas aqua dengan 1 tangki air, kemudian didiamkan selama 6 hari. Pengolahan lahan sempurna dilakukan 1 kali rotary kedalaman 5-10 cm. Bioremediasi air dilakukan dengan memasukkan air sambil dialiri mobilin. Dosis yang digunakan yaitu 2 liter mobilin merah untuk 1 Ha dengan kondisi air macak-macak. Pemberian pupuk organik padat ditaburkan merata seluruh lahan. Dosis yang digunakan yaitu 6 ton pupuk organik padat untuk 1 Ha yang kemudian didiamkan selama 1-2 hari.

2. Penyiapan Bibit/Benih

Benih yang digunakan untuk 1 Ha yaitu 40 kg atau sesuai kebutuhan, benih yang digunakan adalah benih organik. Benih tersebut kemudian diseleksi dalam larutan Alphamin dengan dosis 200 ml/1 gelas aqua Alphamin untuk 10 liter air. Benih yang mengambang dibuang, sedangkan benih yang tenggelam merupakan benih yang digunakan. Benih tersebut direndam dalam larutan Alphamin selama 24 jam. Benih yang sudah direndam semalaman kemudian ditiriskan dan diperam selama 24 jam atau sampai benih berkecambah. Benih yang sudah berkecambah dapat langsung disemaikan.

3. Pembibitan

Pembibitan dilakukan dilahan dengan ukuran 10 x 6 meter untuk 1 ha atau sesuai jumlah bibit yang akan digunakan untuk penanaman. Media tanam yang digunakan yaitu campuran tanah dan pupuk organik padat sebanyak 2-3 kw untuk 1 ha. Benih yang sudah berkecambah kemudian disebar secara merata pada media yang sudah disiapkan kemudian disemprot Alphamin sebanyak 1 kali dalam seminggu. Dosis yang digunakan yaitu 1 tutup Alhpamin dibanding 1 liter air atau

200 ml/1 gelas aqua/tangki semprot. Perawatan dilakukan dengan memberikan air macak-macak tidak menggenang agar pertumbuhan bibit bisa lebih dari 90%. Pengontrolan setiap hari jangan sampai ada gulma, hama dan penyakit. Bibit siap ditanam setelah umur 25 hari dengan cara diambil dari bawah bersama tanah kemudian tanah dibersihkan pada air mengalir supaya tidak stres.

4. Penanaman

Penanaman menggunakan sistem tanam konvensional dengan jarak tanam 25 x 25 cm. Jumlah bibit yang digunakan sebanyak 2-3 bibit/lubang. Maksimal umur bibit yang digunakan yaitu 25 hari. Penanaman dilakukan oleh tenaga kerja wanita dengan sistem upah harian sebesar Rp 20.000-Rp 25.000/ setengah hari.

5. Pengaturan Pengairan

Pengairan menggunakan sumber mata air yang ada di Desa Sulek. Sumber air yang digunakan yaitu air yang tidak tercemar oleh bahan-bahan kimia seperti limbah rumah tangga, air cucian, dan air yang digunakan untuk pengairan padi non organik. Guna menjaga kemurnian air, pemerintah membangun kolam filtrasi yang digunakan untuk pengairan padi organik. Kolam filtrasi tersebut diisi dengan tanaman eceng gondok untuk meminimalisir tercemarnya air yang digunakan untuk pengairan lahan padi organik. Penggunaan air pada tanaman padi sesuai dengan kebutuhan perakaran tanaman. Pengeringan air dilakukan pada umur 85 hari pada saat tanaman memasuki fase generatif.

6. Pemeliharaan

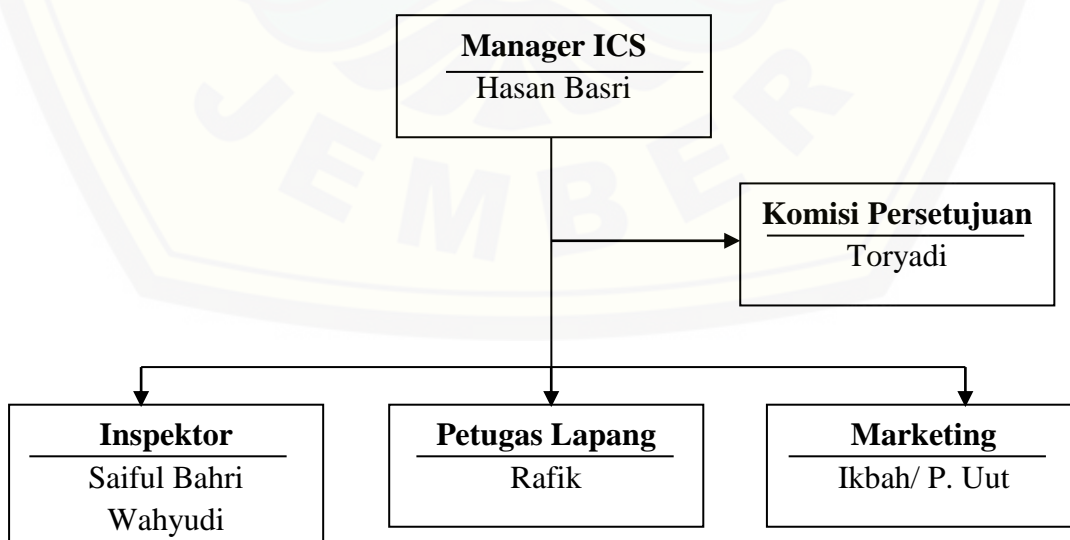
Penyiangan dilakukan setiap 15 hari sampai umur tanaman 55 hari atau sebanyak 2-3 kali tergantung dari banyaknya gulma. Penyemprotan 3-3 kali sampai panen. Dosis setiap penyemprotan sebanyak 2 liter Alphamin untuk 1 Ha untuk 10 tangki semprot atau 200 ml/1 gelas aqua setiap tangki semprot. Penyemprotan pestisida nabati dilakukan bersamaan dengan aplikasi Alphamin. Waktu penyemprotan pupuk organik cair bersamaan dengan penyemprotan Alphamin. Dosis yang digunakan yaitu 200 ml/1 gelas aqua POC setiap 1 tangki air. Pupuk organik cair merupakan pupuk yang dibuat oleh petani Desa Sulek dari hasil pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pertanian Bondowoso. Penyemprotan dilakukan umur tanaman 55hr/ masa bunting sampai masak susu.

7. Panen

Panen dilakukan apabila 90% bulir padi telah menguning atau 105 HTS untuk varietas ciherang. Pemanenan menggunakan sabit untuk memotong padi. Mesin dores untuk merontokkan bulir padi dan karung yang digunakan untuk menyimpan gabah yang dihasilkan.

4.4 Gambaran Umum *Internal Control System*

Internal control system merupakan sistem penjaminan mutu yang terdokumentasi, yang memperkenankan lembaga sertifikasi mendelegasikan inspeksi tahunan semua anggota kelompok secara individual kepada lembaga/unit dari operator yang telah disertifikasi. Perekrutan manager ICS berdasarkan hasil musyawarah petani padi organik, sedangkan anggota dalam ICS lainnya ditunjuk dan diseleksi oleh ketua gapoktan “Sulek Raya” dan manager ICS (*Internal Control System*). Orang-orang yang sudah terekrut menjadi bagian dari ICS harus mengikuti pelatihan fasilitator pertanian organik yang dilakukan sebanyak 3 kali dalam setahun atau selama awal musim tanam. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM dan diharapkan mampu untuk memahami dengan baik tentang pertanian organik. Berikut merupakan struktur organisasi ICS (*Internal Control System*)



Gambar 4.1 Struktur Organisasi ICS (*Internal Control System*)

Tugas dalam struktur organisasi ICS adalah sebagai berikut:

1. Manager ICS

Bertugas mengkoordinasikan *Internal Control System*, mengelola inspeksi internal, dan mengkoordinasikan antara staf lapangan dan staf persetujuan, mengkoordinasikan inspeksi eksternal, dan bertindak sebagai penghubung bagi lembaga sertifikasi.

2. Komisi Persetujuan

Komisi persetujuan bertugas untuk melakukan keputusan persetujuan hasil inspeksi dan pemberlakuan sanksi terhadap petani sesuai dengan tingkat kesalahannya. Komisi persetujuan harus berkualifikasi dan dapat melakukan keputusan yang objektif.

3. Inspektur

Inspektur bertugas untuk menggambar peta desa, mendaftarkan petani, melakukan inspeksi bagi setiap lahan, melakukan kunjungan berkala ke tempat pembelian selama musim panen untuk memastikan bahwa prosedur yang disebutkan dalam ICS diikuti.

4. Petugas Lapang

Petugas lapang bertugas mengunjungi petani secara rutin, memberikan masukan tentang cara untuk meningkatkan produksi dari produk yang berkualitas, dan mendampingi mereka dalam permasalahan produksi, menyimpan beberapa dokumentasi pertanian yang sederhana dari para petani (peta lahan pertanian, catatan pemakaian pupuk, dsb). Petugas lapangan juga harus membuat laporan tentang penyimpangan-penyimpangan besar yang ditemukan. Jika ada pendamping lapangan mereka harus memiliki kontrak tertulis dan ditugaskan tanggung jawab yang jelas.

5. Marketing

Marketing bertanggung jawab dalam proses pemasaran hasil produksi usahatani padi organik dan pembelian saprodi yang digunakan untuk kegiatan usahatani padi organik

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

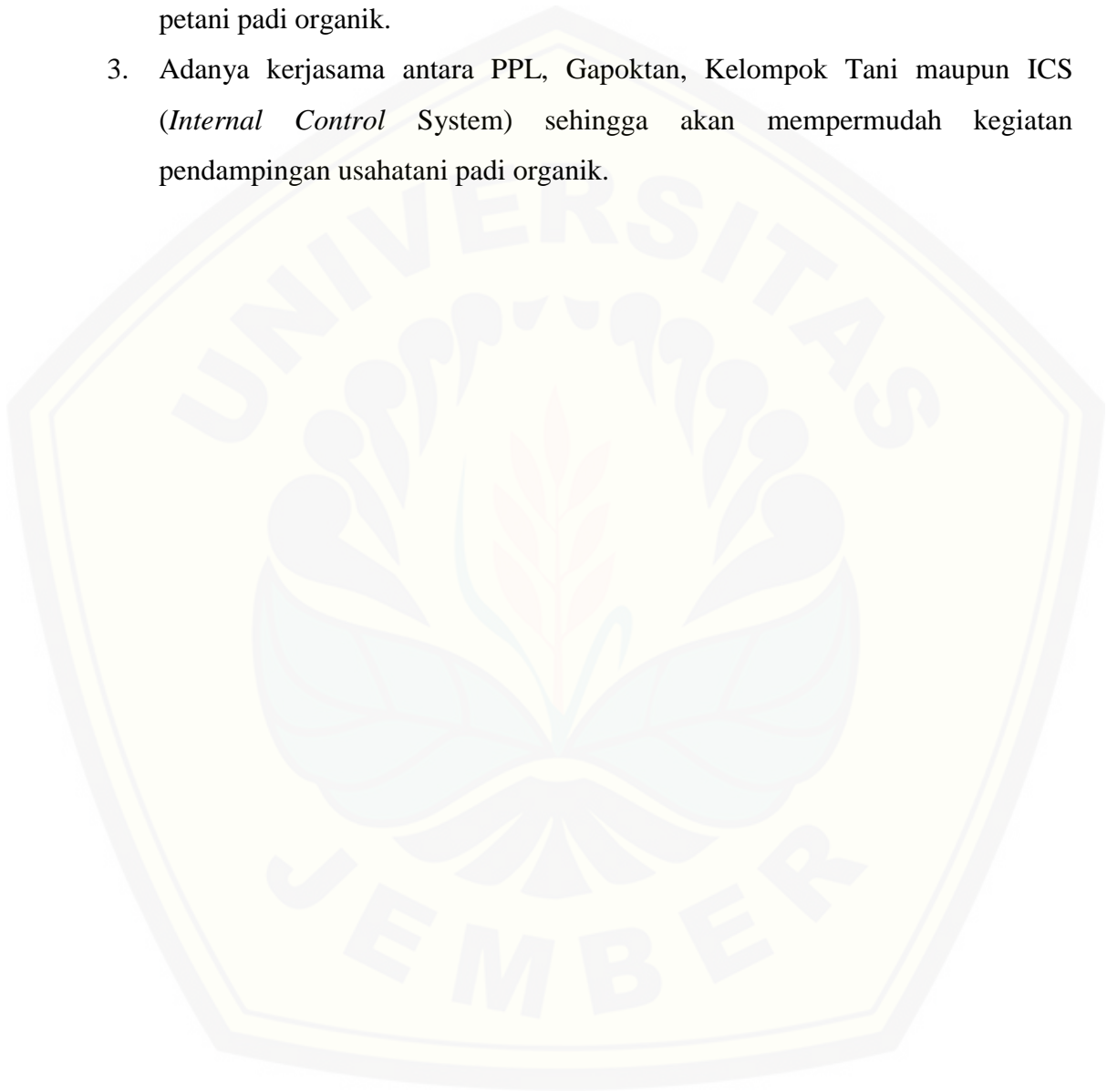
6.1 Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam menerapkan usahatani padi organik yaitu biaya dan produksi, sedangkan faktor lain seperti pendapatan, pengalaman, kemudahan pemasaran padi organik dan kemudahan pertanian organik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam menerapkan usahatani padi organik pada kelompok tani “Sulek Raya 13”.
2. Terdapat perbedaan pendapatan secara nyata antara pendapatan petani padi organik dan petani padi anorganik pada kelompok tani Sulek Raya 13.
3. Strategi yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan pendampingan pada usahatani padi organik seperti mengontrol kegiatan usahatani secara langsung disawah, mengadakan pertemuan rutin yang dilakukan minimal 3 kali dalam satu bulan untuk menyampaikan masalah-masalah petani sehingga menemukan solusinya dan pendampingan pada kegiatan pemasaran. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan petani yaitu melalui penyuluhan yang merupakan bagian dari kegiatan pendampingan. Penyuluhan dilakukan secara rutin dengan materi yang sudah direncanakan sebelumnya tentang pertanian organik khususnya tanaman padi. Penyuluhan juga dilakukan pada petani anorganik untuk menarik minat mereka berusahatani padi organik

6.2 Saran

1. Penerapan usahatani padi organik dipengaruhi oleh biaya dan produksi, oleh karena itu diharapkan petani mampu untuk memenuhi faktor produksi secara mandiri untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi organik.

2. Peran PPL, Gapoktan, kelompok tani “Sulek Raya 13”, dan ICS (*Internal Control System*) lebih ditingkatkan lagi dalam hal melengkapi dokumen yang dibutuhkan untuk mendapatkan sertifikasi padi organik supaya harga gabah lebih tinggi dari padi anorganik sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani padi organik.
3. Adanya kerjasama antara PPL, Gapoktan, Kelompok Tani maupun ICS (*Internal Control System*) sehingga akan mempermudah kegiatan pendampingan usahatani padi organik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. 2016. Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Usahatani Padi Organik di Desa Sundawenang Tasikmalaya. Diterbitkan. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Andoko, A. 2002. *Budi Daya Padi secara Organik*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Arif. N. R. A., dan E. Amalia. 2010. *Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi. [Serial Online]. <https://www.bps.go.id/site/resultTab>. (18 Desember 2017).
- Dewanto, F. G., J.J.M.R. Londok, R. A. V. Tuturoong, dan W. B. Kaunang. 2013. Pengaruh Pemupukan Anorganik dan Organik terhadap Produksi Tanaman Jagung sebagai Sumber Pakan. *Zootek*, 32(5): 1-8.
- Djazuli, M. 2014. Manfaat dan Proses Sertifikasi Pertanian Organik. *Prosiding Seminar Nasional Pertanian Organik*, Bogor : 18-19 Juni 2014. Hal 83-88.
- Dimiyati, J. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Fuad, M. Christin H., Nurlela, Sugiarto dan Paulus. 2006. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gani, I. Dan S. Amalia. 2015. *Alat Analisis Data : Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: ANDI.
- Hadiwijaya, R. 2013. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Usahatani Padi Organik di Kabupaten Tasikmalaya. Diterbitkan. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta : ANDI.
- Hariyati, Y. 2007. *Ekonomi Mikro (Pendekatan Matematis dan Grafis)*. Jember: CSS.
- Hendayana, R. 2013. Penerapan Metode Regresi Logistik dalam Menganalisis Adopsi Teknologi pertanian. *Informatika Pertanian*, 22(1) : 1-9
- Juliandi, A., Irfan, dan A. Manurung. 2014. *Metode Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.

- Kalia, F. 2016. Permintaan Beras Organik Bondowoso Meninngkat. http://kbr.id/06-2016/permintaan_beras_organik_bondowoso_meningkat/82292.html. [Serial Online]. Diakses pada 19 Januari 2018.
- Kardinan, A. 2016. *Sistem Pertanian Organik*. Intimedia: Malang.
- Martodireso, S. Dan W. A. Suryanto. 2007. *Terobosan Teknologi Pemupukan dalam Era Pertanian Organik*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Muhaimin, Suti'ah dan S. L. Prabowo. 2009. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Muhidin, A. S., dan M. Abdurraman. 2007. 2011. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian (dilengkapi Aplikasi Program SPSS)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nainggolan, I. M., G. Wijaya, dan I G. N. Santosa. 2017. Pengaruh Jumlah Bibit dan Pupuk Organik terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.). *Agroekoteknologi Tropika*. 6(3) : 319-328.
- Nararya, M. B. A., M. Santoso dan A. Suryanto. 2017. Kajian beberapa Macam Sistem Tanam dan Jumlah Bibit per Lubang Tanam pada Produksi Tanaman Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) var. INPARI 30. *Produksi Tanaman*, 5(8) : 1338-1345.
- Nugroho, J. 2013. Analisis Usahatani Padi Organik di Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar. Diterbitkan. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 64/Permentan/OT.140/5 tahun 2013. *Tentang Sistem Pertanian Organik*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004. *Tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan*. Jakarta : Pemerintah Republik Indonesia.
- Pohan, AH. 2010. *Be A Smart Leader*. Yogyakarta: Pustaka Grhatama.
- Prabowo, H. 2011. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Desa untuk Bekerja di Kegiatan Non-Pertanian. Diterbitkan. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Dipenogoro Semarang.

- Purwono dan Heni P. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rahmad, C., D. S. E. Ikawati, dan Y. W. Syaifudin. 2018. *Metode Numerik*. Malang: POLINEMA PRESS.
- Rofiq, A. 2016. Wujudkan Kedaulatan Pangan, Desa Gogodeso Gelar Pelatihan Padi Organik. [Serial Online]. <http://m.jatimtimes.com/baca/145294/20160723/180709/wujudkan-kedaulatan-pangan-desa-gogodeso-gelar-pelatihan-padi-organik/>. (diakses pada 20 Januari 2018).
- Rogers, E. M. 1971. *Diffusion of Innovations*. New York : The Free Press.
- Rosadi, D. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Runtutan Waktu Terapan dengan R*. Yogyakarta: ANDI.
- Roziq, M. F. 2015. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan dan Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Mas Koki di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung”. Diterbitkan. *Skripsi*. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Rusiyah, MR., D. S. Widiatmoko, dan T. Yuniato. 2012. Studi Pengembangan Pertanian Padi Sawah Organik Berdasarkan Kesesuaian Lahan dan Potensi Pupuk Organik dari Limbah Pertanian di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. *MGI*, 26(2) : 190-203.
- Rustianingrum, A., M. A. Chozin, Machfud, Sugiyanta dan S. Mulatsih. 2016. Optimalisasi Keberlanjutan Pengembangan Usaha Padi Organik di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 13(1) : 37-49.
- Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo.
- Santoso, S. 2010. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siahaan, L. 2009. Strategi Pengembangan Padi Organik Kelompok Tani Sisandi, Desa Baruara, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara. *Skripsi*. Dipublikasikan. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Sianipar dan Entang. 2003. *Teknik-teknik Analisis Manajemen*. Jakarta: Lembaga Administrasi RI.

- Statistik Pertanian Organik Indonesia. 2017. *Statistik Pertanian Organik Indonesia 2016*. Bogor: Aliansi Organisi Pertanian.
- Subakti, M. A. Dan R. Kurniawan. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Mengusahakan Padi Organik dan Padi Anorganik di Desa Sumpersuko Jaya Kecamatan Belitung Kabupaten Oku Timur. *Societa*. 4(1):1-6.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukirno, S. 2011. *Mikroekonomi (Teori Pengantar)*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sumarsono, S. 2007. *Ekonomi Mikro Teori & Soal Latihan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supartini, M. Dan N.K. Karyati. 2015. Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Organik dan Padi Anorganik (Kasus di Subak Wongaya Betan, Desa Mengesta, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali). *dwijenAGRO*. 5(2): 1-7.
- Supranto. 2005. *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sutanto, R. 2006. *Pertanian organik*. KANISIUS: Yogyakarta.
- Umar, H. 2003. *Business An Introduction*. Jakarta: 2003.
- Utama, M. Z. H. 2015. *Budidaya Padi pada Lahan Marjinal*. Yogyakarta: ANDI.
- Widarsha, C. S. 2018. Harga Beras di Pasar Bondowoso Terus Merangkak Naik. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3815991/harga-beras-di-pasar-bondowoso-terus-merangkak-naik>. [Serial Online]. Diakses pada 31 Januari 2018.
- Widiarta, I. B. P. Dan I. G. N. Wardana. 2011. Analisis Pemilihan Moda dengan Regresi Logistik pada Rencana Koridor Trayek Trans Sarbagita. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 15(2) : 131- 1.
- Winarso, S. 2005. *Kesuburan Tanah: Dasar Kesehatan dan Kualitas Tanah*. Gava Media: Yogyakarta

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

KUISIONER

JUDUL PENELITIAN : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Menerapkan Usahatani Padi Organik pada Kelompok Tani Sulek Raya 13

LOKASI : Desa Sulek Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-Laki/ Perempuan

Alamat :

Jabatan :

Umur :

Pendidikan terakhir :

Pekerjaan Utama :

Pekerjaan Sampingan :

Jumlah Anggota Keluarga : Jiwa

- Bekerja : Jiwa

- Tidak Bekerja : Jiwa

Jenis Usahatani : Padi Organik/Padi Anorganik

Pewawancara

Nama : Hosiatul Muflihati

Nim : 141510601031

Hari/ Tanggal :

A. Gambaran Usahatani

1. Berapa lama bapak/ibu berusahatani padi?
Jawab:
2. Apa alasan yang mendasari anda berusahatani padi?
Jawab:
3. Jenis tanaman yang di tanam sebelumnya?
Jawab:
4. Bagaimana status lahan bapak/ibu?
 - a. Milik sendiri
 - b. Sewa
 - c. Bagi hasil
5. Jika milik sendiri, berapa besar pajak yang dikeluarkan?
Jawab:
6. Jika sewa, berapa harga sewanya?
Jawab:
7. Jika bagi hasil, bagaimana pembagian hasilnya untuk pemilik dan penggarap?
Jawab:
8. Berapa luas lahan bapak/ibu yang digunakan untuk berusahatani padi?
Jawab:
9. Darimana sumber modal yang digunakan untuk kegiatan usahatani padi?
 - a. Modal sendiri : Rp.....
 - b. Modal pinjaman : Rp
10. Kendala apa saja yang dihadapi dalam budidaya padi?
Jawab:
11. Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala budidaya padi tersebut?
Jawab:
12. Apakah dinas pertanian memberikan bantuan kepada petani padi organik/
anorganik?
 - a. Jika iya, berupa apa saja?
Jawab:

B. Analisis Usahatani

1. Pembibitan

a. Bagaimana bapak/ibu memperoleh bibit?

1) Tanaman sebelumnya 2) Dinas pertanian 3) membeli

Uraian	Milik	Dinas pertanian	Membeli
Volume (kg)			
Harga (Rp/kg)			
Total (Rp)			

2. Penanaman

a. Umur bibit :

b. Jumlah bibit :

c. Jarak antar tanaman :

3. Pemeliharaan

a. Pengairan

1) Jenis pengairan : a) Irigasi b) Tadah hujan

2) Waktu pengairan

Pengairan ke-	Umur tanaman	Biaya yang dikeluarkan (Rp)
1		
2		
3		
4		

b. Penyulaman

1) Kapan penyulaman dilakukan : hari

2) Berapa kali dilakukan penyulaman : kali

c. Penyiangan

1) Kapan penyiangan dilakukan : hari

2) Berapa kali dilakukan penyiangan : kali

d. Pemupukan

1) Bagaimana bapak/ibu memperoleh pupuk?

a) Kios b) KUD c) Distributor pupuk d) lainnya

No.	Jenis pupuk	Volume	Harga satuan (Rp)	Total (Rp)	Keterangan
1					
2					
3					
4					

e. Pengendalian hama dan penyakit

No.	Jenis Pestisida	Volume	Harga satuan (Rp)	Total (Rp)	Keterangan
1					
2					
3					
4					

f. Pemanenan

No.	Uraian	Volume (kg)	Harga jual (Rp)	Total (Rp)
1	Dijual			
2	Dikonsumsi sendiri			
3	Lainnya.....			

Penggunaan input produksi lainnya

1. Biaya alat dan mesin pertanian

No.	Jenis peralatan	Jumlah (Unit)	Harga pembelian (Rp)	Waktu pembelian (Tahun)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya penyusutan (Rp)
1						
2						
3						
4						
5						

2. Tenaga Kerja

Jenis Kegiatan	Tenaga Kerja Laki-laki					Tenaga Kerja Wanita					Total Biaya (Rp)
	Jumlah Tenaga Kerja	Biaya Perhari (Rp)	Total Biaya Harian (Rp)	Total Biaya Borongan (Rp)	Biaya Angkut (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja	Biaya Perhari (Rp)	Total Biaya Harian (Rp)	Total Biaya Borongan (Rp)	Biaya Angkut (Rp)	
a) Pembibitan											
b) Penyiapan lahan											
c) Penanaman											
d) Penyulaman											
e) Perawatan											
- Penyiangan											
- Pemupukan											
Pupuk.....umur....hari											
Pupuk.....umur....hari											
Pupuk.....umur....hari											
- Pengendalian OPT											
f) Pengairan											
- umur tanaman....hari											
- umur tanaman....hari											
g) Panen											
- Petik padi											
- Perontok padi											
- Biaya angkut padi											
Total Biaya											

C. Pendapatan Usahatani

1. Berapa jumlah panen dalam satu kali produksi.....kg
2. Berapa harga jual padi.....rupiah
3. Penerimaan = produksi padi x harga jual
 =kg/musim x Rp...../kg
 = Rp.....
4. Pendapatan = Total penerimaan – total biaya
 = Rp.....

D. Faktor- Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani padi organik

▪ **Pendapatan petani**

Jenis Pekerjaan	Jumlah Produksi (kg)	Harga jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
Jumlah			

▪ **Pemasaran padi organik**

1. Bagaimana menurut Anda pemasaran gabah padi organik?
 - a) Mudah
 - b) Sulit
 Alasan :

▪ **Biaya**

1. Berapakah biaya yang Anda keluarkan untuk kegiatan usahatani?
 Jawab:

▪ **Pengalaman**

1. Sejak kapan Anda melakukan kegiatan usahatani padi?
 Jawab :.....
2. Apakah usahatani yang saat ini dilakukan sesuai dengan pengalaman anda sebelumnya?

- a) iya b) tidak

Alasan :

.....

▪ **Kemudahan usahatani organik**

1. Apakah usahatani organik menurut anda mudah?

- a) Mudah
b) Tidak mudah

Alasan :

.....

▪ **Luas lahan**

1. Bagaimana status kepemilikan lahan Anda saat ini?

Jawab:.....

2. Berapa luas lahan yang Anda gunakan untuk melakukan usahatani padi?

Jawab:.....

▪ **Produksi**

1. Berapa jumlah produksi usahatani Anda pada musim tanam terakhir?

Jawab:

2. Apakah terjadi peningkatan produksi dari musim sebelumnya? Jika iya, berapa selisihnya?

- a) iya
b) tidak

Jawab :

ANALISIS FFA (*Force Field Analysis*)

1. Jika bapak/ ibu diminta untuk membandingkan antara faktor-faktor dari faktor pendorong strategi pengembangan padi organik pada kelompok tani “Sulek Raya 13”, manakah yang lebih penting antara satu faktor dengan faktor lainnya dalam mendukung pengembangan padi organik pada kelompok tani “Sulek Raya 13”,?

No.	Faktor Pendorong	Tingkat Komparasi Urgensi							NU
		D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	
D1	Adanya pelatihan dari Dinas Pertanian	■							
D2	Adanya sumber air disekitar lahan		■						
D3	Adanya bantuan dekomposer			■					
D4	Tersedianya bahan baku pembuatan pestisida dan pupuk organik				■				
D5	Pendampingan pada proses kegiatan usahatani padi organik					■			
D6	Tersedianya pasar untuk produk padi organik						■		
D7	Adanya dukungan dari pemerintahan desa							■	
	Total Nilai Urgensi (TNU)								

2. Jika bapak/ ibu diminta untuk membandingkan antara faktor-faktor dari faktor penghambat strategi pengembangan padi organik pada kelompok tani “Sulek Raya 13”, manakah yang lebih penting antara satu faktor dengan faktor lainnya dalam mendukung pengembangan padi organik pada kelompok tani “Sulek Raya 13”,?

No.	Faktor Penghambat	Tingkat Komparasi Urgensi					NU
		H1	H2	H3	H4	H5	
H1	Kurangnya pengetahuan petani tentang pertanian organik	■					
H2	Belum memiliki sertifikasi organik		■				
H3	Ketergantungan petani pada pupuk dan pestisida kimia			■			
H4	Terjadinya penurunan produksi pada masa peralihan				■		
H5	Membutuhkan jam kerja yang tinggi dalam proses budidayanya					■	
Total Nilai Urgensi (TNU)							

3. Jika bapak/ ibu diminta untuk menilai keterkaitan antara faktor pendorong dan faktor pendorong strategi pengembangan padi organik pada kelompok tani “Sulek Raya 13”, bagaimana keterkaitan antara satu faktor dengan faktor lainnya dalam mendukung pengembangan padi organik pada kelompok tani “Sulek Raya 13”,?

No.	Faktor penghambat dan Pendorong	Tingkat Komparasi Urgensi												
		D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	H1	H2	H3	H4	H5	
D1	Adanya pelatihan dari Dinas Pertanian	■												
D2	Adanya sumber air disekitar lahan		■											
D3	Adanya bantuan dekomposer			■										
D4	Tersedianya bahan baku pembuatan pestisida dan pupuk organik				■									
D5	Pendampingan pada proses kegiatan usahatani padi organik					■								
D6	Tersedianya pasar untuk produk padi organik						■							
D7	Adanya dukungan dari pemerintahan desa							■						
H1	Kurangnya pengetahuan petani tentang pertanian organik								■					
H2	Belum memiliki sertifikasi organik									■				
H3	Ketergantungan petani pada pupuk dan pestisida kimia										■			
H4	Terjadinya penurunan produksi pada masa peralihan											■		
H5	Membutuhkan jam kerja yang tinggi dalam proses budidayanya												■	

Lampiran B. Identitas Petani Padi Organik

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jumlah anggota keluarga	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan
1	Misbah	Laki-Laki	33	SMP	3	Wiraswasta	Petani
2	Misnaya	Perempuan	25	SMP	5	Guru PAUD	Petani
3	Rofoi'i	Laki-Laki	40	SD	4	Petani	
4	Suardi	Laki-Laki	49	SD	5	Pedagang	Petani
5	Subah	Laki-Laki	55	SD	5	Petani	
6	H. Wahid	Laki-Laki	58	SD	4	Petani	
7	Sum	Perempuan	40	SD	3	Petani	
8	P. Hel/ Saimo	Laki-Laki	55	SD	3	Petani	
9	Jamak	Laki-Laki	60	SD	4	Petani	
10	Ali	Laki-Laki	50	SD	5	Petani	
11	Sunadi	Laki-Laki	45	SD	3	Petani	
12	Ahmatun	Laki-Laki	47	SD	3	Petani	
13	Nidin	Laki-Laki	47	SD	3	Petani	
14	Adam	Laki-Laki	70	SD	4	Petani	
15	Hati	Perempuan	42	SD	4	Petani	

Lampiran C. Identitas Petani Anorganik

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jumlah anggota keluarga	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan
1	P. Yul Pu'din /P. Rip	Laki-Laki	45	SD	4	Petani	
2	Saiful Bahri	Laki-Laki	45	SD	3	Petani	
3	P. Tris/P. Ririn	Laki-Laki	50	SD	4	Petani	
4	B. Suyani Masna	Perempuan	50		3	Petani	
5	P. Hol Durahman	Laki-Laki	51	S1	4	Petani	Guru
6	P. Dul/ P. Mul	Laki-Laki	55	SD	4	Petani	
7	Syaifur Rozi	Laki-Laki	50	SMA	4	Wiraswasta	Petani
8	B.Sunaya/P.Hen	Laki-Laki	45		3	Petani	
9	B. Yadi	Perempuan	50		4	Petani	
10	B. Mukasir/Suni	Perempuan	60		3	petani	
11	B. Halil/ Pandi	Laki-Laki	40	SD	4	Petani	
12	Abdul Aziz	Laki-Laki	40	SD	3	Petani	
13	Anwari	Laki-Laki	46	SD	3	Wiraswasta	Petani
14	P. Sainul	Laki-Laki	55	SD	4	Petani	
15	Sakrina/Sukandar	Laki-Laki	38	S1	3	Petani	
16	P. taufik	Laki-Laki	41	SD	3	Guru PNS	Petani
17	P. Hasanah	Laki-Laki	39	SD	3	Petani	
18	H. Fauzi	Laki-Laki	59	SD	4	Petani	
19	P. Halipa	Laki-Laki	46	SD	4	Dagang	Petani
20	P. Anwar	Laki-Laki	47	SD	3	Petani	
21	B. Jajina Adun/P.Mol	Laki-Laki	47		4	Petani	
22	Masdia	Perempuan	49	SD	4	Petani	
23	Hori/P. Hor	Laki-Laki	39	SD	4	Wiraswasta	Petani

Lanjutan Lampiran C. Identitas Petani Padi Non Organik

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jumlah anggota keluarga	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan
24	P. Her/ P. Rip Herhanto	Laki-Laki	42	SD	5	Petani	
25	P. Tun/ P.Mislah	Laki-Laki	60		4	Petani	
26	B. Tija/Slama	Perempuan	50		3	Petani	
27	P. Ririn	Laki-Laki	45	SD	4	Petani	
28	P. Wasik	Laki-Laki	60		4	Petani	
29	Sakrina Busadi	Laki-Laki	55	SD	4	Petani	
30	P. Sarkawi Midin	Laki-Laki	47		4	Petani	
31	Bahri	Laki-Laki	45	SD	4	Petani	
32	P. Mail	Laki-Laki	50	SD	4	Petani	
33	P. Dulkamar	Laki-Laki	60	SD	5	Petani	
34	H. Gufron	Laki-Laki	55	SD	4	Petani	
35	Hayati	Laki-Laki	42	SD	4	Petani	
36	P. Arsat	Laki-Laki	47	SD	4	Petani	
37	Syafi'i	Laki-Laki	59		5	Petani	
38	Handi	Laki-Laki	35	SMP	3	Petani	
39	Sucipto	Laki-Laki	50		3	Petani	
40	P. Maryani	Laki-Laki	47		4	Petani	
41	Hadin/Dulla	Laki-Laki	45	SD	5	Petani	
42	Edi Sunarto	Laki-Laki	42	SD	4	Petani	

Lampiran D. Kebutuhan dan Biaya Benih Padi Petani Organik

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Benih				Biaya Total (Rp/Ha/Petani)
			Status	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/kg)	Total Harga (Rp)	
1	Misbah	0,225	Organik	10	10.000	100.000	444.444,44
2	Misnaya	0,125	Organik	5	10.000	50.000	400.000,00
3	Rofi'i	0,171	Organik	7	10.000	70.000	409.356,73
4	Suardi	0,110	Organik	6	10.000	60.000	545.454,55
5	Subah	0,290	Organik	12,5	10.000	125.000	431.034,48
6	H. Wahid	0,951	Organik	40	10.000	400.000	420.609,88
7	Sum	0,249	Organik	5	10.000	50.000	200.803,21
8	P. Hel/ Saimo	0,420	Organik	25	10.000	250.000	595.238,10
9	Jamak	0,150	Organik	15	10.000	150.000	1.000.000,00
10	Ali	0,100	Organik	1,5	10.000	15.000	150.000,00
11	Sunadi	0,167	Organik	5	10.000	50.000	299.401,20
12	Ahmatun	0,136	Organik	3	10.000	30.000	220.588,24
13	Nidin	0,177	Organik	3	10.000	30.000	169.491,53
14	Adam	0,150	Organik	3,5	10.000	35.000	233.333,33
15	Hati	0,115	Organik	3,5	10.000	35.000	304.347,83
Jumlah				145	150.000	1.450.000	5.824.103,51
Rata-Rata				9,7	10.000	96.666,67	388.273,57

Lampiran E. Kebutuhan dan Biaya Benih Padi Petani Anorganik

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Benih				
			Status	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/kg)	Total Harga (Rp)	Biaya Total (Rp/Ha/Petani)
1	P. Yul Pu'din /P. Rip	0,101	Anorganik	4	10.000	40.000	396.039,60
2	Saiful Bahri	0,458	Anorganik	20	10.000	200.000	436.681,22
3	P. Tris/P. Ririn	0,102	Anorganik	4	10.000	40.000	392.156,86
4	B. Suyani Masna	0,232	Anorganik	10	10.000	100.000	431.034,48
5	P. Hol Durahman	0,200	Anorganik	10	10.000	100.000	500.000,00
6	P. Dul/ P. Mul	0,079	Anorganik	2	10.000	20.000	253.164,56
7	Syaifur Rozi	0,603	Anorganik	25	10.000	250.000	414.593,70
8	B.Sunaya/P.Hen	0,139	Anorganik	6	10.000	60.000	431.654,68
9	B. Yadi	0,200	Anorganik	10	10.000	100.000	500.000,00
10	B. Mukasir/Suni	0,175	Anorganik	5	10.000	50.000	285.714,29
11	B. Halil/ Pandi	0,105	Anorganik	4	10.000	40.000	380.952,38
12	Abdul Aziz	0,169	Anorganik	7	10.000	70.000	414.201,18
13	Anwari	0,978	Anorganik	45	10.000	450.000	460.122,70
14	P. Sainul	0,350	Anorganik	12	10.000	120.000	342.857,14
15	Sakrina/Sukandar	0,207	Anorganik	9	10.000	90.000	434.782,61
16	P. taufik	0,192	Anorganik	9	10.000	90.000	468.750,00
17	P. Hasanah	0,800	Anorganik	30	10.000	300.000	375.000,00
18	H. Fauzi	0,777	Anorganik	30	10.000	300.000	386.100,39
19	P. Halipa	0,225	Anorganik	12	10.000	120.000	533.333,33
20	P. Anwar	0,050	Anorganik	3	10.000	30.000	600.000,00
21	B. Jajina Adun/P.Mol	0,135	Anorganik	6	10.000	60.000	444.444,44
22	Masdia	0,130	Anorganik	6	10.000	60.000	461.538,46

Lanjutan Lampiran E. Kebutuhan dan Biaya Benih Padi Petani Anorganik

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Status	Benih		Total Harga (Rp)	Biaya Total (RP/Ha/Petani)
				Jumlah (Kg)	Harga (Rp/kg)		
23	Hori/P. Hor	0,188	Anorganik	7	10.000	70.000	372.340,43
24	P. Her/ P. Rip Herhanto	0,030	Anorganik	2	10.000	20.000	666.666,67
25	P. Tun/ P.Mislah	0,070	Anorganik	5	10.000	50.000	714.285,71
26	B. Tija/Slama	0,131	Anorganik	15	10.000	150.000	1.145.038,17
27	P. Ririn	0,325	Anorganik	15	10.000	150.000	461.538,46
28	P. Wasik	0,200	Anorganik	12	10.000	120.000	600.000,00
29	Sakrina Busadi	0,330	Anorganik	30	10.000	300.000	909.090,91
30	P. Sarkawi Midin	0,177	Anorganik	7	10.000	70.000	395.480,23
31	Bahri	0,200	Anorganik	8	10.000	80.000	400.000,00
32	P. Mail	0,100	Anorganik	5	10.000	50.000	500.000,00
33	B. Dulkamar	0,100	Anorganik	4	10.000	40.000	400.000,00
34	H. Gufron	0,400	Anorganik	20	10.000	200.000	500.000,00
35	Hayati	0,166	Anorganik	8	10.000	80.000	481.927,71
36	P. Arsat	0,612	Anorganik	40	10.000	400.000	653.594,77
37	Syafi'i	0,150	Anorganik	7	10.000	70.000	466.666,67
38	Handi	0,201	Anorganik	9	10.000	90.000	428.571,43
39	Sucipto	0,301	Anorganik	15	10.000	150.000	498.338,87
40	P. Maryani	0,120	Anorganik	5	10.000	50.000	416.666,67
41	Hadin/Dulla	0,800	Anorganik	45	10.000	450.000	562.500,00
42	Edi Sunarto	0,183	Anorganik	8	10.000	80.000	437.158,47
Jumlah				536	420.000	5.360.000	20.352.987,19
Rata-Rata				13	10.000	127.619,05	484.594,93

Lampiran F. Kebutuhan dan Biaya Pupuk Petani Padi Organik

No	Nama	Pupuk Organik Padat (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Harga (Rp)	Biaya POP (Rp/Ha/Petani)	Pupuk Organik Cair (Liter)	Harga (Rp/Liter)	Total Harga (Rp)	Biaya POC (Rp/Ha/Petani)
1	Misbah	1.100	450	495.000	2.200.000,00	1,50	15.000,00	22.500,00	100.000,00
2	Misnaya	600	450	270.000	2.160.000,00	1,00	15.000,00	15.000,00	120.000,00
3	Rofi'i	900	450	405.000	2.368.421,05	1,00	15.000,00	15.000,00	87.719,30
4	Suardi	600	450	270.000	2.454.545,45	1,00	15.000,00	15.000,00	136.363,64
5	Subah	1.500	450	675.000	2.327.586,21	3,00	15.000,00	45.000,00	155.172,41
6	H. Wahid	4.800	450	2.160.000	2.271.293,38	12,00	15.000,00	180.000,00	189.274,45
7	Sum	1.200	450	540.000	2.168.674,70	2,00	15.000,00	30.000,00	120.481,93
8	P. Hel/ Saimo	2.100	450	945.000	2.250.000,00	4,00	15.000,00	60.000,00	142.857,14
9	Jamak	800	450	360.000	2.400.000,00	0,50	15.000,00	7.500,00	50.000,00
10	Ali	500	450	225.000	2.250.000,00	1,00	15.000,00	15.000,00	150.000,00
11	Sunadi	800	450	360.000	2.155.688,62	1,50	15.000,00	22.500,00	134.730,54
12	Ahmatun	700	450	315.000	2.316.176,47	1,00	15.000,00	15.000,00	110.294,12
13	Nidin	900	450	405.000	2.288.135,59	1,00	15.000,00	15.000,00	84.745,76
14	Adam	800	450	360.000	2.400.000,00	1,00	15.000,00	15.000,00	100.000,00
15	Hati	600	450	270.000	2.347.826,09	0,50	15.000,00	7.500,00	65.217,39
Jumlah		17.900	6.750	8.055.000	34.358.347,56	32,00	225.000,00	480.000,00	1.746.856,68
Rata-Rata		1.193	450	537.000	2.290.556,50	2,13	15.000,00	32.000,00	116.457,11

Lampiran G. Kebutuhan dan Biaya Pupuk Petani Padi Anorganik

No	Nama	Urea (kw)	Harga (Rp/Kw)	Total Harga (Rp)	Ponska (kw)	Harga (Rp/Kw)	Total Harga (Rp)
1	P. Yul Pu'din /P. Rip	0,5	206.000	103.000	0,2	240.000	48.000
2	Saiful Bahri	3	206.000	618.000	1	240.000	240.000
3	P. Tris/P. Ririn	0,5	206.000	103.000	0,2	240.000	48.000
4	B. Suyani Masna	0,5	206.000	103.000	0,5	240.000	120.000
5	P. Hol Durahman	0,2	206.000	41.200	0,7	250.000	175.000
6	P. Dul/ P. Mul	0,3	206.000	61.800	0,15	240.000	36.000
7	Syaifur Rozi	3,5	206.000	721.000	1,2	240.000	288.000
8	B.Sunaya/P.Hen	0,5	206.000	103.000	0,25	250.000	62.500
9	B. Yadi	0,5	190.000	95.000	0,5	240.000	120.000
10	B. Mukasir/Suni	0,5	206.000	103.000	0,25	240.000	60.000
11	B. Halil/ Pandi	0,4	206.000	82.400	0,2	240.000	48.000
12	Abdul Aziz	1	206.000	206.000	0,3	240.000	72.000
13	Anwari	4,5	206.000	927.000	2	240.000	480.000
14	P. Sainul	2,0	206.000	412.000	0,75	240.000	180.000
15	Sakrina/Sukandar	1,2	206.000	247.200	0,3	240.000	72.000
16	P. taufik	1,2	206.000	247.200	0,25	240.000	60.000
17	P. Hasanah	4,0	206.000	824.000	1,5	240.000	360.000
18	H. Fauzi	4,0	206.000	824.000	1,45	240.000	348.000
19	P. Halipa	1,3	206.000	267.800	0,4	240.000	96.000
20	P. Anwar	0,6	206.000	123.600	0,2	240.000	48.000
21	B. Jajina Adun/P.Mol	0,8	206.000	154.500	0,3	240.000	72.000
22	Masdia	0,8	206.000	164.800	0,3	240.000	72.000

Lanjutan Lampiran G. Kebutuhan dan Biaya Pupuk Petani Padi Anorganik

No	Nama	ZA (kw)	Harga (Rp/Kw)	Total Harga (Rp)	KCL (kw)	Harga (Rp/Kw)	Total Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Biaya Total (Rp/Ha/Petani)
1	P. Yul Pu'din /P. Rip	0,2	220.000	44.000	0	0	0	195.000	193.0693,07
2	Saiful Bahri	1	220.000	220.000	0	0	0	1.078.000	235.3711,79
3	P. Tris/P. Ririn	0,2	220.000	44.000	0	0	0	195.000	191.1764,71
4	B. Suyani Masna	0,5	220.000	110.000	0,5	280.000	140.000	473.000	203.8793,10
5	P. Hol Durahman	0,7	220.000	154.000	0	0	0	370.200	185.1000,00
6	P. Dul/ P. Mul	0,15	220.000	33.000	0	0	0	130.800	165.5696,20
7	Syaifur Rozi	1,2	220.000	264.000	0	0	0	1.273.000	211.1111,11
8	B.Sunaya/P.Hen	0	220.000	0	0	0	0	165.500	119.0647,48
9	B. Yadi	0,5	220.000	110.000	0	0	0	325.000	162.5000,00
10	B. Mukasir/Suni	0,25	220.000	55.000	0	0	0	218.000	124.5714,29
11	B. Halil/ Pandi	0,2	220.000	44.000	0	0	0	174.400	166.0952,38
12	Abdul Aziz	0,3	220.000	66.000	0	0	0	344.000	203.5502,96
13	Anwari	1,5	220.000	330.000	0	0	0	1.737.000	177.6073,62
14	P. Sainul	0,6	220.000	132.000	0	0	0	724.000	206.8571,43
15	Sakrina/Sukandar	0,4	220.000	88.000	0	0	0	407.200	196.7149,76
16	P. taufik	0,25	220.000	55.000	0	0	0	362.200	188.6458,33
17	P. Hasanah	1,7	220.000	374.000	0	0	0	1.558.000	194.7500,00
18	H. Fauzi	1,5	220.000	330.000	0	0	0	1.502.000	193.3075,93
19	P. Halipa	0,4	220.000	88.000	0	0	0	451.800	200.8000,00
20	P. Anwar	0,2	220.000	44.000	0	0	0	215.600	431.2000,00
21	B. Jajina Adun/P.Mol	0,3	220.000	66.000	0	0	0	292.500	216.6666,67
22	Masdia	0,3	220.000	66.000	0	0	0	302.800	232.9230,77

Lanjutan Lampiran G. Kebutuhan dan Biaya Pupuk Petani Padi Anorganik

No	Nama	Urea (kw)	Harga (Rp/Kw)	Total Harga (Rp)	Ponska (kw)	Harga (Rp/Kw)	Total Harga (Rp)
23	Hori/P. Hor	1,00	206.000	206.000	0,4	240.000	96.000
24	P. Her/Rip Herhanto	0,02	206.000	4.120	0,05	240.000	12.000
25	P. Tun/ P.Mislah	0,05	206.000	10.300	0,02	240.000	4.800
26	B. Tija/Slama	0,05	206.000	10.300	0,05	240.000	12.000
27	P. Ririn	1,00	206.000	206.000	1	240.000	240.000
28	P. Wasik	1,00	206.000	206.000	0,5	240.000	120.000
29	Sakrina Busadi	2,00	206.000	412.000	0,7	240.000	168.000
30	P. Sarkawi Midin	1,00	206.000	206.000	0,4	240.000	96.000
31	Bahri	1,20	206.000	247.200	0,4	240.000	96.000
32	P. Mail	0,50	206.000	103.000	0,2	240.000	48.000
33	B. Dulkamar	0,50	206.000	103.000	0,2	240.000	48.000
34	H. Gufron	3,00	206.000	618.000	0,8	240.000	192.000
35	Hayati	1,00	206.000	206.000	0,3	240.000	72.000
36	P. Arsat	3,50	206.000	721.000	1,3	240.000	312.000
37	Syafi'i	1,00	206.000	206.000	0,3	240.000	72.000
38	Handi	1,50	206.000	309.000	0,4	240.000	96.000
39	Sucipto	2,00	206.000	412.000	0,6	240.000	144.000
40	P. Maryani	1,00	206.000	206.000	0,3	240.000	72.000
41	Hadin/Dulla	5,00	206.000	1.030.000	1,6	240.000	384.000
42	Edi Sunarto	1,30	206.000	267.800	0,4	240.000	96.000
Jumlah		59,37	8.636.000	12.222.220	22,82	10.100.000	5.486.300
Rata-Rata		1,41	205.619,05	291.005,24	0,54	240.476,19	130.626,19

Lanjutan Lampiran G. Kebutuhan dan Biaya Pupuk Petani Padi Anorganik

No	Nama	ZA (kw)	Harga (Rp/Kw)	Total Harga (Rp)	KCL (kw)	Harga (Rp/Kw)	Total Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Biaya Total (Rp/Ha/Petani)
23	Hori/P. Hor	0,4	220.000	88.000	0	0	0	390.000	2.074.468,09
24	P. Her/Rip Herhanto	0,05	220.000	11.000	0	0	0	27.120	904.000,00
25	P. Tun/ P.Mislah	0	220.000	0	0	0	0	15.100	215.714,29
26	B. Tija/Slama	0	220.000	0	0	0	0	22.300	170.229,01
27	P. Ririn	0	220.000	0	0	0	0	446.000	1.372.307,69
28	P. Wasik	0,5	220.000	110.000	0	0	0	436.000	2.180.000,00
29	Sakrina Busadi	0,7	220.000	154.000	0	0	0	734.000	2.224.242,42
30	P. Sarkawi Midin	0,4	220.000	88.000	0	0	0	390.000	2.203.389,83
31	Bahri	0,4	220.000	88.000	0	0	0	431.200	2.156.000,00
32	P. Mail	0,2	220.000	44.000	0	0	0	195.000	1.950.000,00
33	B. Dulkamar	0,2	220.000	44.000	0	0	0	195.000	1.950.000,00
34	H. Gufron	0,8	220.000	176.000	0	0	0	986.000	2.465.000,00
35	Hayati	0,3	220.000	66.000	0	0	0	344.000	2.072.289,16
36	P. Arsat	1,3	220.000	286.000	0	0	0	1.319.000	2.155.228,76
37	Syafi'i	0,3	220.000	66.000	0	0	0	344.000	2.293.333,33
38	Handi	0,4	220.000	88.000	0	0	0	493.000	2.347.619,05
39	Sucipto	0,6	220.000	132.000	0	0	0	688.000	2.285.714,29
40	P. Maryani	0,3	220.000	66.000	0	0	0	344.000	2.866.666,67
41	Hadin/Dulla	1,6	220.000	352.000	0	0	0	1.766.000	2.207.500,00
42	Edi Sunarto	0,4	220.000	88.000	0	0	0	451.800	2.468.852,46
Jumlah		21,2	9.240.000	4.664.000	0,50	280.000	140.000	22.512.520,00	82.567.868,63
Rata-Rata		0,50	220.000	111.047	0,01	6.666,67	3.333,33	536.012,38	1.965.901,63

Lampiran H. Kebutuhan dan Biaya Pesticida, Mobilin dan Alfamin Petani Padi Organik

No	Nama	Pesnab (Lt)	Harga (Rp/Lt)	Total Harga (Rp)	Mobilin Merah (Lt)	Harga (Rp/Lt)	Total Harga (Rp)	Alfamin (Lt)	Harga (Rp/Lt)	Total Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Biaya Total (Rp/Ha/Petani)
1	Misbah	3,0	15.000	45.000	1,00	60.000	60.000	2,50	72.000	180.000	285.000	1.266.666,67
2	Misnaya	1,5	15.000	22.500	0,50	60.000	30.000	1,50	72.000	108.000	160.500	1.284.000,00
3	Rofi'i	2,0	15.000	30.000	1,00	60.000	60.000	2,00	72.000	144.000	234.000	1.368.421,05
4	Suardi	1,5	15.000	22.500	0,50	60.000	30.000	1,00	72.000	72.000	124.500	1.131.818,18
5	Subah	3,5	15.000	52.200	1,50	60.000	90.000	3,00	72.000	216.000	358.200	1.235.172,41
6	H. Wahid	12,0	15.000	180.000	4,00	60.000	240.000	10,00	72.000	720.000	1.140.000	1.198.738,17
7	Sum P. Hel/	3,0	15.000	44.820	1,00	60.000	59.760	3,00	72.000	216.000	320.580	1.287.469,88
8	Saimo	5,0	15.000	75.600	1,50	60.000	90.000	4,00	72.000	288.000	453.600	1.080.000,00
9	Jamak	2,0	15.000	30.000	0,50	60.000	30.000	1,50	72.000	108.000	168.000	1.120.000,00
10	Ali	1,5	15.000	22.500	0,50	60.000	30.000	1,00	72.000	72.000	124.500	1.245.000,00
11	Sunadi	2,0	15.000	30.060	1,00	60.000	60.000	1,50	72.000	108.000	198.060	1.185.988,02
12	Ahmatun	1,5	15.000	22.500	0,50	60.000	30.000	1,50	72.000	108.000	160.500	1.180.147,06
13	Nidin	2,0	15.000	30.000	1,00	60.000	60.000	2,00	72.000	144.000	234.000	1.322.033,90
14	Adam	2,0	15.000	30.000	1,00	60.000	60.000	1,50	72.000	108.000	198.000	1.320.000,00
15	Hati	1,5	15.000	22.500	0,50	60.000	30.000	1,50	72.000	108.000	160.500	1.395.652,17
Jumlah		44,01	225.000	660.180	16,00	900.000	959.760	37,50	1.080.000	2.700.000	4.319.940	18.621.107,52
Rata-Rata		3	15.000	44.012	1,07	60.000	63.984	2,50	72.000	180.000	287.996	1.241.407,17

Lampiran I. Kebutuhan dan Biaya Pestisida Petani Padi Anorganik

No	Nama	Confidor (Botol/ Bungkus)	Harga (Rp/Botol/ Bungkus)	Total Harga (Rp)	Desis (Botol)	Harga (Rp/Botol)	Total Harga (Rp)	Scor (Botol)	Harga (Rp/ Botol)	Total Harga (Rp)
1	P. Yul Pu'din /P. Rip	1	35.000	35.000	1	30.000	30.000	1	43.000	43.000
2	Saiful Bahri	3	35.000	105.000	1	75.000	75.000			
3	P. Tris/P. Ririn		.	0	1	30.000	30.000	1	43.000	43.000
4	B. Suyani Masna	2	35.000	70.000	1	30.000	30.000			0
5	P. Hol Durahman	1	60.000	30.000						0
6	P. Dul/ P. Mul	1	35.000	35.000	1	20.000	20.000			
7	Syaifur Rozi	2	75.000	150.000	2	75.000	150.000			0
8	B.Sunaya/P.Hen			0				2	43.000	86.000
9	B. Yadi	2	35.000	70.000			0	2	43.000	86.000
10	B. Mukasir/Suni	2	60.000	120.000	1	30.000	30.000			0
11	B. Halil/ Pandi		.	0	1	30.000	30.000	1	43.000	43.000
12	Abdul Aziz	1	35.000	35.000	1	30.000	30.000			0
13	Anwari	7	35.000	245.000	7	30.000	210.000			0
14	P. Sainul	3	35.000	105.000			0	2	43.000	86.000
15	Sakrina/Sukandar			0	2	30.000	60.000	1	43.000	43.000
16	P. taufik	2	60.000	120.000	2	30.000	60.000			0
17	P. Hasanah	6	35.000	210.000			0	3	43.000	129.000
18	H. Fauzi	5	35.000	175.000	5	30.000	150.000			0
19	P. Halipa	2	35.000	70.000	2	30.000	60.000	2	43.000	86.000
20	P. Anwar	1	35.000	35.000	1	20.000	20.000			0
21	B. Jajina Adun/P.Mol			0	1	30.000	30.000	1	43.000	43.000

Lanjutan Lampiran I. Kebutuhan dan Biaya Pestisida Petani Padi Anorganik

No	Nama	Furadan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Harga (Rp)	Santador (Botol)	Harga (Rp/Botol)	Total Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Biaya Total (Rp/Ha/Petani)
1	P. Yul Pu'din /P. Rip			0				1.069.306,93	108.000,0
2	Saiful Bahri	0,25	24.000	6.000			0	406.113,54	186.000,0
3	P. Tris/P. Ririn	1	24.000	24.000			0	950.980,39	97.000,0
4	B. Suyani Masna			0			0	431.034,48	100.000,0
5	P. Hol Durahman	0,5	24.000	12.000	0,5	50.000	25.000	335.000,00	67.000,0
6	P. Dul/ P. Mul	0,25	24.000	6.000			0	772.151,90	61.000,0
7	Syaifur Rozi	1	24.000	24.000			0	537.313,43	324.000,0
8	B.Sunaya/P.Hen			0	1	50.000	50.000	978.417,27	136.000,0
9	B. Yadi	0,5	24.000	12.000			0	840.000,00	168.000,0
10	B. Mukasir/Suni			0			0	857.142,86	150.000,0
11	B. Halil/ Pandi	0,1	24.000	2.400			0	718.095,24	75.400,0
12	Abdul Aziz	0,15	24.000	3.600			0	405.917,16	68.600,0
13	Anwari	0,5	24.000	12.000			0	477.505,11	467.000,0
14	P. Sainul			0			0	545.714,29	191.000,0
15	Sakrina/Sukandar	0,2	24.000	4.800			0	520.772,95	107.800,0
16	P. taufik	0,2	24.000	4.800			0	962.500,00	184.800,0
17	P. Hasanah	0,5	24.000	12.000	3	50.000	150.000	626.250,00	501.000,0
18	H. Fauzi	1	24.000	24.000			0	449.163,45	349.000,0
19	P. Halipa			0			0	960.000,00	216.000,0
20	P. Anwar			0	1	50.000	50.000	2.100.000,00	105.000,0
21	B. Jajina Adun/P.Mol	0,1	24.000	2.400			0	558.518,52	75.400,0

Lanjutan Lampiran I. Kebutuhan dan Biaya Pestisida Petani Padi Anorganik

No	Nama	Confidor (Botol/Bungkus)	Harga (Rp/Botol/Bungkus)	Total Harga (Rp)	Desis (Botol)	Harga (Rp/Botol)	Total Harga (Rp)	Scor (Botol)	Harga (Rp/ Botol)	Total Harga (Rp)
22	Masdia	1	35.000	35.000	1	30.000	30.000			0
23	Hori/P. Hor	2	60.000	120.000			0			0
24	P. Her/ Rip Herhanto	1	35.000	35.000	1	20.000	20.000			0
25	P. Tun/ P.Mislah	1	60.000	60.000	1	20.000	20.000	1	43.000	43.000
26	B. Tija/Slama			0	1	30.000	30.000	1	43.000	43.000
27	P. Ririn	3	35.000	105.000	3	30.000	90.000			0
28	P. Wasik	2	35.000	70.000			0	2	43.000	86.000
29	Sakrina Busadi	3	35.000	105.000	3	30.000	90.000	3	43.000	129.000
30	P. Sarkawi Midin	2	60.000	120.000			0	2	43.000	86.000
31	Bahri			0	2	30.000	60.000			0
32	P. Mail	1	35.000	35.000	1	30.000	30.000	1	43.000	43.000
33	B. Dulkamar	1	35.000	35.000	1	30.000	30.000			0
34	H. Gufron	3	35.000	0	3	30.000	90.000			0
35	Hayati			0	1	30.000	30.000			0
36	P. Arsat	5	35.000	175.000	5	30.000	150.000	6	43.000	258.000
37	Syafi'i	1	35.000	35.000			0			0
38	Handi	2	60.000	120.000			0	2	43.000	86.000
39	Sucipto			0	2	30.000	60.000			0
40	P. Maryani			0	1	30.000	30.000	1	43.000	43.000
41	Hadin/Dulla	6	35.000	210.000	6	30.000	180.000			0
42	Edi Sunarto	2	60.000	120.000	2	30.000	60.000	2	43.000	86.000
Jumlah		76,50	136.000	2.990.000	64,00	1.010.000	2.015.000	37,00	860.000	1.591.000
Rata-Rata		2,39	42.500	76.666,67	2,00	31.562,50	50.375	1,85	43.000	44.194,44

Lanjutan Lampiran I. Kebutuhan dan Biaya Pestisida Petani Padi Anorganik

No	Nama	Furadan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Harga (Rp)	Santador (Botol)	Harga (Rp/Botol)	Total Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Biaya Total (Rp/Ha/Petani)
22	Masdia	0,1	24.000	2.400	1	50.000	50.000	124.800	663.829,79
23	Hori/P. Hor	0,2	24.000	4.800			0	57.400	1.913.333,33
24	P. Her/ Rip Herhanto	0,1	24.000	2.400			0	173.000	2.471.428,57
25	P. Tun/ P.Mislah			0	1	50.000	50.000	73.000	557.251,91
26	B. Tija/Slama			0			0	202.200	622.153,85
27	P. Ririn	0,3	24.000	7.200			0	160.800	804.000,00
28	P. Wasik	0,2	24.000	4.800			0	331.200	1.003.636,36
29	Sakrina Busadi	0,3	24.000	7.200			0	210800	1.190.960,45
30	P. Sarkawi Midin	0,2	24.000	4.800			0	164.800	824.000,00
31	Bahri	0,2	24.000	4.800	2	50.000	100.000	158.000	1.580.000,00
32	P. Mail			0	1	50.000	50.000	67.400	674.000,00
33	B. Dulkamar	0,1	24.000	2.400			0	97.200	243.000,00
34	H. Gufron	0,3	24.000	7.200			0	82.400	496.385,54
35	Hayati	0,1	24.000	2.400	1	50.000	50.000	595.000	972.222,22
36	P. Arsat	0,5	24.000	12.000			0	87.400	582.666,67
37	Syafi'i	0,1	24.000	2.400	1	50.000	50.000	206.000	980.952,38
38	Handi			0			0	164.800	547.508,31
39	Sucipto	0,2	24.000	4.800	2	50.000	100.000	123.000	1.025.000,00
40	P. Maryani			0	1	50.000	50.000	404.400	505.500,00
41	Hadin/Dulla	0,6	24.000	14.400			0	266.000	1.453.551,91
42	Edi Sunarto			0			0	7.605.000	35.516.355,72
Jumlah		9,75	696.000	23.400	15,50	60.000	775.000	181.071,43	845.627,52
Rata-Rata		0,34	24.000	6.000	1,29	50.000	22.142,86	124.800	663.829,79

Lampiran J. Kebutuhan Tenaga Kerja Petani Padi Organik

No	Nama	Pembibitan				Penyiapan Lahan				Penanaman			
		Tenaga Kerja (Orang)	Biaya per hari	Hari Kerja	Total Upah	Tenaga Kerja (Orang)	Biaya per ½ hari (Rp/Orang)	Jumlah Kerja	Total Upah (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Biaya per ½ hari (Rp/Orang)	Jumlah Kerja	Total Upah (Rp)
1	Misbah	2	25.000	1	50.000	2	25.000	1	50.000	7	25.000	1	175.000
2	Misnaya	1	20.000	1	20.000	2	30.000	1	60.000	3	20.000	1	60.000
3	Rofi'i	1	20.000	1	20.000	2	20.000	1	40.000	4	20.000	1	80.000
4	Suardi	1	25.000	1	25.000	2	50.000	1	100.000	6	25.000	1	150.000
5	Subah	1	20.000	1	20.000	3	20.000	1	60.000	9	20.000	1	180.000
6	H. Wahid	3	20.000	1	60.000	3	20.000	4	240.000	8	20.000	3	480.000
7	Sum	1	20.000	1	20.000	3	20.000	1	60.000	6	20.000	1	120.000
8	P. Hel/ Saimo	1	25.000	1	25.000	4	25.000	4	400.000	7	25.000	3	525.000
9	Jamak	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	4	25.000	1	100.000
10	Ali	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	4	25.000	1	100.000
11	Sunadi	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	4	25.000	1	100.000
12	Ahmatun	1	25.000	1	25.000	2	25.000	3	150.000	3	25.000	1	75.000
13	Nidin	1	25.000	1	25.000	1	25.000	1	25.000	4	25.000	1	100.000
14	Adam	1	25.000	1	25.000	3	25.000	1	75.000	4	25.000	1	100.000
15	Hati	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	4	25.000	1	100.000
Jumlah		18	350.000	15	415.000	35	385.000	23	1.460.000	77	350.000	19	2.445.000
Rata-Rata		1,2	23.333,33	1	27.666,67	2,3	25.666,67	1,53	97.333,33	5,13	23.333,33	1,3	163.000

Lanjutan Lampiran J. Kebutuhan dan Biaya Tenaga Kerja Petani Padi Organik

No	Nama	Penyulaman				Penyiangan				Pemupukan			
		Tenaga Kerja (Orang)	Biaya per ½ hari (Rp/Orang)	Jumlah Kerja	Total Upah (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Biaya per ½ hari (Rp/Orang)	Jumlah Kerja	Total Upah (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Biaya per ½ hari (Rp/Orang)	Jumlah Kerja	Total Upah (Rp)
1	Misbah	3	25.000	1	75.000	3	25.000	1	75.000	2	25.000	1	50.000
2	Misnaya	1	20.000	1	20.000	1	20.000	1	20.000	1	20.000	1	20.000
3	Rofi'i	1	20.000	1	20.000	1	20.000	1	20.000	1	20.000	2	40.000
4	Suardi	1	25.000	1	25.000	1	25.000	1	25.000	1	25.000	2	50.000
5	Subah	2	20.000	1	40.000	5	25.000	1	125.000	1	20.000	2	40.000
6	H. Wahid	1	20.000	1	20.000	6	20.000	3	360.000	2	20.000	2	80.000
7	Sum	1	20.000	1	20.000	5	20.000	2	200.000	1	20.000	2	40.000
8	P. Hel/ Saimo	1	25.000	1	25.000	7	25.000	1	175.000	1	35.000	2	70.000
9	Jamak		25.000		0	1	25.000	2	50.000	1	25.000	2	50.000
10	Ali	1	25.000	1	25.000	1	25.000	1	25.000	1	25.000	2	50.000
11	Sunadi	1	25.000	1	25.000	1	25.000	2	50.000	1	25.000	2	50.000
12	Ahmatun	1	25.000	1	25.000	3	25.000	2	150.000	1	25.000	2	50.000
13	Nidin	1	25.000	1	25.000	1	25.000	1	25.000	1	25.000	2	50.000
14	Adam	1	25.000	1	25.000	1	25.000	1	25.000	1	25.000	2	50.000
15	Hati	0	25.000	0	0	1	25.000	1	25.000	1	25.000	2	50.000
Jumlah		16	350.000	13	370.000	38	355.000	21	135.0000	17	360.000	28	740.000
Rata-Rata		1.1	23.333,33	0.9	24.666,67	2,53	23.666,67	1.4	90.000	1,13	24.000	1,87	49.333,33

Lanjutan Lampiran J. Kebutuhan dan Biaya Tenaga Kerja Petani Padi Organik

No	Nama	Pengendalian OPT				Pemanenan			Pengangk utan	Biaya Total (Rp)	Biaya Total (Rp/Ha/Petani)
		Tenaga Kerja (Orang)	Biaya per ½ hari (Rp/Orang)	Jumlah Kerja	Total Upah (Rp)	Produ ksi (Kw)	Biaya (Rp/Kw)	Total Upah (Rp)	Total Upah (Rp)		
1	Misbah	1	25.000	3	75.000	12,5	25.000	312.500	100.000	962.500	4.277.777,78
2	Misnaya	1	20.000	3	60.000	5	25.000	125.000	60.000	445.000	3.560.000,00
3	Rofi'i	1	20.000	3	60.000	7	25.000	175.000	50.000	505.000	2.953.216,37
4	Suardi	1	25.000	4	100.000	5	25.000	125.000	75.000	675.000	6.136.363,64
5	Subah	1	20.000	3	60.000	13	25.000	325.000	100.000	950.000	3.275.862,07
6	H. Wahid	1	20.000	12	240.000	45	22.500	1.012.500	150.000	2.642.500	2.778.654,05
7	Sum	1	20.000	3	60.000	6	22.500	135.000	150.000	805.000	3.232.931,73
8	P. Hel/ Saimo	1	35.000	11	385.000	30	25.000	750.000	300.000	2.655.000	6.321.428,57
9	Jamak	1	25.000	1	25.000	7	25.000	175.000	50.000	525.000	3.500.000,00
10	Ali	1	25.000	4	100.000	3	25.000	75.000	0	450.000	4.500.000,00
11	Sunadi	1	25.000	5	125.000	4	25.000	100.000	50.000	575.000	3.443.113,77
12	Ahmatun	1	25.000	3	75.000	6	25.000	150.000	60.000	760.000	5.588.235,29
13	Nidin	1	25.000	3	75.000	4	25.000	100.000	50.000	475.000	2.683.615,82
14	Adam	1	25.000	3	75.000	3,5	25.000	87.500	75.000	537.500	3.583.333,33
15	Hati	1	25.000	3	75.000	4	25.000	100.000	80.000	505.000	4.391.304,35
Jumlah		15	360.000	64	1.590.000	155	370.000	3.747.500	1.350.000	13.467.500	60.225.836,77
Rata-Rata		1	24.000	4,27	106.000	10,33	24.666,67	249.833,33	90.000	897.833,33	4.015.055,78

Lampiran K. Kebutuhan Jumlah dan Biaya Tenaga Kerja Petani Padi Anorganik

No	Nama	Pembibitan				Penyiapan Lahan				Penanaman			
		Tenaga Kerja (Orang)	Biaya per ½ hari (Rp/Orang)	Jumlah Kerja	Total Upah (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Biaya per ½ hari (Rp/Orang)	Jumlah Kerja	Total Upah (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Biaya per ½ hari (Rp/Orang)	Jumlah Kerja	Total Upah (Rp)
1	P. Yul Pu'din /P. Rip	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	4	25.000	1	100.000
2	Saiful Bahri	2	25.000	1	50.000	4	25.000	2	200.000	6	25.000	2	300.000
3	P. Tris/P. Ririn	1	20.000	1	20.000	2	20.000	1	40.000	4	20.000	1	80.000
4	B. Suyani Masna	1	25.000	1	25.000	4	25.000	1	100.000	6	25.000	1	150.000
5	P. Hol Durahman	1	20.000	1	20.000	2	25000	1	50.000	6	20.000	1	120.000
6	P. Dul/ P. Mul	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	3	25.000	1	75.000
7	Syaifur Rozi	2	25.000	1	50.000	4	25.000	2	200.000	6	25.000	2	300.000
8	B.Sunaya/P.Hen	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	4	25.000	1	100.000
9	B. Yadi	1	20.000	1	20.000	3	20.000	1	60.000	5	20.000	1	100.000
10	B. Mukasir/Suni	1	20.000	1	20.000	2	20.000	1	40.000	5	20.000	1	100.000
11	B. Halil/ Pandi	1	25.000	1	25.000	1	25.000	1	25.000	4	25.000	1	100.000
12	Abdul Aziz	1	25.000	1	25.000	1	25.000	1	25.000	4	25.000	1	100.000
13	Anwari	3	30.000	1	90.000	6	30.000	5	900.000	6	30.000	3	540.000
14	P. Sainul	1	25.000	1	25.000	3	25.000	2	150.000	6	25.000	1	150.000
15	Sakrina/Sukandar	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	6	25.000	1	150.000
16	P. taufik	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	6	25.000	1	150.000
17	P. Hasanah	2	25.000	1	50.000	4	25.000	2	200.000	6	25.000	2	300.000
18	H. Fauzi	2	25.000	1	50.000	4	25.000	2	200.000	6	25.000	2	300.000
19	P. Halipa	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	6	25.000	1	150.000
20	P. Anwar	1	20.000	1	20.000	1	20.000	1	20.000	2	20.000	1	40.000
21	B. Jajina Adun/P.Mol	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	4	25.000	1	100000

Lanjutan Lampiran K. Kebutuhan dan Biaya Tenaga Kerja Petani Padi Anorganik

No	Nama	Pembibitan			Penyiapan Lahan				Penanaman				
		Tenaga Kerja (Orang)	Biaya per hari	Hari Kerja	Total Upah	Tenaga Kerja (Orang)	Biaya per ½ hari (Rp/Orang)	Jumlah h Kerja	Total Upah (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Biaya per ½ hari (Rp/Orang)	Jumlah Kerja	Total Upah (Rp)
22	Masdia	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	4	25.000	1	100.000
23	Hori/P. Hor	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	4	25.000	1	100.000
24	P. Her/ Rip Herhanto	1	25.000	1	25.000	1	25.000	1	25.000	3	25.000	1	75.000
25	P. Tun/ P.Mislah	1	20.000	1	20.000	1	20.000	5	100.000	3	20.000	1	60.000
26	B. Tija/Slama	1	20.000	1	20.000	4	20.000	1	80.000	5	20.000	1	100.000
27	P. Ririn	1	25.000	1	25.000	4	25.000	1	100.000	5	25.000	1	125.000
28	P. Wasik	1	25.000	1	25.000	3	25.000	1	75.000	4	25.000	1	100.000
29	Sakrina Busadi	1	25.000	1	25.000	3	25.000	2	150.000	6	25.000	1	150.000
30	P. Sarkawi Midin	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	5	25.000	1	125.000
31	Bahri	1	25.000	1	25.000	3	25.000	1	75.000	5	25.000	1	125.000
32	P. Mail	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	4	25.000	1	100.000
33	B. Dulkamar	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	4	25.000	1	100.000
34	H. Gufron	2	25.000	1	50.000	4	25.000	2	200.000	4	25.000	2	200.000
35	Hayati	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	4	25.000	1	100.000
36	P. Arsat	2	25.000	1	50.000	4	25.000	2	200.000	5	25.000	2	250.000
37	Syafi'i	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	4	25.000	1	100.000
38	Handi	1	25.000	1	25.000	3	25.000	1	75.000	5	25.000	1	125.000
39	Sucipto	1	25.000	1	25.000	3	25.000	2	150.000	3	25.000	2	150.000
40	P. Maryani	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	3	25.000	1	75.000
41	Hadin/Dulla	2	25.000	1	50.000	5	25.000	3	375.000	5	25.000	2	250.000
42	Edi Sunarto	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	4	25.000	1	100.000
Jumlah		51	1.020.000	42	1.255.000	111	1.025.000	61	4.615.000	194	102.000	52	6.115.000
Rata-Rata		1,2	24.285,71	1	29880,9	2,64	24.404,76	1,45	109.880,95	4,62	24.285,71	1,24	145.595,24

Lanjutan Lampiran K. Kebutuhan dan Biaya Tenaga Kerja Petani Padi Anorganik

No.	Nama	Penyulaman				Penyiangan				Pemupukan			
		Tenaga Kerja (Orang)	Biaya per ½ hari (Rp/Orang)	Jumlah h Kerja	Total Upah (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Biaya per ½ hari (Rp/Orang)	Jumlah Kerja	Total Upah (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Biaya per ½ hari (Rp/Orang)	Jumlah h Kerja	Total Upah (Rp)
1	P. Yul Pu'din /P. Rip	1	25.000	1	25.000	1	25.000	1	25.000	1	25.000	2	50.000
2	Saiful Bahri	1	25.000	1	25.000	3	25.000	2	150.000	2	25.000	2	100.000
3	P. Tris/P. Ririn	1	20.000	1	20.000	1	20.000	1	20.000	1	20.000	2	40.000
4	B. Suyani Masna	1	25.000	1	25.000	6	25.000	1	150.000	1	25.000	2	50.000
5	P. Hol Durahman	2	20.000	1	40.000	2	20.000	3	120.000	1	20.000	2	40.000
6	P. Dul/ P. Mul	1	25.000	1	25.000	1	25.000	1	25.000	1	25.000	2	50.000
7	Syaifur Rozi	1	25.000	1	25.000	3	25.000	2	150.000	2	25.000	2	100.000
8	B.Sunaya/P.Hen	1	25.000	1	25.000	4	25.000	2	200.000	1	25.000	2	50.000
9	B. Yadi	1	20.000	1	20.000	5	20.000	1	100.000	1	20.000	2	40.000
10	B. Mukasir/Suni	1	20.000	1	20.000	3	20.000	1	60.000	1	20.000	2	40.000
11	B. Halil/ Pandi	1	25.000	1	25.000	1	25.000	1	25.000	1	25.000	2	50.000
12	Abdul Aziz	1	25.000	1	25.000	2	25.000	2	100.000	1	25.000	2	50.000
13	Anwari	1	30.000	1	30.000	3	30.000	4	360.000	3	30.000	2	180.000
14	P. Sainul	1	25.000	1	25.000	4	25.000	2	200.000	1	25.000	2	50.000
15	Sakrina/Sukandar	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	1	25.000	2	50.000
16	P. taufik	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	1	25.000	2	50.000
17	P. Hasanah	1	25.000	1	25.000	4	25.000	2	200.000	2	25.000	2	100.000
18	H. Fauzi	1	25.000	1	25.000	4	25.000	2	200.000	2	25.000	2	100.000
19	P. Halipa	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	1	25.000	2	50.000
20	P. Anwar	1	20.000	1	20.000	1	20.000	1	20.000	1	20.000	2	40.000
21	B. Jajina Adun/P.Mol	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	1	25.000	1	25.000

Lanjutan Lampiran K. Kebutuhan dan Biaya Tenaga Kerja Petani Padi Anorganik

No.	Nama	Penyulaman				Penyiangan				Pemupukan			
		Tenaga Kerja (Orang)	Biaya per ½ hari (Rp/Orang)	Jumlah Kerja	Total Upah (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Biaya per 1/2 hari (Rp/Orang)	Jumlah Kerja	Total Upah (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Biaya per 1/2 hari (Rp/Orang)	Jumlah Kerja	Total Upah (Rp)
22	Masdia	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	1	25.000	1	25.000
23	Hori/P. Hor	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	1	25.000	1	25.000
24	P. Her/Rip	1	25.000	1	25.000	3	25.000	1	75.000	1	25.000	2	50.000
25	Herhanto	1	20.000	1	20.000	3	20.000	2	120.000	1	20.000	2	40.000
26	P. Tun/ P.Mislah	1	20.000	1	20.000	4	20.000	2	160.000	1	20.000	1	20.000
27	B. Tija/Slama	1	25.000	1	25.000	5	25.000	2	250.000	1	25.000	2	50.000
28	P. Ririn	1	25.000	1	25.000	3	25.000	2	150.000	1	25.000	2	50.000
29	P. Wasik	1	25.000	1	25.000	3	25.000	2	150.000	1	25.000	2	50.000
30	Sakrina Busadi	1	25.000	1	25.000	3	25.000	2	150.000	1	25.000	2	50.000
31	P. Sarkawi Midin	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	1	25.000	2	50.000
32	Bahri	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	1	25.000	2	50.000
33	P. Mail	1	25.000	1	25.000	1	25.000	2	50.000	1	25.000	1	25.000
34	B. Dulkamar	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	1	25.000	2	50.000
35	H. Gufron	1	25.000	1	25.000	3	25.000	2	150.000	2	25.000	2	100.000
36	Hayati	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	1	25.000	2	50.000
37	P. Arsat	2	25.000	1	50.000	4	25.000	2	200.000	2	25.000	2	100.000
38	Syafi'i	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	1	25.000	2	50.000
39	Handi	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	1	25.000	2	50.000
40	Sucipto	1	25.000	1	25.000	3	25.000	1	75.000	1	25.000	2	50.000
41	P. Maryani	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	1	25.000	2	50.000
42	Hadin/Dulla	2	25.000	1	50.000	5	25.000	2	250.000	2	25.000	2	100.000
43	Edi Sunarto	1	25.000	1	25.000	2	25.000	1	50.000	1	25.000	2	50.000
Jumlah		45	1.020.000	42	1.090.000	113	1.020.000	63	4.435.000	51	1.020.000	79	2.390.000
Rata-Rata		1,07	24.285,71	1	25.952,39	2,69	24.285,71	1,5	105.595,24	1.21	24.285,71	1,88	56.904,76

Lanjutan Lampiran K. Kebutuhan dan Biaya Tenaga Kerja Petani Padi Anorganik

No.	Nama	Pengendalian OPT			Pemanenan			Penggangkutan		Biaya Total (Rp)	Biaya Total (Rp/Ha/Petani)
		Tenaga Kerja (Orang)	Biaya per 1/2 hari (Rp/Orang)	Jumlah Kerja	Total Upah (Rp)	Produksi (Kw)	Biaya (Rp/Kw)	Total Upah (Rp)	Total Upah (Rp)		
1	P. Yul Pu'din /P. Rip	1	25.000	3	75.000	4	25.000	100.000	50.000	500.000	4.950.495,05
2	Saiful Bahri	1	25.000	3	75.000	25	25.000	625.000	150.000	1.675.000	3.657.205,24
3	P. Tris/P. Ririn	1	20.000	3	60.000	3,5	25.000	87.500	50.000	417.500	4.093.137,25
4	B. Suyani Masna	1	25.000	3	75.000	6	25.000	150.000	100.000	825.000	3.556.034,48
5	P. Hol Durahman	1	20.000	3	60.000	12	25.000	300.000	50.000	800.000	4.000.000,00
6	P. Dul/ P. Mul	1	25.000	3	75.000	2	25.000	50.000	50.000	425.000	5.379.746,84
7	Syaifur Rozi	1	25.000	3	75.000	30	25.000	750.000	150.000	1.800.000	2.985.074,63
8	B.Sunaya/P.Hen	1	25.000	3	75.000	6	25.000	150.000	50.000	725.000	5.215.827,34
9	B. Yadi	1	20.000	3	60.000	7	25.000	175.000	50.000	625.000	3.125.000,00
10	B. Mukasir/Suni	1	20.000	3	60.000	3	25.000	75.000	50.000	465.000	2.657.142,86
11	B. Halil/ Pandi	1	25.000	3	75.000	5	25.000	125.000	50.000	500.000	4.761.904,76
12	Abdul Aziz	1	25.000	3	75.000	7	25.000	175.000	50.000	625.000	3.698.224,85
13	Anwari	1	30.000	3	90.000	65	25.000	1.625.000	200.000	4.015.000	4.105.316,97
14	P. Sainul	1	25.000	2	50.000	18	25.000	450.000	120.000	1.220.000	3.485.714,29
15	Sakrina/Sukandar	1	25.000	3	75.000	12	25.000	300.000	100.000	825.000	3.985.507,25
16	P. taufik	1	25.000	3	75.000	9	25.000	225.000	100.000	750.000	3.906.250,00
17	P. Hasanah	1	25.000	4	100.000	50	25.000	1.250.000	180.000	2.405.000	3.006.250,00
18	H. Fauzi	1	25.000	3	75.000	43	25.000	1.075.000	180.000	2.205.000	2.837.837,84
19	P. Halipa	1	25.000	3	75.000	13	25.000	325.000	100.000	850.000	3.777.777,78
20	P. Anwar	1	20.000	3	60.000	1,8	25.000	45.000	50.000	315.000	6.300.000,00
21	B. Jajina Adun/P.Mol	1	25.000	3	75.000	7,5	25.000	187.500	50.000	587.500	4.351.851,85

Lanjutan Lampiran K. Kebutuhan dan Biaya Tenaga Kerja Petani Padi Anorganik

No.	Nama	Pengendalian OPT				Pemanenan			Pengangkutan	Biaya Total (Rp)	Biaya Total (Rp/Ha/Petani)
		Tenaga Kerja (Orang)	Biaya per 1/2 hari (Rp/Orang)	Jumlah Kerja	Total Upah (Rp)	Produksi (Kw)	Biaya (Rp/Kw)	Total Upah (Rp)	Total Upah (Rp)		
22	Masdia	1	25.000	4	100.000	7,5	25.000	187.500	50.000	612.500	4.711.538,46
23	Hori/P. Hor	1	25.000	2	50.000	9,0	25.000	225.000	50.000	600.000	3.191.489,36
24	P. Her/ P. Rip Herhanto	1	25.000	3	75.000	4,0	25.000	100.000	40.000	490.000	16.333.333,33
25	P. Tun/ P.Mislah	1	20.000	4	80.000	4,0	25.000	100.000	50.000	590.000	8.428.571,43
26	B. Tija/Slama	1	20.000	2	40.000	8,0	25.000	200.000	100.000	740.000	5.648.854,96
27	P. Ririn	1	25.000	3	75.000	10,0	25.000	250.000	50.000	950.000	2.923.076,92
28	P. Wasik	1	25.000	3	75.000	12,0	25.000	300.000	75.000	875.000	4.375.000,00
29	Sakrina Busadi	1	25.000	4	100.000	20	25.000	500.000	125.000	1.275.000	3.863.636,36
30	P. Sarkawi Midin	1	25.000	3	75.000	9	25.000	225.000	100.000	725.000	4.096.045,20
31	Bahri	1	25.000	3	75.000	12	25.000	300.000	100.000	825.000	4.125.000,00
32	P. Mail	1	25.000	4	100.000	6	25.000	150.000	50.000	575.000	5.750.000,00
33	B. Dulkamar	1	25.000	3	75.000	4	25.000	100.000	50.000	525.000	5.250.000,00
34	H. Gufron	1	25.000	3	75.000	25	25.000	625.000	150.000	1.575.000	3.937.500,00
35	Hayati	1	25.000	3	75.000	8	25.000	200.000	100.000	675.000	4.066.265,06
36	P. Arsat	1	25.000	4	100.000	35	25.000	875.000	150.000	1.975.000	3.227.124,18
37	Syafi'i	1	25.000	3	75.000	9	25.000	225.000	75.000	675.000	4.500.000,00
38	Handi	1	25.000	2	50.000	12	25.000	300.000	100.000	800.000	3.809.523,81
39	Sucipto	1	25.000	3	75.000	17	25.000	425.000	150.000	1.125.000	3.737.541,53
40	P. Maryani	1	25.000	3	75.000	6	25.000	150.000	50.000	550.000	4.583.333,33
41	Hadin/Dulla	1	25.000	3	75.000	40	25.000	1.000.000	200.000	2.350.000	2.937.500,00
42	Edi Sunarto	1	25.000	3	75.000	10	25.000	250.000	75.000	700.000	3.825.136,61
Jumlah		42	1.020.000	128	3.110.000	597,3	1.050.000	14.932.500	3.820.000	4.1762.500	187.156.769,83
Rata-Rata		1	24.285,71	3,05	74.047,62	14,22	25.000	355.535,71	90.952,38	994.345,24	4.456.113,57

Lampiran L. Biaya Tetap Petani Organik

No	Nama	Sabit				Cangkul			
		Kebutuhan (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Musim)	Penyusutan (Rp/Musim)	Kebutuhan (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Musim)	Penyusutan (Rp/Musim)
1	Misbah	2	30.000	15	4.000	2	75.000	9	16.666,67
2	Misnaya	2	30.000	15	4.000	2	75.000	9	16.666,67
3	Rofi'i	2	30.000	15	4.000	2	75.000	9	16.666,67
4	Suardi	2	30.000	15	4.000	2	75.000	9	16.666,67
5	Subah	3	30.000	15	6.000	3	75.000	9	25.000,00
6	H. Wahid	3	30.000	15	6.000	3	75.000	9	25.000,00
7	Sum	3	30.000	15	6.000	3	75.000	9	25.000,00
8	P. Hel/ Saimo	4	30.000	15	8.000	4	75.000	9	33.333,33
9	Jamak	2	30.000	15	4.000	2	75.000	9	16.666,67
10	Ali	1	30.000	15	2.000	1	75.000	9	8.333,33
11	Sunadi	2	30.000	15	4.000	2	75.000	9	16.666,67
12	Ahmatun	1	30.000	15	2.000	1	75.000	9	8.333,33
13	Nidin	2	30.000	15	4.000	2	75.000	9	16.666,67
14	Adam	3	30.000	15	6.000	3	75.000	9	25.000,00
15	Hati	2	30.000	15	4.000	2	75.000	9	16.666,67
Jumlah		34	450.000	225	68.000	34	1.125.000	135	283.333,33
Rata-Rata		2,27	30.000	15	4533.33	2,27	75.000	9	18.888,89

Lanjutan Lampiran L. Biaya Tetap Petani Organik

No	Nama	Tangki sprayer					Biaya Total (Rp)	Biaya Total (Rp/Ha/Petani)
		Kebutuhan (Unit)	Kebutuhan (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Musim)	Penyusutan (Rp/Musim)		
1	Misbah	2	1	450.000	15	10.000	30.666,67	136.296,30
2	Misnaya	2	1	450.000	15	10.000	30.666,67	245.333,33
3	Rofi'i	2	1	450.000	15	10.000	30.666,67	179.337,23
4	Suardi	2	1	450.000	15	10.000	30.666,67	278.787,88
5	Subah	3	1	450.000	15	10.000	41.000,00	141.379,31
6	H. Wahid	3	1	450.000	15	10.000	41.000,00	43.112,51
7	Sum	3	1	450.000	15	10.000	41.000,00	164.658,63
8	P. Hel/ Saimo	4	1	450.000	15	10.000	51.333,33	122.222,22
9	Jamak	2	1	450.000	15	10.000	30.666,67	204.444,44
10	Ali	1	1	450.000	15	10.000	20.333,33	203.333,33
11	Sunadi	2	1	450.000	15	10.000	30.666,67	183.632,73
12	Ahmatun	1	1	450.000	15	10.000	20.333,33	149.509,80
13	Nidin	2	1	450.000	15	10.000	30.666,67	173.258,00
14	Adam	3	1	450.000	15	10.000	41.000,00	273.333,33
15	Hati	2	1	450.000	15	10.000	30.666,67	266.666,67
Jumlah		34	15	6.750.000	225	150.000	501.333,33	2.765.305,74
Rata-Rata		2,27	1	450.000	15	10.000	33.422,22	184.353,72

Lampiran M. Biaya Tetap Petani Anorganik

No	Nama	Sabit				Cangkul			
		Kebutuhan (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Musim)	Penyusutan (Rp/Musim)	Kebutuhan (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Musim)	Penyusutan (Rp/Musim)
1	P. Yul Pu'din /P. Rip	2	30.000	15	4.000	2	75.000	9	16.666,67
2	Saiful Bahri	4	30.000	15	8.000	4	75.000	9	33.333,33
3	P. Tris/P. Ririn	2	30.000	15	4.000	2	75.000	9	16.666,67
4	B. Suyani Masna	4	30.000	15	8.000	4	75.000	9	33.333,33
5	P. Hol Durahman	2	30.000	15	4.000	2	75.000	9	16.666,67
6	P. Dul/ P. Mul	2	30.000	15	4.000	2	75.000	9	16.666,67
7	Syaifur Rozi	4	30.000	15	8.000	4	75.000	9	33.333,33
8	B.Sunaya/P.Hen	2	30.000	15	4.000	2	75.000	9	16.666,67
9	B. Yadi	3	30.000	15	6.000	3	75.000	9	25.000,00
10	B. Mukasir/Suni	2	30.000	15	4.000	2	75.000	9	16.666,67
11	B. Halil/ Pandi	1	30.000	15	2.000	1	75.000	9	8.333,33
12	Abdul Aziz	1	30.000	15	2.000	1	75.000	9	8.333,33
13	Anwari	4	30.000	15	8.000	4	75.000	9	33.333,33
14	P. Sainul	3	30.000	15	6.000	3	75.000	9	25.000,00
15	Sakrina/Sukandar	2	30.000	15	4.000	2	75.000	9	16.666,67
16	P. taufik	2	30.000	15	4.000	2	75.000	9	16.666,67
17	P. Hasanah	4	30.000	15	8.000	4	75.000	9	33.333,33
18	H. Fauzi	4	30.000	15	8.000	4	75.000	9	33.333,33
19	P. Halipa	2	30.000	15	4.000	2	75.000	9	16.666,67
20	P. Anwar	1	30.000	15	2.000	1	75.000	9	8.333,33
21	B. Jajina Adun/P.Mol	2	30.000	15	4.000	2	75.000	9	16.666,67

Lanjutan Lampiran M. Biaya Tetap Petani Anorganik

No	Nama	Tangki sprayer			Biaya Total (Rp)	Biaya Total (Rp/Ha/Petani)	
		Kebutuhan (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Musim)			Penyusutan (Rp/Musim)
1	P. Yul Pu'din /P. Rip	1	450.000	15	10.000	30.666,67	303.630,36
2	Saiful Bahri	1	450.000	15	10.000	51.333,33	112.081,51
3	P. Tris/P. Ririn	1	450.000	15	10.000	30.666,67	300.653,59
4	B. Suyani Masna	1	450.000	15	10.000	51.333,33	221.264,37
5	P. Hol Durahman	1	450.000	15	10.000	30.666,67	153.333,33
6	P. Dul/ P. Mul	1	450.000	15	10.000	30.666,67	388.185,65
7	Syaifur Rozi	1	450.000	15	10.000	51.333,33	85.129,91
8	B.Sunaya/P.Hen	1	450.000	15	10.000	30.666,67	220.623,50
9	B. Yadi	1	450.000	15	10.000	41.000,00	205.000,00
10	B. Mukasir/Suni	1	450.000	15	10.000	30.666,67	175.238,10
11	B. Halil/ Pandi	1	450.000	15	10.000	20.333,33	193.650,79
12	Abdul Aziz	1	450.000	15	10.000	20.333,33	120.315,58
13	Anwari	1	450.000	15	10.000	51.333,33	52.488,07
14	P. Sainul	1	450.000	15	10.000	41.000,00	117.142,86
15	Sakrina/Sukandar	1	450.000	15	10.000	30.666,67	148.148,15
16	P. taufik	1	450.000	15	10.000	30.666,67	159.722,22
17	P. Hasanah	1	450.000	15	10.000	51.333,33	64.166,67
18	H. Fauzi	1	450.000	15	10.000	51.333,33	66.066,07
19	P. Halipa	1	450.000	15	10.000	30.666,67	136.296,30
20	P. Anwar	1	450.000	15	10.000	20.333,33	406.666,67
21	B. Jajina Adun/P.Mol	1	450.000	15	10.000	30.666,67	227.160,49

Lanjutan Lampiran M. Biaya Tetap Petani Anorganik

No	Nama	Sabit				Cangkul			
		Kebutuhan (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Musim)	Penyusutan (Rp/Musim)	Kebutuhan (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Musim)	Penyusutan (Rp/Musim)
22	Masdia	2	30.000	15	4.000	2	75.000	9	16.666,67
23	Hori/P. Hor	2	30.000	15	4.000	2	75.000	9	16.666,67
24	P. Her/Rip Herhanto	1	30.000	15	2.000	1	75.000	9	8.333,33
25	P. Tun/ P.Mislah	1	30.000	15	2.000	1	75.000	9	8.333,33
26	B. Tija/Slama	4	30.000	15	8.000	4	75.000	9	33.333,33
27	P. Ririn	4	30.000	15	8.000	4	75.000	9	33.333,33
28	P. Wasik	3	30.000	15	6.000	3	75.000	9	25.000,00
29	Sakrina Busadi	3	30.000	15	6.000	3	75.000	9	25.000,00
30	P. Sarkawi Midin	2	30.000	15	4.000	2	75.000	9	16.666,67
31	Bahri	3	30.000	15	6.000	3	75.000	9	25.000,00
32	P. Mail	2	30.000	15	4.000	2	75.000	9	16.666,67
33	B. Dulkamar	2	30.000	15	4.000	2	75.000	9	16.666,67
34	H. Gufron	4	30.000	15	8.000	4	75.000	9	33.333,33
35	Hayati	2	30.000	15	4.000	2	75.000	9	16.666,67
36	P. Arsat	4	30.000	15	8.000	4	75.000	9	33.333,33
37	Syafi'i	2	30.000	15	4.000	2	75.000	9	16.666,67
38	Handi	3	30.000	15	6.000	3	75.000	9	25.000,00
39	Sucipto	3	30.000	15	6.000	3	75.000	9	25.000,00
40	P. Maryani	2	30.000	15	4.000	2	75.000	9	16.666,67
41	Hadin/Dulla	5	30.000	15	10.000	5	75.000	9	41.666,67
42	Edi Sunarto	2	30.000	15	4.000	2	75.000	9	16.666,67
Jumlah		109	1.260.000	630	218.000	109	3.150.000	378	908.333,33
Rata-Rata		2,60	30.000	15	5.190,48	2,60	75.000	9	21.626,98

Lanjutan Lampiran M. Biaya Tetap Petani Anorganik

No	Nama	Tangki sprayer			Biaya Total (Rp)	Biaya Total (Rp/Ha/Petani)	
		Kebutuhan (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Musim)			Penyusutan (Rp/Musim)
22	Masdia	1	450.000	15	10.000	30.666,67	235.897,44
23	Hori/P. Hor	1	450.000	15	10.000	30.666,67	163.120,57
24	P. Her/Rip Herhanto	1	450.000	15	10.000	20.333,33	677.777,78
25	P. Tun/ P.Mislah	1	450.000	15	10.000	20.333,33	290.476,19
26	B. Tija/Slama	1	450.000	15	10.000	51.333,33	391.857,51
27	P. Ririn	1	450.000	15	10.000	51.333,33	157.948,72
28	P. Wasik	1	450.000	15	10.000	41.000,00	205.000,00
29	Sakrina Busadi	1	450.000	15	10.000	41.000,00	124.242,42
30	P. Sarkawi Midin	1	450.000	15	10.000	30.666,67	173.258,00
31	Bahri	1	450.000	15	10.000	41.000,00	205.000,00
32	P. Mail	1	450.000	15	10.000	30.666,67	306.666,67
33	B. Dulkamar	1	450.000	15	10.000	30.666,67	306.666,67
34	H. Gufron	1	450.000	15	10.000	51.333,33	128.333,33
35	Hayati	1	450.000	15	10.000	30.666,67	184.738,96
36	P. Arsat	1	450.000	15	10.000	51.333,33	83.878,00
37	Syafi'i	1	450.000	15	10.000	30.666,67	204.444,44
38	Handi	1	450.000	15	10.000	41.000,00	195.238,10
39	Sucipto	1	450.000	15	10.000	41.000,00	136.212,62
40	P. Maryani	1	450.000	15	10.000	30.666,67	255.555,56
41	Hadin/Dulla	1	450.000	15	10.000	61.666,67	77.083,33
42	Edi Sunarto	1	450.000	15	10.000	30.666,67	167.577,41
Jumlah		42	18.900.000	630	420.000	1.546.333,33	8.527.937,90
Rata-Rata		1	450.000	15	10.000	36.817,46	203.046,14

Lampiran N. Biaya Traktor dan Pengairan

No	Nama	Biaya Traktor (Rp)	Biaya Traktor (Rp/Ha/Petani)	Biaya Pengairan (Rp)	Biaya Pengairan (Rp/Ha/Petani)	Biaya Rata –Rata Pengairan (Rp)
1	Misbah	300.000	1.333.333,33	150.000	666.666,67	166.792,85
2	Misnaya	150.000	1.200.000,00	60.000	480.000,00	92.662,69
3	Rofi'i	200.000	1.169.590,64	250.000	1.461.988,30	126.762,56
4	Suardi	150.000	1.363.636,36	200.000	1.818181,82	81.543,17
5	Subah	250.000	862.068,97	150.000	517.241,38	214.977,45
6	H. Wahid	900.000	946.372,24	450.000	473.186,12	704.977,77
7	Sum	200.000	803.212,85	100.000	401.606,43	184.584,08
8	P. Hel/ Saimo	1.300.000	3.095.238,10	450.000	1.071.428,57	311.346,65
9	Jamak	200.000	1.333.333,33	0	0,00	111.195,23
10	Ali	80.000	800.000,00	75.000	750.000,00	74.130,15
11	Sunadi	200.000	1.197.604,79	100.000	598.802,40	123.797,36
12	Ahmatun	120.000	882.352,94	50.000	367.647,06	100.817,01
13	Nidin	200.000	1.129.943,50	0	0,00	131.210,37
14	Adam	200.000	1.333.333,33	75.000	500.000,00	111.195,23
15	Hati	100.000	869.565,22	0	0,00	85.249,68
16	P. Yul Pu'din /P. Rip	100.000	990.099,01	70.000	693.069,31	74.871,46
17	Saiful Bahri	500.000	1.091.703,06	250.000	545.851,53	339.516,11
18	P. Tris/P. Ririn	100.000	980.392,16	650.000	6.372.549,02	75.612,76
19	B. Suyani Masna	300.000	1.293.103,45	100.000	431.034,48	171.981,96
20	P. Hol Durahman	250.000	1.250.000,00	200.000	1.000.000,00	148.260,31
21	P. Dul/ P. Mul	100.000	1.265.822,78	0	0,00	58.562,82
22	Syaifur Rozi	600.000	995.024,88	300.000	497.512,44	447.004,83
23	B.Sunaya/P.Hen	150.000	1.079.136,69	60.000	431.654,68	103.040,91
24	B. Yadi	200.000	1.000.000,00	100.000	500.000,00	148.260,31
25	B. Mukasir/Suni	250.000	1.428.571,43	70.000	400.000,00	129.727,77
26	B. Halil/ Pandi	100.000	952.380,95	60.000	571.428,57	77.836,66
27	Abdul Aziz	200.000	1.183.431,95	75.000	4.437.869,82	125.279,96
28	Anwari	1.200.000	1.226.993,87	500.000	511.247,44	724.992,91
29	P. Sainul	400.000	1.142.857,14	230.000	657.142,86	259.455,54
30	Sakrina/Sukandar	200.000	966.183,57	100.000	483.091,79	153.449,42
31	P. taufik	200.000	1.041.666,67	100.000	520.833,33	142.329,90
32	P. Hasanah	900.000	1.125.000,00	400.000	500.000,00	593.041,23
33	H. Fauzi	900.000	1.158.301,16	400.000	514.800,51	575.991,30
34	P. Halipa	250.000	1.111.111,11	125.000	555.555,56	166.792,85
35	P. Anwar	100.000	2.000.000,00	0	0,00	37.065,08
36	B. Jajina Adun/P.Mol	150.000	1.111.111,11	80.000	592.592,59	100075,71
37	Masdia	150.000	1.153.846,15	80.000	615.384,62	96.36,20
38	Hori/P. Hor	175.000	930.851,06	100.000	531.914,89	139.364,69

Lanjutan Lampiran N. Biaya Traktor dan Pengairan

No	Nama	Biaya Traktor (Rp)	Biaya Traktor (Rp/Ha/Petani)	Biaya Pengairan (Rp)	Biaya Pengairan (Rp/Ha/Petani)	Biaya Rata – Rata Pengairan (Rp)
39	P. Her/ P. Rip Herhanto	100.000	3.333.333,33	60.000	2.000.000,00	22.239,05
40	P. Tun/ P.Mislah	175.000	2.500.000,00	0	0,00	51.891,11
41	B. Tija/Slama	150.000	1.145.038,17	100.000	763.358,78	97.110,50
42	P. Ririn	225.000	692.307,69	100.000	307.692,31	240.923,00
43	P. Wasik	200.000	1.000.000,00	100.000	500.000,00	148.260,31
44	Sakrina Busadi	350.000	1.060.606,06	200.000	606.060,61	244.629,51
45	P. Sarkawi Midin	175.000	988.700,56	100.000	564.971,75	131.210,37
46	Bahri	200.000	1.000.000,00	125.000	625.000,00	148.260,31
47	P. Mail	120.000	1.200.000,00	70.000	700.000,00	74.130,15
48	B. Dulkamar	150.000	1.500.000,00	75.000	750.000,00	74.130,15
49	H. Gufron	550.000	1.375.000,00	200.000	500.000,00	296.520,62
50	Hayati	175.000	1.054.216,87	100.000	602.409,64	123.056,06
51	P. Arsat	750.000	1.225.490,20	300.000	490.196,08	453.676,54
52	Syafi'i	160.000	1.066.666,67	80.000	533.333,33	111.195,23
53	Handi	200.000	952.380,95	120.000	571.428,57	155.673,32
54	Sucipto	300.000	996.677,74	180.000	598.006,64	223.131,76
55	P. Maryani	150.000	1.250.000,00	75.000	625.000,00	88.956,19
56	Hadin/Dulla	850.000	1.062.500,00	400.000	500.000,00	593.041,23
57	Edi Sunarto	175.000	956.284,15	100.000	546.448,09	135.658,18
Jumlah		17.180.000	69.156.376,21	9.320.000	42.254.187,98	10.923.819,54
Rata-Rata		301.403,51	1.213.269,76	163.508,77	741.301,54	191.645,96

Lampiran O. Total Biaya Petani Organik

No	Nama	Biaya Variabel					Biaya Tetap				Biaya Total (Rp)	Biaya Total (Rp/Ha/Petani)
		Benih	Pupuk	Pestisida	Tenaga Kerja	Pengairan	Traktor	Cangkul	Sabit	Sprayer		
1	Misbah	100.000	2.300.000,00	285.000	962.500	166.792.85	300.000	16.666,67	4.000	10.000	2.362.459,51	10.499.820,06
2	Misnaya	50.000	2.280.000,00	160.500	445.000	92.662.69	150.000	16.666,67	4.000	10.000	1.213.829,36	9.710.634,88
3	Rofi'i	70.000	2.456.140,35	234.000	505.000	126.762.56	200.000	16.666,67	4.000	10.000	1.586.429,23	9.277.363,92
4	Suardi	60.000	2.590.909,09	124.500	675.000	81.543.17	150.000	16.666,67	4.000	10.000	1.406.709,84	12.788.271,24
5	Subah	125.000	2.482.758,62	358.200	950.000	214.977.45	250.000	25.000,00	6.000	10.000	2.659.177,45	9.169.577,41
6	H.Wahid	400.000	2.460.567,82	1.140.000	2642.500	704.977.77	900.000	25.000,00	6.000	10.000	8.168.477,77	8.589.356,22
7	Sum	50.000	2.289.156,63	320.580	805.000	184.584.08	200.000	25.000,00	6.000	10.000	2.171.164,08	8.719.534,48
8	P. Hel/Saimo	250.000	2.392.857,14	453.600	2655.000	311.346.65	1.300.000	33.333,33	8.000	10.000	6.026.279,98	14.348.285,67
9	Jamak	150.000	2.450.000,00	168.000	525.000	111.195.23	200.000	16.666,67	4.000	10.000	1.552.361,90	10.349.079,32
10	Ali	15.000	2.400.000,00	124.500	450.000	74.130.15	80.000	8.333,33	2.000	10.000	1.003.963,49	10.039.634,88
11	Sunadi	50.000	2.290.419,16	198.060	575.000	123.797.36	200.000	16.666,67	4.000	10.000	1.560.024,02	9.341.461,22
12	Ahmatun	30.000	2.426.470,59	160.500	760.000	100.817.01	120.000	8.333,33	2.000	10.000	1.521.650,34	11.188.605,47
13	Nidin	30.000	2.372.881,36	234.000	475.000	131.210.37	200.000	16.666,67	4.000	10.000	1.520.877,04	8.592.525,65
14	Adam	35.000	2.500.000,00	198.000	537.500	111.195.23	200.000	25.000,00	6.000	10.000	1.497.695,23	9.984.634,88
15	Hati	35.000	2.413.043,48	160.500	505.000	85.249.68	100.000	16.666,67	4.000	10.000	1.193.916,34	10.381.881,25
	Jumlah	1.450.000	36.105.204,24	4.319.940	13467.500	2.621.242.258	4.550.000	283.333,33	68.000	150.000	35.445.015,59	152.980.666,54
	Rata-Rata	96.666,67	2.407.013,62	287.996,00	897.833,33	174.749.48	303.333,33	18.888,89	4.533,33	10.000	2.363.001,04	10.198.711,10
	Rata-Rata/Ha	410,067,87	2.413.744,34	1.221.702,49	3.808.682,13	741.301,54	1.286.764,71	80.128,21	19.230,77	42.240,81	10.024.042,87	

Lampiran P. Total Biaya Petani Anorganik

No	Nama	Biaya Variabel					Biaya Tetap				Biaya Total (Rp)	Biaya Total (Rp/Ha/Petani)
		Benih	Pupuk	Pestisida	Tenaga Kerja	Pengairan	Traktor	Cangkul	Sabit	Sprayer		
1	P. Yul Pu'din /P. Rip	40.000	195.000	108.000	500.000	74.871,46	100.000	16.666,67	4.000	10.000	1.048.538,12	10.381.565,57
2	Saiful Bahri	200.000	1.078.000	186.000	1.675.000	339.516,11	500.000	33.333,33	8.000	10.000	4.029.849,44	8.798.797,90
3	P. Tris/P. Ririn	40.000	195.000	97.000	417.500	75.612,76	100.000	16.666,67	4.000	10.000	955.779,42	9.370.386,51
4	B. Suyani Masna	100.000	473.000	100.000	825.000	171.981,96	300.000	33.333,33	8.000	10.000	2.021.315,29	8.712.565,91
5	P. Hol Durahman	100.000	370.200	67.000	800.000	148.260,31	250.000	16.666,67	4.000	10.000	1.766.126,98	8830.634,88
6	P. Dul/ P. Mul	20.000	130.800	61.000	425.000	58.562,82	100.000	16.666,67	4.000	10.000	826.029,49	10.456.069,48
7	Syaifur Rozi	250.000	1.273.000	324.000	1.800.000	447.004,83	600.000	33.333,33	8.000	10.000	4.745.338,16	7.869.549,19
8	B.Sunaya/P.Hen	60.000	165.500	136.000	725.000	103.040,91	150.000	16.666,67	4.000	10.000	1.370.207,58	9.857.608,50
9	B. Yadi	100.000	325.000	168.000	625.000	148.260,31	200.000	25.000,00	6.000	10.000	1.607.260,31	8.036.301,54
10	B. Mukasir/Suni	50.000	218.000	150.000	465.000	129.727,77	250.000	16.666,67	4.000	10.000	1.293.394,44	7.390.825,35
11	B. Halil/ Pandi	40.000	174.400	75.400	500.000	77.836,66	100.000	8.333,33	2.000	10.000	987.970,00	9.409.238,05
12	Abdul Aziz	70.000	344.000	68.600	625.000	125.279,96	200.000	8.333,33	2.000	10.000	1.453.213,29	8.598.895,23
13	Anwari	450.000	1.737.000	467.000	4.015.000	724.992,91	1.200.000	33.333,33	8.000	10.000	8.645.326,24	8.839.801,88
14	P. Sainul	120.000	724.000	191.000	1.220.000	259.455,54	400.000	25.000,00	6.000	10.000	2.955.455,54	8.444.158,69
15	Sakrina/Sukandar	90.000	407.200	107.800	825.000	153.449,42	200.000	16.666,67	4.000	10.000	1.814.116,09	8.763.845,83
16	P. taufik	90.000	362.200	184.800	750.000	142.329,90	200.000	16.666,67	4.000	10.000	1.759.996,56	9.166.648,77
17	P. Hasanah	300.000	1.558.000	501.000	2.405.000	593.041,23	900.000	33.333,33	8.000	10.000	6.308.374,57	7.885.468,21
18	H. Fauzi	300.000	1.502.000	349.000	2.205.000	575.991,30	900.000	33.333,33	8.000	10.000	5.883.324,63	7.571.846,37
19	P. Halipa	120.000	451.800	216.000	850.000	166.792,85	250.000	16.666,67	4.000	10.000	2.085.259,51	9.267.820,06
20	P. Anwar	30.000	215.600	105.000	315.000	37.065,08	100.000	8.333,33	2.000	10.000	822.998,41	16.459.968,21
21	B. Jajina Adun/P.Mol	60.000	292500	75.400	587.500	100.075,71	150.000	16.666,67	4.000	10.000	1.296.142,38	9.601.054,63
22	Masdia	60.000	302800	117.400	612.500	96.369,20	150.000	16.666,67	4.000	10.000	1.369.735,87	10.536.429,75

Lanjutan Lampiran P. Total Biaya Petani Anorganik

No	Nama	Biaya Variabel					Biaya Tetap				Biaya Total (Rp)	Biaya Total (Rp/Ha/Petani)
		Benih	Pupuk	Pestisida	TK	Pengairan	Traktor	Cangkul	Sabit	Sprayer		
23	Hori/P. Hor	70.000	390.000	124.800	600.000	139.364,69	175.000	16.666,67	4.000	10.000	1.529.831,36	8.137.400,83
24	P. Her/ P. Rip	20.000	27.120	57.400	490.000	22.239,05	100.000	8.333,33	2.000	10.000	737.092,38	24.569.745,99
25	P. Tun/ P.Mislah	50.000	15.100	173.000	590.000	51.891,11	175.000	8.333,33	2.000	10.000	1.075.324,44	15.361.777,73
26	B. Tija/Slama	150.000	22.300	73.000	740.000	97.110,50	150.000	33.333,33	8.000	10.000	1.283.743,84	9.799.571,26
27	P. Ririn	150.000	446.000	202.200	950.000	240.923,00	225.000	33.333,33	8.000	10.000	2.265.456,33	6.970.634,88
28	P. Wasik	120.000	436.000	160.800	875.000	148.260,31	200.000	25.000,00	6.000	10.000	1.981.060,31	9.905.301,54
29	Sakrina Busadi	300.000	734.000	331.200	1.275.000	244.629,51	350.000	25.000,00	6.000	10.000	3.275.829,51	9.926.756,09
30	P. Sarkawi Midin	70.000	390.000	210.800	725.000	131.210,37	175.000	16.666,67	4.000	10.000	1.732.677,04	9.789.135,82
31	Bahri	80.000	431.200	164.800	825.000	148.260,31	200.000	25.000,00	6.000	10.000	1.890.260,31	9.451.301,54
32	P. Mail	50.000	195.000	158.000	575.000	74.130,15	120.000	16.666,67	4.000	10.000	1.202.796,82	12.027.968,21
33	B. Dulkamar	40.000	195.000	67.400	525.000	74.130,15	150.000	16.666,67	4.000	10.000	1.082.196,82	10.821.968,21
34	H. Gufron	200.000	986.000	97.200	1.575.000	296.520,62	550.000	33.333,33	8.000	10.000	3.756.053,95	9.390.134,88
35	Hayati	80.000	344.000	82.400	675.000	123.056,06	175.000	16.666,67	4.000	10.000	1.510.122,72	9.097.124,84
36	P. Arsat	400.000	1319.000	595.000	1.975.000	453.676,54	750.000	33.333,33	8.000	10.000	5.544.009,88	9.058.839,67
37	Syafi'i	70.000	344.000	87.400	675.000	111.195,23	160.000	16.666,67	4.000	10.000	1.478.261,90	9.855.079,32
38	Handi	90.000	493.000	206.000	800.000	155.673,32	200.000	25.000,00	6.000	10.000	1.985.673,32	9.455.587,26
39	Sucipto	150.000	688.000	164.800	1.125.000	223.131,76	300.000	25.000,00	6.000	10.000	2.691.931,76	8.943.294,90
40	P. Maryani	50.000	344.000	123.000	550.000	88.956,19	150.000	16.666,67	4.000	10.000	1.336.622,85	11.138.523,77
41	Hadin/Dulla	450.000	1766.000	404.400	2.350.000	593.041,23	850.000	41.666,67	10.000	10.000	6.475.107,90	8.093.884,88
42	Edi Sunarto	80.000	451.800	266.000	700.000	135.658,18	175.000	16.666,67	4.000	10.000	1.839.124,85	10.049.862,56
Jumlah		5.360.000	22.512.520	7.605.000	41.762.500	8302.577,29	12.630.000	908.333,33	218.000	420.000	99.718.930,62	41.609.3374,7
Rata-Rata		127.619,05	536.012,38	181.071,43	994.345,24	197.680,41	300.714,29	21.626,98	5190,48	10.000	2.374.260,25	9.906.985,11
Rata-Rata/Ha		478.571,43	2.010.046,43	679.071,86	3.728.748,64	741.301,54	1.127.678,57	81.101,19	19.464,29	37.500	8.903.475,95	

Lampiran Q. Pendapatan Petani Padi Organik

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Produksi (kw)	Harga (Rp/Kw)	Penerimaan (Rp/Musim)	Penerimaan Rp/Ha/Petani	Total Biaya (Rp/Musim)	Biaya Total Rp/Ha/Petani	Pendapatan Rp/Musim	Pendapatan Rp/Ha/Petani
1	Misbah	0,225	12,5	430.000	5.375.000	23.888.888,89	2.362.459,51	10.499.820,06	3.012.540,49	13.389.068,83
2	Misnaya	0,125	6	450.000	2.700.000	21.600.000,00	1.213.829,36	9.710.634,88	1.486.170,64	11.889.365,12
3	Rofi'i	0,171	7	430.000	3.010.000	17.602.339,18	1.586.429,23	9.277.363,92	1.423.570,77	8.324.975,26
4	Suardi	0,110	5	425.000	2.125.000	19.318.181,82	1.406.709,84	12.788.271,24	718.290,16	6.529.910,58
5	Subah	0,290	13	430.000	5.590.000	19.275.862,07	2.659.177,45	9.169.577,41	2.930.822,55	10.106.284,66
6	H. Wahid	0,951	45	450.000	20.250.000	21.293.375,39	8.168.477,77	8.589.356,22	12.081.522,23	12.704.019,17
7	Sum	0,249	10	430.000	4.300.000	17.269.076,31	2.171.164,08	8.719.534,48	2.128.835,92	8.549.541,83
8	P. Hel/ Saimo	0,420	30	450.000	13.500.000	32.142.857,14	6.026.279,98	14.348.285,67	7.473.720,02	17.794.571,47
9	Jamak	0,150	7	450.000	3.150.000	21.000.000,00	1.552.361,90	10.349.079,32	1.597.638,10	10.650.920,68
10	Ali	0,100	3	450.000	1.350.000	13.500.000,00	1.003.963,49	10.039.634,88	346.036,51	3.460.365,12
11	Sunadi	0,167	4	420.000	1.680.000	10.059.880,24	1.560.024,02	9.341.461,22	119.975,98	718.419,02
12	Ahmatun	0,136	6	450.000	2.700.000	19.852.941,18	1.521.650,34	11.188.605,47	1.178.349,66	8.664.335,71
13	Nidin	0,177	7	420.000	2.940.000	16.610.169,49	1.520.877,04	8.592.525,65	1.419.122,96	8.017.643,84
14	Adam	0,150	5	440.000	2.200.000	14.666.666,67	1.497.695,23	9.984.634,88	702.304,77	4.682.031,79
15	Hati	0,115	4	450.000	1.800.000	15.652.173,91	1.193.916,34	10.381.881,25	606.083,66	5.270.292,66
Jumlah			164,5	6.575.000	72.670.000	283.732.412,30	35.445.015,59	152.980.666,54	37.224.984,41	130.751.745,70
Rata-Rata			10,97	438.333,33	4.844.666,67	18.915.494,15	2.363.001,04	10.198.711,10	2.481.665,63	8.716783,05
Rata-Rata/Ha			46,52		20.551.470,59		10.024.042,87		10.527.427,72	

Lampiran R. Pendapatan Petani Padi Anorganik

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Produksi (kw)	Harga (Rp/Kw)	Penerimaan (Rp/Musim)	Penerimaan Rp/Ha/Petani	Total Biaya (Rp/Musim)	Biaya Total Rp/Ha/Petani	Pendapatan Rp/Musim	Pendapatan Rp/Ha/Petani
1	P. Yul Pu'din /P. Rip	0,101	4	430.000	1.720.000	17.029.702,97	1.048.538,12	10.381.565,57	671.461,88	6.648.137,40
2	Saiful Bahri	0,458	25	450.000	11.250.000	24.563.318,78	4.029.849,44	8.798.797,90	7.220.150,56	15.764.520,87
3	P. Tris/P. Ririn	0,102	3.5	450.000	1.575.000	15.441.176,47	955.779,42	9.370.386,51	619.220,58	6.070.789,96
4	B. Suyani Masna	0,232	6	400.000	2.400.000	10.344.827,59	2.021.315,29	8.712.565,91	378.684,71	1.632.261,67
5	P. Hol Durahman	0,200	12	450.000	5.400.000	27.000.000,00	1.766.126,98	8.830.634,88	3.633.873,02	18.169.365,12
6	P. Dul/ P. Mul	0,079	2	450.000	900.000	11.392.405,06	826.029,49	10.456.069,48	73.970,51	936.335,59
7	Syaifur Rozi	0,603	30	430.000	12.900.000	21.393.034,83	4.745.338,16	7.869.549,19	8.154.661,84	13.523.485,63
8	B.Sunaya/P.Hen	0,139	6	400.000	2.400.000	17.266.187,05	1.370.207,58	9.857.608,50	1.029.792,42	7.408.578,55
9	B. Yadi	0,200	7	400.000	2.800.000	14.000.000,00	1.607.260,31	8.036.301,54	1.192.739,69	5.963.698,46
10	B. Mukasir/Suni	0,175	3	450.000	1.350.000	7.714.285,71	1.293.394,44	7.390.825,35	56.605,56	323.460,36
11	B. Halil/ Pandi	0,105	5	430.000	2.150.000	20.476.190,48	987.970,00	9.409.238,05	1.162.030,00	11.066.952,42
12	Abdul Aziz	0,169	7	430.000	3.010.000	17.810.650,89	1.453.213,29	8.598.895,23	1.556.786,71	9.211.755,66
13	Anwari	0,978	65	450.000	29.250.000	29.907.975,46	8.645.326,24	8.839.801,88	20.604.673,76	21.068.173,58
14	P. Sainul	0,350	18	450.000	8.100.000	23.142.857,14	2.955.455,54	8.444.158,69	5.144.544,46	14.698.698,46
15	Sakrina/Sukandar	0,207	12	430.000	5.160.000	24.927.536,23	1.814.116,09	8.763.845,83	3.345.883,91	16.163.690,41
16	P. taufik	0,192	9	450.000	4.050.000	21.093.750,00	1.759.996,56	9.166.648,77	2.290.003,44	11.927.101,23
17	P. Hasanah	0,800	50	420.000	21.000.000	26.250.000,00	6.308.374,57	7.885.468,21	14.691.625,43	18.364.531,79
18	H. Fauzi	0,777	43	450.000	19.350.000	24.903.474,90	5.883.324,63	7.571.846,37	13.466.675,37	17.331.628,53
19	P. Halipa	0,225	13	450.000	5.850.000	26.000.000,00	2.085.259,51	9.267.820,06	3.764.740,49	16.732.179,94
20	P. Anwar	0,050	1.8	450.000	810.000	16.200.000,00	822.998,41	16.459.968,21	-12.998,41	-259.968,21
21	B. Jajina Adun/P.Mol	0,135	7.5	430.000	3.225.000	23.888.888,89	1.296.142,38	9.601.054,63	1.928.857,62	14.287.834,26
22	Masdia	0,130	7.5	430.000	3.225.000	24.807.692,31	1.369.735,87	10.536.429,75	1.855.264,13	14.271.262,56

Lanjutan Lampiran R. Pendapatan Petani Padi Anorganik

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Produksi (kw)	Harga (Rp/Kw)	Penerimaan (Rp/Musim)	Penerimaan Rp/Ha/Petani	Total Biaya (Rp/Musim)	Biaya Total Rp/Ha/Petani	Pendapatan Rp/Musim	Pendapatan Rp/Ha/Petani
23	Hori/P. Hor	0,188	9	450.000	4.050.000	21.542.553,19	1.529.831,36	8.137.400,83	2.520.168,64	13.405.152,36
24	P. Her/ P. Rip Herhanto	0,030	1,8	440.000	792.000	26.400.000,00	737.092,38	24.569.745,99	54.907,62	1.830.254,01
25	P. Tun/ P.Mislah	0,070	4	450.000	1.800.000	25.714.285,71	1.075.324,44	15.361.777,73	724.675,56	10.352.507,98
26	B. Tija/Slama	0,131	8	450.000	3.600.000	27.480.916,03	1.283.743,84	9.799.571,26	2.316.256,16	17.681.344,77
27	P. Ririn	0,325	10	450.000	4.500.000	13.846.153,85	2.265.456,33	6.970.634,88	2.234.543,67	6.875.518,97
28	P. Wasik	0,200	12	430.000	5.160.000	25.800.000,00	1.981.060,31	9.905.301,54	3.178.939,69	15.894.698,46
29	Sakrina Busadi	0,330	20	430.000	8.600.000	26.060.606,06	3.275.829,51	9.926.756,09	5.324.170,49	16.133.849,97
30	P. Sarkawi Midin	0,177	9	450.000	4.050.000	22.881.355,93	1.732.677,04	9.789.135,82	2.317.322,96	13.092.220,11
31	Bahri	0,200	12	450.000	5.400.000	27.000.000,00	1.890.260,31	9.451.301,54	3.509.739,69	17.548.698,46
32	P. Mail	0,100	6	450.000	2.700.000	27.000.000,00	1.202.796,82	12.027.968,21	1.497.203,18	14.972.031,79
33	B. Dulkamar	0,100	4	450.000	1.800.000	18.000.000,00	1.082.196,82	10.821.968,21	717.803,18	7.178.031,79
34	H. Gufron	0,400	25	420.000	10.500.000	26.250.000,00	3.756.053,95	9.390.134,88	6.743.946,05	16.859.865,12
35	Hayati	0,166	8	440.000	3.520.000	21.204.819,28	1.510.122,72	9.097.124,84	2.009.877,28	12.107.694,44
36	P. Arsat	0,612	35	450.000	15.750.000	25.735.294,12	5.544.009,88	9.058.839,67	10.205.990,12	16.676.454,45
37	Syafi'i	0,150	9	450.000	4.050.000	27.000.000,00	1.478.261,90	9.855.079,32	2.571.738,10	17.144.920,68
38	Handi	0,210	12	440.000	5.280.000	25.142.857,14	1.985.673,32	9.455.587,26	3.294.326,68	15.687.269,89
39	Sucipto	0,301	17	450.000	7.650.000	25.415.282,39	2.691.931,76	8.943.294,90	4.958.068,24	16.471.987,49
40	P. Maryani	0,120	6	450.000	2.700.000	22.500.000,00	1.336.622,85	11.138.523,77	1.363.377,15	11.361.476,23
41	Hadin/Dulla	0,800	40	450.000	18.000.000	22.500.000,00	6.475.107,90	8.093.884,88	11.524.892,10	14.406.115,12
42	Edi Sunarto	0,183	10	450.000	4.500.000	24.590.163,93	1.839.124,85	10.049.862,56	2.660.875,15	14.540.301,37
Jumlah		11,200	595,1	18.480.000	262.277.000	927.618.242,40	99.718.930,62	416.093.374,70	162.558.069,38	511.524.867,70
Rata-Rata		0,267	14,17	440.000	6.244.690,48	22.086.148,63	2.374.260,25	9.906.985,11	3.870.430,22	12.179.163,52
Rata-Rata/Ha		53,133	53,13		23.417.589,29		8.903.475,95		14.514.113,34	

Lampiran S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan

No	Nama	Y	X1	X2	X3	X4	X5	D6	D7
		Keputusan Petani	Pendapatan (Rp)	Biaya (Rp)	Pengalaman (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Produksi (kw)	Kemudahan pemasaran padi organik	Kemudahan pertanian Organik
1	Misbah	1	3.012.540,49	2.362.459,51	14	0,225	12,5	1	1
2	Misnaya	1	1.486.170,64	1.213.829,36	15	0,125	6	1	1
3	Rofi'i	1	1.423.570,77	1.586.429,23	20	0,171	7	1	1
4	Suardi	1	718.290,16	1.406.709,84	18	0,110	5	0	1
5	Subah	1	2.930.822,55	2.659.177,45	35	0,290	13	1	0
6	H. Wahid	1	12.081.522,23	8.168.477,77	30	0,951	45	1	1
7	Sum	1	2.128.835,92	2.171.164,08	20	0,249	10	1	1
8	P. Hel/ Saimo	1	7.473.720,02	6.026.279,98	35	0,42	30	1	1
9	Jamak	1	1.597.638,10	1.552.361,90	40	0,15	7	1	0
10	Ali	1	346.036,51	1.003.963,49	36	0,100	3	1	1
11	Sunadi	1	119.975,98	1.560.024,02	22	0,167	4	1	1
12	Ahmatun	1	1.178.349,66	1.521.650,34	25	0,136	6	1	0
13	Nidin	1	1.419.122,96	1.520.877,04	17	0,177	7	1	0
14	Adam	1	702.304,77	1.497.695,23	21	0,150	5	0	1
15	Hati	1	606.083,66	1.193.916,34	12	0,115	4	1	1
16	P. Yul Pu'din /P. Rip	0	671.461,88	1.048.538,12	20	0,101	4	1	1
17	Saiful Bahri	0	7.220.150,56	4.029.849,44	25	0,458	25	1	1
18	P. Tris/P. Ririn	0	619.220,58	955.779,42	28	0,102	3,5	1	1
19	B. Suyani Masna	0	378.684,71	2.021.315,29	30	0,232	6	1	0
20	P. Hol Durahman	0	3.633.873,02	1.766.126,98	14	0,200	12	1	1
21	P. Dul/ P. Mul	0	73.970,51	826.029,49	25	0,079	2	1	1

Lanjutan Lampiran S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan

No	Nama	Y	X1	X2	X3	X4	X5	D6	D7
		Keputusan Petani	Pendapatan (Rp)	Biaya (Rp)	Pengalaman (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Produksi (kw)	Kemudahan pemasaran padi organik	Kemudahan pertanian Organik
22	Syaifur Rozi	0	3.633.873,02	4.745.338,16	37	0,603	30	1	1
23	B.Sunaya/P.Hen	0	73.970,51	1.370.207,58	25	0,139	6	1	1
24	B. Yadi	0	8.154.661,84	1.607.260,31	30	0,200	7	1	1
25	B. Mukasir/Suni	0	1.029.792,42	1.293.394,44	40	0,175	3	1	1
26	B. Halil/ Pandi	0	1.192.739,69	987.970,00	18	0,105	5	1	1
27	Abdul Aziz	0	56.605,56	1.453.213,29	21	0,169	7	1	1
28	Anwari	0	1.162.030,00	8.645.326,24	18	0,978	65	1	1
29	P. Sainul	0	1.556.786,71	2.955.455,54	27	0,350	18	1	1
30	Sakrina/Sukandar	0	20.604.673,76	1.814.116,09	14	0,207	12	1	0
31	P. taufik	0	5.144.544,46	1.759.996,56	23	0,192	9	1	1
32	P. Hasanah	0	3.345.883,91	6.308.374,57	16	0,800	50	1	1
33	H. Fauzi	0	2.290.003,44	5.883.324,63	35	0,777	43	1	1
34	P. Halipa	0	14.691.625,43	2.085.259,51	26	0,225	13	1	1
35	P. Anwar	0	13.466.675,37	822.998,41	28	0,050	1,8	1	1
36	B. Jajina Adun/P.Mol	0	3.764.740,49	1.296.142,38	25	0,135	7,5	1	1
37	Masdia	0	1.855.264,13	1.369.735,87	25	0,130	7,5	1	1
38	Hori/P. Hor	0	2.520.168,64	1.529.831,36	15	0,188	9	1	1
39	P. Her/ Rip Herhanto	0	54.907,62	737.092,38	19	0,030	1,8	0	0
40	P. Tun/ P.Mislah	0	724.675,56	1.075.324,44	30	0,070	4	1	1
41	B. Tija/Slama	0	2.316.256,16	1.283.743,84	25	0,131	8	1	0
42	P. Ririn	0	2.234.543,67	2.265.456,33	30	0,325	10	1	1
43	P. Wasik	0	3.178.939,69	1.981.060,31	35	0,200	12	1	1

Lanjutan Lampiran S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan

No	Nama	Y	X1	X2	X3	X4	X5	D6	D7
		Keputusan Petani	Pendapatan (Rp)	Biaya (Rp)	Pengalaman (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Produksi (kw)	Kemudahan pemasaran padi organik	Kemudahan pertanian Organik
44	Sakrina Busadi	0	5.324.170,49	3.275.829,51	25	0,330	20	1	1
45	P. Sarkawi Midin	0	2.317.322,96	1.732.677,04	15	0,177	9	1	1
46	Bahri	0	3.509.739,69	1.890.260,31	20	0,200	12	1	1
47	P. Mail	0	1.497.203,18	1.202.796,82	25	0,100	6	1	1
48	B. Dulkamar	0	717.803,18	1.082.196,82	40	0,100	4	1	1
49	H. Gufron	0	6.743.946,05	3.756.053,95	35	0,4	25	1	1
50	Hayati	0	2.009.877,28	1.510.122,72	22	0,166	8	1	1
51	P. Arsat	0	10.205.990,12	5.544.009,88	25	0,612	35	1	1
52	Syafi'i	0	2.571.738,10	1.478.261,90	30	0,15	9	1	1
53	Handi	0	3.294.326,68	1.985.673,32	15	0,21	12	1	1
54	Sucipto	0	4.958.068,24	2.691.931,76	28	0,301	17	1	1
55	P. Maryani	0	1.363.377,15	1.336.622,85	27	0,12	6	1	1
56	Hadin/Dulla	0	11.524.892,10	6.475.107,90	14	0,8	40	1	1
57	Edi Sunarto	0	2.660.875,15	1.839.124,85	22	0,183	10	1	0
Jumlah		15	202.055.038,11	134.683.946,21	1407	14,736	759,60	54	48
Rata-Rata		0,26	3.544.825,23	2.362.876,25	24,68	0,26	13,33	0,95	0,84

Lampiran T. Tabel Nilai Faktor FFA Responden 1 (ICS)

No	Faktor pendorong	Tingkat Komparasi Urgensi							NU
		D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	
D1	Adanya pelatihan dari Dinas Pertanian		5	4	4	4	3	3	5
D2	Adanya sumber air disekitar lahan	5		4	3	2	2	2	4
D3	Adanya bantuan dekomposer	4	4		2	2	3	1	3
D4	Tersedianya bahan baku pembuatan pestisida dan pupuk organik	4	3	2		3	4	2	3
D5	Pendampingan pada proses kegiatan usahatani padi organik	3	2	2	3		4	3	5
D6	Tersedianya pasar untuk produk padi organik	3	2	3	4	4		4	3
D7	Adanya dukungan dari pemerintah desa	3	2	1	3	3	4		4
Total									27

No	Faktor Penghambat	Tingkat Komparasi Urgensi					NU
		H1	H2	H3	H4	H5	
H1	Kurangnya pengetahuan petani tentang pertanian organik		2	3	2	3	5
H2	Belum memiliki sertifikasi organik	2		2	2	4	3
H3	ketergantungan petani pada pupuk dan pestisida kimia	3	2		3	4	4
H4	Terjadinya penurunan produksi pada masa peralihan	2	2	3		4	5
H5	Membutuhkan jam kerja yang tinggi dalam proses budidayanya	3	4	4	4		3
Total							20

Lampiran U. Tabel Evaluasi Faktor FFA Responden 1 (ICS)

No	Faktor pendorong	NU	BF	ND	NBD	Nilai Komparasi Faktor						
						D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7
D1	Adanya pelatihan dari Dinas Pertanian	5	0,19	5	0,93		3	4	4	3	1	4
D2	Adanya sumber air disekitar lahan	4	0,15	3	0,44	3		2	4	2	1	1
D3	Adanya bantuan dekomposer	3	0,11	3	0,33	4	2		5	4	2	2
D4	Tersedianya bahan baku pembuatan pestisida dan pupuk organik	3	0,11	4	0,44	4	4	5		4	2	3
D5	Pendampingan pada proses kegiatan usahatani padi organik	5	0,19	5	0,93	3	2	4	4		1	4
D6	Tersedianya pasar untuk produk padi organik	3	0,11	4	0,44	1	1	2	2	1		4
D7	Adanya dukungan dari pemerintah desa	4	0,15	4	0,59	4	1	2	3	4	4	
Total		27										

No	Faktor penghambat	NU	BF	ND	NBD	Nilai Komparasi Faktor						
						D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7
H1	Kurangnya pengetahuan petani tentang pertanian organik	5	0,25	3	0,75	5	2	4	3	4	3	4
H2	Belum memiliki sertifikasi organik	3	0,15	5	0,75	2	1	2	2	5	5	3
H3	ketergantungan petani pada pupuk dan pestisida kimia	4	0,20	3	0,60	3	2	4	5	4	2	3
H4	Terjadinya penurunan produksi pada masa peralihan	5	0,25	3	0,75	2	2	3	4	4	4	2
H5	Membutuhkan jam kerja yang tinggi dalam proses budidayanya	3	0,15	3	0,45	2	1	2	1	2	2	2
Total		20										

Lanjutan Lampiran U. Tabel Evaluasi Faktor FFA Responden 1 (ICS)

No	Faktor pendorong	Nilai Komparasi Faktor					TNK	NRK	NBK	TNB	FK
		H1	H2	H3	H4	H5					
D1	Adanya pelatihan dari Dinas Pertanian	5	2	3	2	2	33	2,75	0,51	1,44	2
D2	Adanya sumber air disekitar lahan	2	1	2	2	1	21	1,75	0,26	0,70	5
D3	Adanya bantuan dekomposer	4	2	4	3	2	34	2,83	0,31	0,65	7
D4	Tersedianya bahan baku pembuatan pestisida dan pupuk organik	3	2	5	4	1	37	3,08	0,34	0,79	4
D5	Pendampingan pada proses kegiatan usahatani padi organik	4	5	4	4	2	37	3,08	0,57	1,50	1
D6	Tersedianya pasar untuk produk padi organik	3	5	2	4	2	27	2,25	0,25	0,69	6
D7	Adanya dukungan dari pemerintah desa	4	3	3	2	2	32	2,67	0,40	0,99	3

Total

No	Faktor penghambat	Nilai Komparasi Faktor					TNK	NRK	NBK	TNB	FK
		H1	H2	H3	H4	H5					
H1	Kurangnya pengetahuan petani tentang pertanian organik	4	4	4	4	3	40	3,33	0,83	1,58	1
H2	Belum memiliki sertifikasi organik	4	3	3	2	1	30	2,50	0,38	1,13	4
H3	ketergantungan petani pada pupuk dan pestisida kimia	4	3	3	3	3	36	3,00	0,60	1,20	3
H4	Terjadinya penurunan produksi pada masa peralihan	4	2	3	3	3	33	2,75	0,69	1,44	2
H5	Membutuhkan jam kerja yang tinggi dalam proses budidayanya	3	1	3	3	3	22	1,83	0,28	0,73	5

Total

Lampiran V. Tabel Nilai Faktor FFA Responden 2 (Ketua GAPOKTAN)

No	Faktor pendorong	Tingkat Komparasi Urgensi							NU
		D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	
D1	Adanya pelatihan dari Dinas Pertanian		5	2	4	3	3	3	4
D2	Adanya sumber air disekitar lahan	5		3	3	2	2	2	4
D3	Adanya bantuan dekomposer	2	3		3	3	2	3	5
D4	Tersedianya bahan baku pembuatan pestisida dan pupuk organik	4	3	3		2	3	3	3
D5	Pendampingan pada proses kegiatan usahatani padi organik	3	2	3	2		3	3	5
D6	Tersedianya pasar untuk produk padi organik	3	2	2	3	3		3	3
D7	Adanya dukungan dari pemerintah desa	3	2	3	3	3	3		5
Total									29

No	Faktor Penghambat	Tingkat Komparasi Urgensi					NU
		H1	H2	H3	H4	H5	
H1	Kurangnya pengetahuan petani tentang pertanian organik		5	3	2	3	4
H2	Belum memiliki sertifikasi organik	5		5	5	5	5
H3	ketergantungan petani pada pupuk dan pestisida kimia	3	5		3	4	4
H4	Terjadinya penurunan produksi pada masa peralihan	2	5	3		5	4
H5	Membutuhkan jam kerja yang tinggi dalam proses budidayanya	3	5	4	5		3
Total							20

Lampiran W. Tabel Evaluasi Faktor FFA Responden 2 (Ketua GAPOKTAN)

No	Faktor pendorong	NU	BF	ND	NBD	Nilai Komparasi Faktor						
						D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7
D1	Adanya pelatihan dari Dinas Pertanian	4	0,14	5	0,69		5	5	1	5	5	3
D2	Adanya sumber air disekitar lahan	4	0,14	5	0,69	5		3	3	5	1	1
D3	Adanya bantuan dekomposer	5	0,17	5	0,86	5	3		3	3	3	3
D4	Tersedianya bahan baku pembuatan pestisida dan pupuk organik	3	0,10	5	0,52	1	3	3		3	3	1
D5	Pendampingan pada proses kegiatan usahatani padi organik	5	0,17	3	0,52	5	5	3	3		5	5
D6	Tersedianya pasar untuk produk padi organik	3	0,10	2	0,21	5	1	3	3	5		5
D7	Adanya dukungan dari pemerintah desa	5	0,17	5	0,86	3	1	3	1	5	5	
Total		29										

No	Faktor penghambat	NU	BF	ND	NBD	Nilai Komparasi Faktor						
						D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7
H1	Kurangnya pengetahuan petani tentang pertanian organik	4	0,20	3	0,60	2	4	3	4	3	3	4
H2	Belum memiliki sertifikasi organik	5	0,25	1	0,25	3	5	1	3	1	5	5
H3	ketergantungan petani pada pupuk dan pestisida kimia	4	0,20	2	0,40	2	3	1	3	3	3	5
H4	Terjadinya penurunan produksi pada masa peralihan	4	0,20	3	0,60	5	2	2	2	5	3	3
H5	Membutuhkan jam kerja yang tinggi dalam proses budidayanya	3	0,15	3	0,45	3	1	1	1	3	1	1
Total		20										

Lanjutan Lampiran W. Tabel Evaluasi Faktor FFA Responden 2 (Ketua GAPOKTAN)

No	Faktor pendorong	Nilai Komparasi Faktor					TNK	NRK	NBK	TNB	FK
		H1	H2	H3	H4	H5					
D1	Adanya pelatihan dari Dinas Pertanian	2	3	2	5	3	39	3,25	0,45	1,14	3
D2	Adanya sumber air disekitar lahan	4	5	3	2	1	28	2,33	0,32	1,01	5
D3	Adanya bantuan dekomposer	3	1	1	2	1	23	1,92	0,33	1,19	2
D4	Tersedianya bahan baku pembuatan pestisida dan pupuk organik	4	3	3	2	1	26	2,17	0,22	0,74	6
D5	Pendampingan pada proses kegiatan usahatani padi organik	3	1	3	5	3	36	3,00	0,52	1,03	4
D6	Tersedianya pasar untuk produk padi organik	3	5	3	3	1	32	2,67	0,28	0,48	7
D7	Adanya dukungan dari pemerintah desa	4	5	5	3	1	33	2,75	0,47	1,34	1

Total

No	Faktor penghambat	Nilai Komparasi Faktor					TNK	NRK	NBK	TNB	FK
		H1	H2	H3	H4	H5					
H1	Kurangnya pengetahuan petani tentang pertanian organik	■	3	4	5	3	38	3,17	0,63	1,23	2
H2	Belum memiliki sertifikasi organik	3	■	5	2	3	36	3,00	0,75	1,00	4
H3	ketergantungan petani pada pupuk dan pestisida kimia	4	5	■	5	5	39	3,25	0,65	1,05	3
H4	Terjadinya penurunan produksi pada masa peralihan	5	2	5	■	5	39	3,25	0,65	1,25	1
H5	Membutuhkan jam kerja yang tinggi dalam proses budidayanya	3	3	5	5	■	27	2,25	0,34	0,79	5

Total

Lampiran X. Tabel Nilai Faktor FFA Responden 3 (PPL)

No	Faktor pendorong	Tingkat Komparasi Urgensi							NU
		D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	
D1	Adanya pelatihan dari Dinas Pertanian		2	3	3	2	3	3	3
D2	Adanya sumber air disekitar lahan	2		3	3	4	3	4	4
D3	Adanya bantuan dekomposer	3	3		3	2	4	2	4
D4	Tersedianya bahan baku pembuatan pestisida dan pupuk organik	3	3	3		2	4	2	3
D5	Pendampingan pada proses kegiatan usahatani padi organik	2	4	2	2		5	3	4
D6	Tersedianya pasar untuk produk padi organik	3	3	4	4	5		1	3
D7	Adanya dukungan dari pemerintah desa	3	4	2	2	3	1		2
Total									23

No	Faktor Penghambat	Tingkat Komparasi Urgensi					NU
		H1	H2	H3	H4	H5	
H1	Kurangnya pengetahuan petani tentang pertanian organik		5	2	2	2	5
H2	Belum memiliki sertifikasi organik	5		2	3	4	4
H3	ketergantungan petani pada pupuk dan pestisida kimia	2	2		4	3	3
H4	Terjadinya penurunan produksi pada masa peralihan	2	3	4		4	4
H5	Mebutuhkan jam kerja yang tinggi dalam proses budidayanya	2	4	3	4		2
Total							18

Lampiran Y. Tabel Evaluasi Faktor FFA Responden 3 (PPL)

No	Faktor pendorong	NU	BF	ND	NBD	Nilai Komparasi Faktor						
						D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7
D1	Adanya pelatihan dari Dinas Pertanian	3	0,13	4	0,52		4	3	3	2	5	3
D2	Adanya sumber air disekitar lahan	4	0,17	3	0,52	4		3	4	2	4	4
D3	Adanya bantuan dekomposer	4	0,17	5	0,87	3	3		3	2	4	2
D4	Tersedianya bahan baku pembuatan pestisida dan pupuk organik	3	0,13	3	0,39	3	4	3		2	3	2
D5	Pendampingan pada proses kegiatan usahatani padi organik	4	0,17	3	0,52	2	2	2	2		4	4
D6	Tersedianya pasar untuk produk padi organik	3	0,13	2	0,26	5	4	4	3	4		2
D7	Adanya dukungan dari pemerintah desa	2	0,09	5	0,43	3	4	2	2	4	2	
Total		23										

No	Faktor penghambat	NU	BF	ND	NBD	Nilai Komparasi Faktor						
						D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7
H1	Kurangnya pengetahuan petani tentang pertanian organik	5	0,28	3	0,83	2	2	2	2	3	3	5
H2	Belum memiliki sertifikasi organik	4	0,22	2	0,44	3	2	2	1	3	4	4
H3	ketergantungan petani pada pupuk dan pestisida kimia	3	0,17	4	0,67	2	3	3	3	4	3	3
H4	Terjadinya penurunan produksi pada masa peralihan	4	0,22	5	1,11	2	1	2	2	4	2	1
H5	Membutuhkan jam kerja yang tinggi dalam proses budidayanya	2	0,11	2	0,22	3	4	4	3	4	4	4
Total		18										

Lanjutan Lmapiran Y. Tabel Evaluasi Faktor FFA Responden 3 (PPL)

No	Faktor pendorong	Nilai Komparasi Faktor					TNK	NRK	NBK	TNB	FK
		H1	H2	H3	H4	H5					
D1	Adanya pelatihan dari Dinas Pertanian	2	3	2	2	3	32	2,67	0,35	0,87	4
D2	Adanya sumber air disekitar lahan	2	2	3	1	4	33	2,75	0,48	1,00	3
D3	Adanya bantuan dekomposer	2	2	3	2	4	30	2,50	0,43	1,30	1
D4	Tersedianya bahan baku pembuatan pestisida dan pupuk organik	2	1	3	2	3	28	2,33	0,30	0,70	5
D5	Pendampingan pada proses kegiatan usahatani padi organik	3	3	4	4	4	34	2,83	0,49	1,01	2
D6	Tersedianya pasar untuk produk padi organik	3	4	3	2	4	38	3,17	0,41	0,67	7
D7	Adanya dukungan dari pemerintah desa	5	4	3	1	4	34	2,83	0,25	0,68	6
Total											

No	Faktor penghambat	Nilai Komparasi Faktor					TNK	NRK	NBK	TNB	FK
		H1	H2	H3	H4	H5					
H1	Kurangnya pengetahuan petani tentang pertanian organik	■	4	2	1	3	29	2,42	0,67	1,5	1
H2	Belum memiliki sertifikasi organik	4	■	2	1	4	30	2,5	0,56	1	4
H3	ketergantungan petani pada pupuk dan pestisida kimia	2	2	■	2	5	32	2,67	0,44	1,11	3
H4	Terjadinya penurunan produksi pada masa peralihan	1	1	2	■	1	19	1,58	0,35	1,46	2
H5	Membutuhkan jam kerja yang tinggi dalam proses budidayanya	3	4	5	1	■	39	3,25	0,36	0,58	5
Total											

Lampiran Z. Tabel Rata-Rata Nilai Faktor Seluruh Responden

No	Faktor pendorong	NU	BF	ND	NBD	Nilai Komparasi Faktor						
						D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7
D1	Adanya pelatihan dari Dinas Pertanian	4	0,15	5	0,71		4	4	3	2	4	3
D2	Adanya sumber air disekitar lahan	4	0,15	4	0,55	4		3	4	3	2	2
D3	Adanya bantuan dekomposer	4	0,15	4	0,69	4	3		4	3	3	2
D4	Tersedianya bahan baku pembuatan pestisida dan pupuk organik	3	0,11	4	0,45	3	4	4		3	3	2
D5	Pendampingan pada proses kegiatan usahatani padi organik	5	0,18	4	0,65	2	3	3	3		3	4
D6	Tersedianya pasar untuk produk padi organik	3	0,11	3	0,30	4	2	3	3	3		4
D7	Adanya dukungan dari pemerintah desa	4	0,14	5	0,63	3	2	2	2	4	4	
Total		27										

No	Faktor penghambat	NU	BF	ND	NBD	Nilai Komparasi Faktor						
						D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7
H1	Kurangnya pengetahuan petani tentang pertanian organik	5	0,24	3	0,73	3	3	3	3	3	3	4
H2	Belum memiliki sertifikasi organik	4	0,21	3	0,48	3	3	2	2	3	5	4
H3	ketergantungan petani pada pupuk dan pestisida kimia	4	0,19	3	0,56	2	3	3	4	4	3	4
H4	Terjadinya penurunan produksi pada masa peralihan	4	0,22	4	0,82	3	2	2	3	4	3	2
H5	Membutuhkan jam kerja yang tinggi dalam proses budidayanya	3	0,14	3	0,37	3	2	2	2	3	2	3
Total		20										

Lanjutan Lampiran Z. Tabel Rata-Rata Nilai Faktor Seluruh Responden

No	Faktor pendorong	Nilai Komparasi Faktor					TNK	NRK	NBK	TNB	FK
		H1	H2	H3	H4	H5					
D1	Adanya pelatihan dari Dinas Pertanian	3	3	2	3	3	34,67	2,89	0,44	1,15	2
D2	Adanya sumber air disekitar lahan	3	3	3	2	2	27,33	2,28	0,35	0,91	5
D3	Adanya bantuan dekomposer	3	2	3	2	2	29,00	2,42	0,36	1,05	3
D4	Tersedianya bahan baku pembuatan pestisida dan pupuk organik	3	2	4	3	2	30,33	2,53	0,29	0,74	6
D5	Pendampingan pada proses kegiatan usahatani padi organik	3	3	4	4	3	35,67	2,97	0,53	1,18	1
D6	Tersedianya pasar untuk produk padi organik	3	5	3	3	2	32,33	2,69	0,31	0,62	7
D7	Adanya dukungan dari pemerintah desa	4	4	4	2	2	33,00	2,75	0,37	1,00	4
Total											

No	Faktor penghambat	Nilai Komparasi Faktor					TNK	NRK	NBK	TNB	FK
		H1	H2	H3	H4	H5					
H1	Kurangnya pengetahuan petani tentang pertanian organik		4	3	3	3	35,67	2,97	0,71	1,44	1
H2	Belum memiliki sertifikasi organik	4		3	2	3	32,00	2,67	0,56	1,04	4
H3	ketergantungan petani pada pupuk dan pestisida kimia	3	3		3	4	35,67	2,97	0,56	1,12	3
H4	Terjadinya penurunan produksi pada masa peralihan	3	2	3		3	30,33	2,53	0,56	1,38	2
H5	Membutuhkan jam kerja yang tinggi dalam proses budidayanya	3	3	4	3		29,33	2,44	0,32	0,70	5
Total											

Lampiran AA. Output Analisis Regresi Logistik Mengenai Pengambilan Keputusan Petani dalam Menerapkan Usahatani Padi Organik (Sebelum Variabel Luas Lahan dikeluarkan)

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a	N	Percent
Selected Cases		
Included in Analysis	57	100,0
Missing Cases	0	,0
Total	57	100,0
Unselected Cases	0	,0
Total	57	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Menerapkan Usahatani Padi Organik	0
Menerapkan Usahatani Padi Organik	1

Categorical Variables Codings

		Parameter coding
	Frequency	(1)
Kemudahan_Pertanian_Or ganik	Pertanian organik tidak mudah	9 ,000
	Pertanian organik mudah	48 1,000
Kemudahan_Pemasaran_P adi_Organik	Pemasaran padi organik tidak mudah	3 ,000
	Pemasaran padi organik mudah	54 1,000

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	65,778	-,947
2	65,702	-1,028
3	65,702	-1,030
4	65,702	-1,030

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 65,702
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted		
		Keputusan		Percentage Correct
		Tidak Menerapkan Usahatani Padi Organik	Menerapkan Usahatani Padi Organik	
Step 0	Tidak Menerapkan Usahatani Padi Organik	42	0	100,0
	Menerapkan Usahatani Padi Organik	15	0	,0
Overall Percentage				73,7

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-1,030	,301	11,717	1	,001	,357

Variables not in the Equation^a

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables Pendapatan	1,329	1	,249
Biaya	,000	1	,984
Pengalaman	,172	1	,679
Luas_Lahan	,216	1	,642
Produksi	,640	1	,424
Kemudahan_Pemasaran_	2,659	1	,103
_Padi_Organik(1)			
Kemudahan_Pertanian_	1,811	1	,178
Organik(1)			

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients							
		Constant	Pendapatan	Biaya	Pengalaman	Luas_Lahan	Produksi	Kemudahan_Pemasaran_Padi_Organik(1)	Kemudahan_Pertanian_Organik(1)
Step 1 1	46,095	,434	,000	,000	-,050	-3,585	-,314	-,596	-,798
2	40,085	-,180	,000	,000	-,080	-9,261	-,549	-,121	-,911
3	37,606	-1,635	,000	,000	-,095	-21,502	-,798	,534	-,798
4	37,146	-2,602	,000	,000	-,102	-29,393	-,976	,921	-,759
5	37,125	-2,805	,000	,000	-,104	-30,865	-1,030	1,011	-,766
6	37,125	-2,814	,000	,000	-,104	-30,932	-1,033	1,016	-,767
7	37,125	-2,814	,000	,000	-,104	-30,932	-1,033	1,016	-,767

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 65,702

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	28,577	7	,000
Block	28,577	7	,000
Model	28,577	7	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	37,125 ^a	,394	,576

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	31,914	8	,000

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		Keputusan		Percentage Correct
		Tidak Menerapkan Usahatani Padi Organik	Menerapkan Usahatani Padi Organik	
Step 1	Keputusan Tidak Menerapkan Usahatani Padi Organik	40	2	95,2
	Menerapkan Usahatani Padi Organik	5	10	66,7
	Overall Percentage			87,7

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Pendapatan	,000	,000	,593	1	,441	1,000	1,000	1,000
	Biaya	,000	,000	6,374	1	,012	1,000	1,000	1,000
	Pengalaman	-,104	,064	2,680	1	,102	,901	,796	1,021
	Luas_Lahan	-30,932	21,446	2,080	1	,149	,000	,000	66173,670
	Produksi	-1,033	,429	5,792	1	,016	,356	,154	,826
	Kemudahan_Pemasaran_Padi_Organik(1)	1,016	1,598	,404	1	,525	2,761	,120	63,284
	Kemudahan_Pertanian_Organik(1)	-,767	1,026	,560	1	,454	,464	,062	3,466
	Constant	-2,814	2,807	1,006	1	,316	,060		

a. Variable(s) entered on step 1: Pendapatan, Biaya, Pengalaman, Luas_Lahan, Produksi, Kemudahan_Pemasaran_Padi_Organik, Kemudahan_Pertanian_Organik.

Lampiran AB. Output Analisis Regresi Logistik Mengenai Pengambilan Keputusan Petani dalam Menerapkan Usahatani Padi Organik (Setelah Variabel Luas Lahan dikeluarkan)

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a	N	Percent
Selected Cases		
Included in Analysis	57	100,0
Missing Cases	0	,0
Total	57	100,0
Unselected Cases	0	,0
Total	57	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Menerapkan Usahatani Padi Organik	0
Menerapkan Usahatani Padi Organik	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding (1)
Kemudahan_Pertanian_ Organik	Pertanian organik tidak mudah	9	,000
	Pertanian organik mudah	48	1,000
Kemudahan_Pemasaran_ Padi_Organik	Pemasaran padi organik tidak mudah	3	,000
	Pemasaran padi organik mudah	54	1,000

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	65,778	-,947
2	65,702	-1,028
3	65,702	-1,030
4	65,702	-1,030

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 65,702
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted		
		Keputusan		Percentage Correct
		Tidak Menerapkan Usahatani Padi Organik	Menerapkan Usahatani Padi Organik	
Step 0	Tidak Menerapkan Usahatani Padi Organik	42	0	100,0
	Menerapkan Usahatani Padi Organik	15	0	,0
Overall Percentage				73,7

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-1,030	,301	11,717	1	,001	,357

Variables not in the Equation^a

		Score	df	Sig.
Step 0	Variables			
	Pendapatan	1,329	1	,249
	Biaya	,000	1	,984
	Pengalaman	,172	1	,679
	Produksi	,640	1	,424
	Kemudahan_Pemasaran_Padi_Organik(1)	2,659	1	,103
	Kemudahan_Pertanian_Organik(1)	1,811	1	,178

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Block 1: Method = Enter**Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients							
		Constant	Pendapatan	Biaya	Pengalaman	Produksi	Kemudahan_Pemasaran_Padi_Organik(1)	Kemudahan_Pertanian_Organik(1)	
Step 1	1	46,543	,497	,000	,000	-,050	-,338	-,668	-,799
	2	41,243	,189	,000	,000	-,081	-,576	-,340	-,970
	3	39,793	-,206	,000	,000	-,100	-,780	-,017	-1,025
	4	39,630	-,337	,000	,000	-,109	-,883	,132	-1,075
	5	39,626	-,347	,000	,000	-,111	-,901	,156	-1,085
	6	39,626	-,347	,000	,000	-,111	-,902	,157	-1,086

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 65,702

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	26,076	6	,000
Block	26,076	6	,000
Model	26,076	6	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	39,626 ^a	,367	,537

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13,511	8	,095

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		Keputusan		Percentage Correct
		Tidak Menerapkan Usahatani Padi Organik	Menerapkan Usahatani Padi Organik	
Step 1	Keputusan Tidak Menerapkan Usahatani Padi Organik	40	2	95,2
	Menerapkan Usahatani Padi Organik	5	10	66,7
	Overall Percentage			87,7

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Pendapatan	0,0000002	0,0000003	0,553102	1	0,457053	1,000000
	Biaya	0,000006	0,000002	8,696355	1	0,003188*	1,000006
	Pengalaman	-0,110801	0,062454	3,147576	1	0,076040	0,895116
	Produksi	-0,901904	0,353318	6,516135	1	0,010690*	0,405796
	Kemudahan_Pemasaran_Padi_Organik(1)	0,156772	1,445014	0,011771	1	0,913605	1,169729
	Kemudahan_Pemasaran_Padi_Organik(1)	-1,085556	1,004240	1,168502	1	0,279709	0,337714
	Constant	-0,346945	1,973508	0,030906	1	0,860450	0,706844

a. Variable(s) entered on step 1: Pendapatan, Biaya, Pengalaman, Luas_Lahan, Produksi, Kemudahan_Pemasaran_Padi_Organik.

Lampiran AC. Output Analisis Uji T Mengenai Perbedaan Pendapatan Petani Padi Organik dan Anorganik

Group Statistics

	Jenis_Padi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendapatan	Organik	15	8716783,0493	4318466,49245	1115023,25376
	Anorganik	42	12179163,5167	5608080,17676	865345,55813

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Pendapatan	2,210	,143	-2,168	55	,035	-3462380,46733	1597093,23199	-6663026,82732	261734,10734
Equal variances assumed									
			-2,453	31,981	,020	-3462380,46733	1411417,65307	-6337409,49007	587351,44459
Equal variances not assumed									

Lampiran AD. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan PPL



Gambar 2. Pengambilan Benih Padi Organik di Rumah Gapoktan



Gambar 3. Wawancara bersama Responden



Gambar 4. Pelatihan Pengendalian Hama Terpadu melalui Tanaman Refugia

